

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S  
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1  
SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



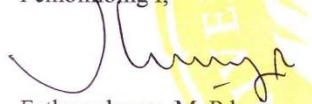
Oleh  
Istingadatu Faozah  
NIM 10108244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2014**

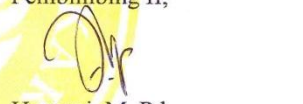
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Istingadatu Faozah, NIM 10108244025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

  
Fathurrohman, M. Pd.  
NIP 19790615 200501 1 002

Yogyakarta, 5 Juni 2014  
Pembimbing II,

  
Haryani, M. Pd.  
NIP 19800818 200604 2 001

## PERNYATAAN

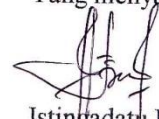
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Istingadatu Faozah  
NIM : 10108244025  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN,  
SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN  
SEDAYU KABUPATEN BANTUL

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,

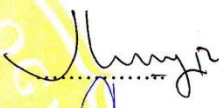





Istingadatu Faozah  
NIM 10108244025

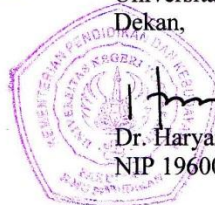
## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Istingadatu Faozah, NIM 10108244025 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2014 dan dinyatakan lulus. •

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M. Pd.	Ketua Penguji		2/7 14
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		1/7 14
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Penguji Utama		2/7 14
Haryani, M. Pd.	Penguji Pendamping		2/7 14

Yogyakarta, 07 JUL 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan. (Martin Luther King)

Pendidikan adalah tiket menuju masa depan. (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku tersayang, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S  
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1  
SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

Oleh  
Istingadatu Faozah  
NIM 10108244025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang meliputi (1) pemahaman guru tentang hakikat pendidikan karakter, (2) kegiatan program 5S, (3) nilai-nilai yang terkandung dalam program 5S, (4) Faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat program 5S.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengampu ekstrakurikuler, guru kelas dan siswa kelas 1, 3, dan 5 SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Proses analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa SD Negeri 1 Sedayu melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). (1) guru telah memahami hakikat pendidikan karakter. (2) kegiatan dari program 5S dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, program 5S juga dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan ekstrakurikuler. (3) nilai-nilai yang ada dalam program 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial, dan cinta damai. (4) faktor pendukung dari program 5S adalah adanya guru, lingkungan sekolah, dan materi pelajaran yang mendukung, faktor penghambatnya adalah adanya peserta didik yang berperilaku tidak tertib dan susah untuk diatur, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah dengan menegur ataupun memberi nasihat kepada peserta didik.

Kata kunci: *pendidikan karakter, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Adapun judul tugas akhir skripsi ini adalah “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moril ataupun materil. Oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

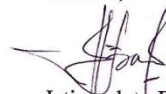
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.
4. Bapak Fathurrohman, M. Pd. dan Ibu Haryani, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan.
5. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. selaku dosen *review instrumen*.
6. Ibu Dra. Siti Lestari, S. Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu kegiatan penelitian.
7. Keluarga besar SD Negeri 1 Sedayu Kabupaten Sedayu Kecamatan Bantul yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada peneliti guna menyelesaikan tugas akhir skripsi.



8. Keluargaku yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Sahabat-sahabatku mas Wahyu, Risqa, Ratna, Yuni, Febri, Nana, Kiki, Lingling, dan teman-teman seperjuangan S1 PGSD khususnya kelas E-BLINK atas saran dan kritik yang sangat membangun.
10. semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada setiap pembaca.

Yogyakarta, Juni 2014  
Peneliti,



Istingadatu Faozah  
NIM 10108244025

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter .....	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	10
2. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	11
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	13
4. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa .....	16

5. Penilaian Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	18
6. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	21
B. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) .....	25
C. Pendidikan Karakter dalam Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).....	30
D. Kerangka Berpikir .....	31
E. Pertanyaan Penelitian .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
1. Subjek Penelitian .....	35
2. Objek Penelitian.....	36
C. Setting Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	40
3. Dokumen.....	42
E. Teknik Analisis Data .....	43
1. <i>Data reduction</i> (reduksi data) .....	44
2. <i>Data display</i> (penyajian data) .....	45
3. <i>Conclusion drawing/verification</i> .....	45
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
1. Triangulasi Sumber .....	46
2. Triangulasi Teknik .....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
2. Pemahaman Guru Tentang Hakikat Pendidikan Karakter .....	51
4. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.....	53
5. Nilai-nilai karakter yang ada dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) .....	77
6. Faktor Pendukung Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ...	79
7. Faktor Penghambat Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)..	81
8. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).....	82
B. Pembahasan .....	84
1. Pemahaman Guru Tentang Hakikat Pendidikan Karakter .....	84
2. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.....	85
3. Nilai-nilai karakter yang ada dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat dari Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) .....	94

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	97
B. Saran .....	98

DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN .....	101

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa..	16
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dalam program pengembangan diri.....	39
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	41
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas.....	41
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Pengampu Ekstrakurikuler .....	42
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Peserta didik .....	42
Tabel 7. Data ruangan SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten bantul .....	49
Tabel 8. Data Jumlah Siswa SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013-2014 .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema alur pikir.....	33
Gambar 2. Komponen dalam analisis data ( <i>Interactive model</i> ) .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	101
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	112
Lampiran 3. Tabel Hasil Wawancara dengan Kepala Sekola, Guru Kelas, Guru Pengampu Ekstrakurikuler, dan Peserta Didik .....	145
Lampiran 4. Tabel Hasil Observasi .....	163
Lampiran 5. Tabel Reduksi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Pengampu Ekstrakurikuler, dan Peserta Didik .....	198
Lampiran 6. Tabel Reduksi Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dalam Program Pengembangan Diri .....	218
Lampiran 7. Kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul .....	244
Lampiran 8. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	248
Lampiran 9. Surat Edaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	252
Lampiran 10. Foto-Foto Hasil Observasi .....	255
Lampiran 11. Surat-Surat Ijin Penelitian.....	259

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang tidak bisa lepas dari diri manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak manusia dalam kandungan sampai akhir hayat manusia. Pendidikan yang diterima oleh tiap individu akan mempengaruhi kepribadian mereka.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih jauh Masnur Muslich (2011: 69) menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Pendidikan harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik.



Tujuan pendidikan di Indonesia sudah jelas tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Hummel dalam Uyoh Sadulloh (2010: 59) berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mengandung tiga nilai. Pertama, *autonomy* adalah memberikan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok, untuk dapat hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Kedua, *equity* (keadilan) berarti tujuan pendidikan harus memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi, dengan memberinya pendidikan dasar yang sama. Ketiga, *survival*, yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Dari Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) dan pendapat Hummel sudah jelas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak manusia yang cerdas ataupun pandai secara akademik akan tetapi juga mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

Pendidikan harus berdampak kepada watak peserta didik, dengan kata lain pendidikan di Indonesia bertujuan melahirkan manusia yang berkarakter.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) belum terlaksana secara maksimal. Sekolah lebih mementingkan aspek kognitif peserta didik dan mengabaikan perkembangan afektif dan psikomotor peserta didik, hal ini dibuktikan dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang hanya mengukur nilai sebagai standar kelulusan sekolah. Sekolah belum dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, ini dapat dibuktikan dengan berbagai kasus kecurangan dan kekerasan yang ada di dalam masyarakat yang menandakan merosotnya moral bangsa Indonesia.

Contoh kasus merosotnya moral peserta didik sekolah dasar yang menandai merosotnya moral bangsa Indonesia adalah, kasus bullying. Di Banyumas seorang siswa SD menjadi korban pengeroyokan teman sekolahnya hanya lantaran tidak mau diajak berenang bersama (Nanang Anna Noor, 2014). Kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar membuktikan sudah tidak adanya sikap saling menghargai lagi antar sesama, kurang berkembangnya nilai cinta sosial diantara mereka.

Di Jember Jawa Timur ada sekitar dua ratus peserta didik sekolah dasar yang kecanduan minum-minuman keras dan obat-obatan berbahaya. Hal ini terungkap dalam data dan hasil survey Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Jember yang dipublikasikan pada tanggal 7 November 2013. (Halmien, 2013).

Penggunaan narkoba akan merusak sel-sel otak dan seluruh jaringan pada tubuh manusia. Kerusakan ini akan menyebabkan gangguan yang mendatangkan stres, hingga pecandu narkoba akan mengalami perubahan sikap menjadi lebih tertutup, pemalu, merasa rendah diri, tidak berguna, dan merasa menjadi sampah masyarakat. Pemakai narkoba banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat dan pembunuh. Penggunaan narkoba dan tawuran antar pelajar akan sangat berbahaya bagi bangsa ini. Penggunaan narkoba dan tawuran membuktikan tidak tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia secara utuh. Apabila generasi muda dibiarkan seperti itu, dan tidak segera ditanggulangi maka rusaklah Indonesia dimasa mendatang.

Selain kasus minum minuman keras dan penggunaan narkoba dikalangan peserta didik sekolah dasar, mencontek juga menjadi bukti merosotnya moral bangsa Indonesia. Mencontek sudah menjadi hal biasa bagi kalangan pelajar. Mencontek adalah sebuah kecurangan yang merugikan diri sendiri dan peserta didik lain. Apabila mencontek sudah dilakukan peserta didik dari sekolah dasar dan tidak segera ditanggulangi oleh pihak sekolah, maka dikemudian hari peserta didik akan menjadi seorang yang dengan mudahnya berbuat curang. Kecurangan yang dilakukan dikemudian hari seperti, melakukan tindak Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN). Berdasarkan hasil survey *Political Economy Risk Consultancy* (PERC) pada tahun 2002 dan 2006, skor korupsi Indonesia adalah tertinggi di Asia dengan skor 8.16 (dari total skor 10) (Masnur Muslich, 2011: 3).

Penanggulangan dari kasus tindak kejahatan adalah bagaimana mencegah agar generasi penerus tidak melakukan hal demikian. Generasi penerus harus memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini peran sekolah penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Guru sebagai pendidik diharapkan berinisiatif memperbaiki moral generasi penerus bangsa, sehingga karakter bangsa tidak hilang. Pemerintah tidak diam saja untuk memperbaiki moral generasi penerus, kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) berusaha memperbaiki moral generasi penerus dengan merancang sebuah pendidikan karakter.

Keseriusan Kemendiknas untuk menerapkan pendidikan karakter dibuktikan dengan adanya surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang penetapan tahun ajaran 2011/2012 sebagai dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk seluruh peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Pelaksanaan pendidikan karakter mulai diresmikan pada hari senin 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap daerah. Namun pelaksanaan pendidikan karakter belum optimal dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, & Johar Permana (2012: 5) pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan

pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD). Seperti yang telah diamati peneliti di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bulan September tahun 2013, SD Negeri 1 Sedayu telah melaksanakan pendidikan karakter. Peserta didik di SD Negeri 1 Sedayu selalu bersikap sopan santun. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang selalu bersalaman ketika guru baru datang. Tidak hanya guru, saat peneliti tiba di sekolah peserta didik juga menghampiri peneliti dan mengajak peneliti bersalaman seraya mengucapkan salam dan dengan tersenyum.

SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul mempunyai visi “Terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya bangsa“. Untuk mencapai visi tersebut, SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai sarana pelaksanaan pendidikan karakter. Program 5S dilaksanakan ke dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Program 5S dilaksanakan juga dalam mata pelajaran dan budaya sekolah yaitu di dalam ekstrakurikuler. Setiap program 5S yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul perlu dilihat lebih jauh. Apakah program yang dilaksanakan di SD

Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Kemendiknas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sekolah lebih mementingkan kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan aspek afektif dan psikomotor diabaikan.
2. Menurunnya moral generasi penerus bangsa.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum optimal.

## **C. Fokus Penelitian**

Banyaknya permasalahan berkaitan dengan pendidikan karakter yang diuraikan dalam identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum optimal.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam rogram 5S (Senyum,Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian pendidikan karakter ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan khususnya di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami pelaksanaan

pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) khususnya di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.
- 2) Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Doni Koesoema (2010: 123) berpendapat “karakter adalah Kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi dalam dirinya untuk proses penyempurnaan dirinya terus menerus”. Sedangkan Masnur Muslich (2011: 84) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi manusia insan kamil. Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. (Dharma Kesuma. Cipi Triatna. & Johar Permana, 2012: 5).

Lebih jauh Heri Gunawan (2012: 27) menjelaskan, pendidikan karakter bukan sekedar mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Menurut (Dharma Kesuma. Cipi Triatna. &

Johar Permana 2012: 5) “pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai baik kepada peserta didik, meliputi komponen pengetahuan kesadaran dan tindakan. Dengan demikian peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak. Dapat mempraktikannya dalam kehidupan mereka sehingga menjadi manusia yang berkarakter baik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, dengan demikian peserta didik akan paham tentang mana yang benar dan mana yang salah. Peserta didik akan sadar dan peduli untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar mereka mengerti, merasakan dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya.

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Banyak kasus di Indonesia yang membuktikan merosotnya moral bangsa kita. Contohnya adalah kasus narkoba, miras, tawutan pelajar, pembunuhan dan pelecehan seksual. Thomas Lickona (dalam Masnur Muslich, 2011: 35) mengemukakan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Kesepuluh tanda-tanda tersebut adalah:

(1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Melihat kesepuluh tanda zaman yang dikemukakan Thomas Lickona, jika kita cermati semua tanda-tanda zaman itu telah ada di Indonesia. Disinilah bagaimana pendidikan karakter akan berperan penting untuk mengatasi persoalan bangsa.

Kemendiknas (2011: 7) menyatakan tiga fungsi pendidikan karakter, yaitu: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, dan (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Senada dengan Kemendiknas, Heri Gunawan (2012: 30) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi. Pertama, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik. Kedua, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. Ketiga, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Sedangkan Doni Koesoema (2010: 116) berpendapat:

Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integrative, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuhan penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan kita.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga fungsi pendidikan karakter. Pertama adalah membangun kehidupan bangsa yang multikultural. Kedua mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik serta keteladanan baik. Ketiga adalah membangun sikap warganegara agar dapat hidup berdampingan dengan warganegara lain.

Fungsi pendidikan karakter akan mencegah Indonesia menuju jurang kehancuran. Pendidikan karakter mengembangkan potensi individu agar berhati dan berperilaku baik. Pendidikan karakter membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik. Pendidikan karakter merupakan jalan memperbaiki situasi sosial yang ada dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada dalam masyarakat menjadikan alasan supaya pendidikan karakter segera diterapkan dalam lembaga pendidikan.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasar pada Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam undang-undang, maka pendidikan karakter mengemban tugas membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Kemendiknas (2011: 7) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Sedangkan Heri Gunawan (2012: 30) berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dharma Kesuma. Cepi Triatna. & Johar Permana (2012: 9) berpendapat pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan.

3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Dari berbagai pendapat yang ada dapat disimpulkan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah melalui Kemendiknas menyusun pendidikan karakter yang diterapkan disetiap jenjang pendidikan tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila. Tujuan tersebut meliputi pengembangan terhadap potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, membangun bangsa yang berkarakter Pancasila dan mengembangkan sikap warganegara agar percaya diri serta bangga terhadap bangsanya.

Disekolah pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter akan mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan. Dengan demikian nilai-nilai yang dikembangkan akan tercermin dalam perilaku peserta didik baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah maka akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai baik ke dalam keseharian mereka. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai

pancasila. Dengan hal demikian maka bangsa yang tangguh, kompetitif dan berahlak mulia akan terwujud.

#### 4. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa

Djahiri (Dalam Heri Gunawan, 2012: 31) “nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya terpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai”. Dalam pendidikan karakter, peserta didik akan dibiasakan berperilaku baik berdasarkan nilai yang telah dikembangkan oleh Kemendiknas.

Kemendiknas (2010: 8-10) mengembangkan nilai dalam pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari keempat sumber itu selanjutnya dikembangkan menjadi delapan belas nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa. Delapan belas nilai itu adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

		serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (baik berupa alam, sosial, maupun budaya), negara dan Tuhan.

Dari delapan belas nilai dalam pendidikan karakter tidak semua nilai terintegrasi ke dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).



SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul memfokuskan pada tiga nilai untuk diintegrasikan ke dalam program 5S yaitu nilai toleransi, cinta damai, dan peduli sosial, hal ini disebabkan agar sekolah lebih fokus dalam mengawasi keberhasilan pendidikan karakter khususnya keberhasilan program 5S.

#### 5. Penilaian Keberhasilan Pendidikan Karakter

Kemendiknas menjelaskan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b. Menyusun berbagai instrument penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut

Sasaran dari pendidikan karakter adalah semua warga sekolah. Sasaran ini meliputi peserta didik atau peserta didik, guru, karyawan sekolah, dan kepala sekolah. Lebih lanjut dalam bukunya Masnur Muslich (2011: 88) menyebutkan keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yang antara lain meliputi sebagai berikut:

- a. mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja,
- b. memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri,
- c. menunjukkan sikap percaya diri,
- d. mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas,
- e. menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional,
- f. mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif,
- g. menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif,
- h. menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
- i. menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,
- j. mendeskripsikan gejala alam dan sosial,
- k. memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab,
- l. menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia,
- m. menghargai karya seni dan budaya nasional,
- n. menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya,

- o. menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik,
- p. berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun,
- q. memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat,
- r. menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana,
- s. menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana,
- t. menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah, dan
- u. memiliki jiwa kewirausahaan.

Dari dua puluh satu indikator keberhasilan pendidikan karakter, jika semua indikator itu tercapai maka itu berarti pendidikan karakter berhasil dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini, untuk program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang diterapkan di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul mengacu pada dua indikator. Pertama, setiap warga sekolah akan menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial. Kedua, warga sekolah akan menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

## 6. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Heri Gunawan (2012: 195-198) menjelaskan empat strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu:

### a. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komperhensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

### b. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

- 1) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara rutin dan terus menerus.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tidak terencana saat itu juga.
- 3) Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik.
- 4) Pengondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

- c. Kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler perlu direvitalisasi kearah pengembangan karakter.
- d. Kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat. Rumah (keluarga) dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kemendiknas (2010: 16-20) menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), dan dapat dilaksanakan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.

a. Program pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yang meliputi:

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, atau teman.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara tidak terencana oleh guru atau tenaga kependidikan, jika ada perilaku yang

kurang baik maka pada saat itu guru atau tenaga kependidikan harus mengoreksi tindakan tersebut.

Contoh kegiatan spontan, misalnya ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, maka guru harus menegur dan mengingatkan peserta didik agar membuang sampah pada tempatnya.

### 3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Kegiatan keteladanan misalnya: berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan.

### 4) Pengkondisian

Untuk mendukung terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus mendukung kegiatan tersebut. Pengkondisian misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

#### b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan

nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh dengan cara mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.

c. Budaya sekolah

Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan warga sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial dan lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lima kegiatan, yaitu pertama pada kegiatan pembelajaran. Kedua pada program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Ketiga pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Keempat pada kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Kelima pada budaya sekolah.

Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dilaksanakan dalam tiga

kegiatan. Pertama, pada kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kedua, Program 5S dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran. Ketiga dalam budaya sekolah, program 5S dilaksanakan melalui kegiatan di dalam ekstrakurikuler.

#### **B. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)**

Kemendiknas (2011: 11) menjelaskan bahwa, pendidikan karakter menggunakan tiga strategi dalam pelaksanaannya, yaitu: strategi di tingkat kementerian pendidikan nasional. Strategi di tingkat daerah. Dan strategi di tingkat satuan pendidikan. Dalam satuan pendidikan sekolah mengembangkan sendiri program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pendidikan karakter sesuai dengan rambu-rambu yang disosialisasikan oleh kemendiknas. Sekolah diberi kebebasan untuk melaksanakan kegiatan dalam pendidikan karakter yang ditulis dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Heri Gunawan (2012: 108) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk membuat perencanaan, pelaksanaan kurikulum pendidikan pada satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, sehingga menghasilkan sebuah kurikulum ideal-operasional, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing.

Di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul melaksanakan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan, salah satu kegiatan adalah dengan melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa,



Sopan, Santun). Program 5S di SD Negeri 1 Sedayu di turunkan dari visi dan misi yang selanjutnya ditulis dalam kurikulum sekolah.

## 1. Senyum

Senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena meraka sedang bahagia, Senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput. Menurut departemen pendidikan nasional (2008: 1277) senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Sedangkan Saikhul Hadi (2013: 37) berpendapat bahwa, secara fisiologi senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula disekitar mata.

Saikhul Hadi (2013: 3) menjelaskan bahwa senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian dunia.

## 2. Salam

Dalam islam juga diajarkan kalimat salam berupa *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah salam sejahtera, rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Orang yang membalasnya akan menjawab *Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah dan ke atasmu salam, rahmat Allah dan berkat-Nya. "*Abdullah bin Amr mengisahkan bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Saw., 'Apakah amalan terbaik dalam Islam?' Rasulullah Saw. Menjawab 'Berilah makan*

*orang-orang dan tebarkanlah ucapan salam satu sama lain, baik kamu saling mengenal ataupun tidak.”* (Sahihain, Muhammad Muhyidin, 2007: 39). Dalam islam salam merupakan ibadah. Memberi, mengucapkan dan menebarkan salam termasuk amal saleh.

Kata salam berasal dari bahasa Ibrani: *syalom* yang berarti damai. Menurut Alfonsus Sutarno (2008: 38) damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain. Bentuk salam bisa bermacam-macam. Ada salam perkenalan, salam perjumpaan, dan salam perpisahan. departemen pendidikan nasional (2008: 1208) menjelaskan bahwa salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam. Salam akan sangat mempererat tali persaudaraan. Pada saat seseorang orang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan, suasana menjadi cair dan akan merasa bersaudara.

### 3. Sapa

Menurut Alfonsus Sutarno (2008: 36) menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi. Sedangkan departemen pendidikan nasional (2008: 1225) menjelaskan bahwa sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau

menggunakan sapaan-sapaan yang sudah sering kita gunakan seperti “hey”. Bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat.

#### 4. Sopan dan Santun

Menurut departemen pendidikan nasional (2008: 1330) sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, tidak pernah melanggar adat. Sedangkan santun menurut departemen pendidikan nasional (2008: 1224) memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan tenang juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong). Seseorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirisendiri. Menurut Mohamad Mustari (2011: 158) Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Inti dari bersikap santun adalah berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat.

Sopan santun menurut Taryati (dalam Suharti, 2004: 61) adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Penjelasan tentang sopan santun tersebut sejalan dengan pernyataan Suwadji (dalam Suharti, 2004: 62) bahwa sopan santun atau *unggahungguh* berbahasa dalam bahasa Jawa mencakup dua hal, yaitu tingkahlaku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya.

Ujiningsih (2010: 3) berpendapat bahwa,

sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Pengejawantahan atau perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satu nya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Menurut Ujiningsih (2010: 5) pembudayaan sikap sopan santun disekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario sikap sopan santun, yaitu :

- a. peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh guru,
- b. guru dapat selalu mengintegrasikan perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran,
- c. guru agama, guru pendidikan moral pancasila dan guru BP dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara efektif, dan
- d. guru seni tari jawa dapat membantu pembiasaan sopan santun melalui pembelajaran dalam gerakan tari yang memiliki nilai-nilai positif dalam budaya jawa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sopan santun adalah sikap yang menghormati orang lain dan mementingkan kepentingan orang lain. Sikap sopan santun sangat besar manfaatnya jika

setiap warga bangsa ini memilikinya. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang peduli sesama, tidak meremehkan dan terjalin sikap saling menghormati.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program 5S adalah program yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul sebagai salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter. 5S adalah singkatan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun.

Apabila semua warga sekolah menerapkan 5S dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Jika 5S diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong, selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

### **C. Pendidikan Karakter dalam Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)**

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar mereka mengerti dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya. Sesuai dengan penjelasan Kemendiknas (2010: 16-20) pendidikan karakter dapat diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan pengintegrasian pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Dalam penelitian ini program 5S yang dilaksanakan dalam program pengembangan diri kegiatannya meliputi: kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Program 5S yang dilaksanakan dalam mata pelajaran tercantum dalam RPP dan guru mempraktekannya ke dalam kegiatan pembelajaran, namun ada juga yang spontan dilakukan oleh guru. Kegiatan 5S yang dilaksanakan ke dalam budaya sekolah ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yaitu ekstrakurikuler pramuka, TPA dan tari.

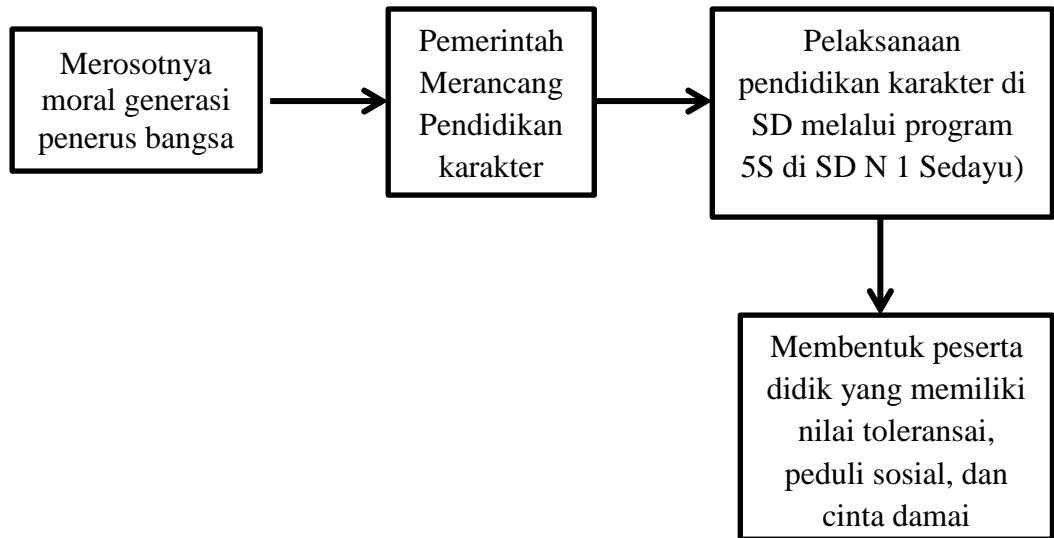
#### **D. Kerangka Berpikir**

Tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mencetak manusia yang cerdas ataupun pandai secara akademik akan tetapi juga mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan tersebut belum terlaksana secara maksimal. Banyak kasus yang membuktikan merosotnya moral bangsa Indonesia, antara lain adalah kasus mencontek, tawuran, dan penggunaan narkoba dikalangan pelajar. Jika berbagai kasus tersebut tidak segera diatasi maka rusaklah masa depan Indonesia karena generasi penerus bangsa tidak memiliki karakter yang baik. Pemerintah dalam hal ini Kemendiknas tidak diam saja. Kemendiknas merancang pendidikan karakter untuk diterapkan disetiap jenjang pendidikan, akan tetapi penerapan pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal.

Pendidikan karakter dapat diterapkan mulai jenjang pendidikan dasar. Dalam jenjang pendidikan dasar, pendidikan karakter sangat penting dilakukan. Selain karena waktu pendidikan yang lama, melainkan juga peserta

didik pada jenjang pendidikan dasar sedang masuk ke dalam masa kanak-kanak akhir. Dalam masa kanak-kanak akhir peserta didik memiliki tugas perkembangan mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai serta mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya sebatas aspek kognitif yaitu pengetahuan akan tetapi peserta didik harus paham nilai-nilai karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul adalah dalam bentuk program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dengan adanya program 5S diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara nyata sehingga generasi penerus bangsa dapat menjadi individu berkarakter yang memiliki rasa toleransi, cinta damai dan peduli sosial. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dilaksanakan dalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Skema Alur Pikir Penelitian

#### E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibuat sebagai acuan peneliti yang akan dijawab berdasarkan perolehan data-data di lapangan. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang hakikat pendidikan karakter?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program 5S?
3. Nilai-nilai apa saja yang ada dalam program 5S?
4. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya program 5S?
5. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya program 5S?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S?



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2010: 1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Sugiyono (2010: 9-10) juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

1. dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sejalan dengan definisi tersebut, Lexy J. Moleong (2012: 6) menyebutkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 60) akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Nana Syaodih (2009: 64) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang memiliki jenis *case study* atau studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan,

program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Kasus dalam studi kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah atau beberapa sekolah dalam satu kecamatan. Penelitian studi kasus akan difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah. Sedangkan untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengampu ekstrakurikuler pramuka, TPA dan tari, guru kelas serta peserta didik kelas 1, 3, dan 5 SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas 1 merupakan peserta didik kelas rendah yang sedang mengalami penyesuaian dari masa taman kanak-kanak ke jenjang SD.

- b. Peserta didik kelas 3 merupakan peserta didik pada masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.
- c. Peserta didik kelas 5 merupakan peserta didik kelas tinggi yang paling lama mengenyam pendidikan di SD yang bersangkutan, karena kelas 6 akan menghadapi ujian nasional maka kelas 6 tidak boleh untuk penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, dengan meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan dan hal-hal pendukung, penghambat serta bagaimana cara mengatasi hambatan dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) program di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

## C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2014. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Sedayu, Dusun Sundi Lor, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Sebelum mengumpulkan data peneliti harus memahami sumber pengumpulan data. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2010: 59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2010: 61) juga menjelaskan bahwa setelah fokus penelitian jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini cara atau tehnik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumen. Sedangkan Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera.

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui cara tidak berperan serta. Pada pengamatan tidak berperan serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Selain pengamatan tidak berperan serta peneliti juga menggunakan observasi terus terang atau

tersamar, karena peneliti mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi adalah program pengembangan diri dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), program 5S dalam mata pelajaran dan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi adalah pedoman observasi dan catatan lapangan. Kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dalam program pengembangan diri.

No.	Aspek	Sub Aspek
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.
		Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.
2.	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa Jawa)
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi
3.	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi
4.	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang
		Adanya aturan tertulis dari program 5S
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S

## 2. Wawancara

Dengan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Menurut Lexy J Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2010:73) wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2010: 76) terdapat tujuh langkah-langkah wawancara adalah sebagai berikut:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
- c. mengawali atau membuka alur wawancara,
- d. melangsungkan alur wawancara,
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara adalah data tentang pemahaman guru tentang pendidikan karakter, pelaksanaan program 5S dalam program pengembangan diri, dalam mata pelajaran, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah,

guru kelas 1, 3, dan 5, guru pengampu ekstrakurikuler dan peserta didik kelas 1, 3 dan 5. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara peneliti dibantu dengan instrument pedoman wawancara. Kisi-kisi dari pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan	Nomor Pertanyaan
1	Pemahaman guru tentang pendidikan katakter	1
2	Kegiatan yang dilakukan dalam program 5S	2, 3, 6, 7, 8, 9
3	Nilai-nilai yang ada dalam program 5S	4, 5
4	Faktor yang mendukung terlaksannya program 5S	10
5	Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program 5S	11
6	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S	12

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

No.	Aspek yang ditanyakan	Nomor Pertanyaan
1	Pemahaman guru tentang pendidikan katakter.	1
2	Kegiatan yang dilakukan dalam program 5S khususnya dalam mata pelajaran.	2, 3
3	Nilai-nilai yang ada dalam program 5S.	4
4	Faktor yang mendukung terlaksannya program 5S dalam mata pelajaran.	5
5	Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program 5S dalam mata pelajaran.	6
6	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S dalam mata pelajaran.	7



Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Pengampu Ekstrakurikuler

No.	Aspek yang ditanyakan	Nomor Pertanyaan
1	Pemahaman guru tentang pendidikan katakter.	1
2	Kegiatan yang dilakukan dalam program 5S khususnya dalam ekstrakurikuler	2, 3
3	Nilai-nilai yang ada dalam program 5S.	4
4	Faktor yang mendukung terlaksannya program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler.	5
5	Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler.	6
6	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler.	7

Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek	Nomor Pertanyaan
Kegiatan yang dilakukan dalam program 5S khususnya dalam ekstrakurikuler	Program pengembangan diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Dalam mata pelajaran	9, 10

### 3. Dokumen

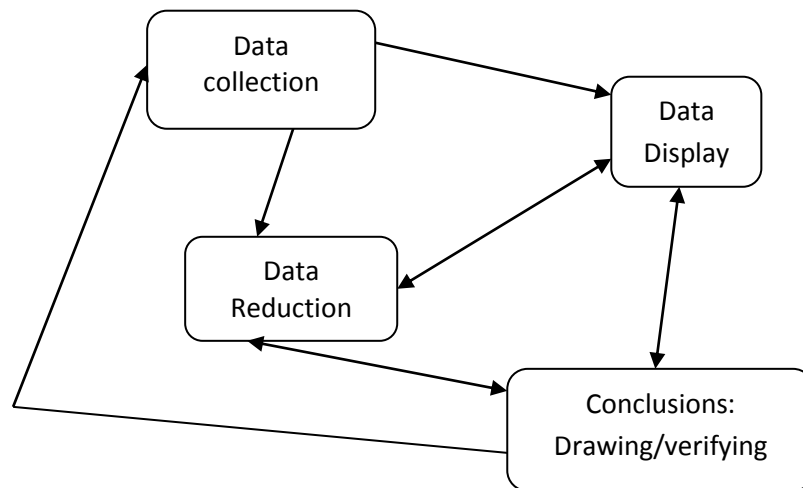
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya momental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen tulisan yang berupa peraturan kebijakan dan dokumen berupa kurikulum sekolah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) gambar dalam penelitain ini adalah berupa foto.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama pengumpulan data. Analisis data kualitatif memerlukan kerja keras, keuletan, daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi untuk menganalisis data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong 2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2010: 89) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* Model interaktif dalam analisis data seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, karena semakin lama peneliti dilapangan jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, maka harus dicatat dengan teliti dan rinci. Karena itulah maka harus dilakukan analisis data dengan mereduksi data. Menurut sugiyono (2010: 92) reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, juga akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk itu bagi peneliti yang baru dapat mendiskusikannya dengan orang yang lebih ahli.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data akan mempermudah memahami apa yang terjadi.

## 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2010: 99) kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan penemuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2010: 125) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala sekolah, guru kelas, guru pengampu ekstrakurikuler dan peserta didik.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dilakukan juga dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu yang terletak di dusun Sundi Lor desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul sebelah barat berbatasan dengan sawah warga sebelah timur berbatasan dengan jalan desa Argorejo, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah utara berbatasan dengan lapangan desa Argorejo serta kantor kelurahan desa Argorejo, disebelah kelurahan berdiri bangunan puskesmas Kecamatan Sedayu. Jika dihitung jarak dari SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul ke pusat kecamatan (kantor kecamatan) 1 km, sedangkan jarak ke pusat kota (kantor bupati) 30 km.

##### **a. Visi SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

##### **b. Misi SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

- 1) Menumbuhkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEK
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat.

- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip “Kearifan Lokal dan Hak-Hak Anak”.

c. Tujuan SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitarnya;
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Kondisi fisik sekolah sudah bagus. Lantai dan tembok luar sudah dikeramik. Cat tembok juga bagus. Kebersihan lingkungan pun terjaga. Kondisi ini sudah cukup bagus untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan karakter. Sekolah memiliki lapangan yang cukup ideal untuk tempat pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah seperti upacara, tempat olahraga, dan tempat bermain anak saat istirahat. Namun kondisi kamar mandi kurang bersih, kamar mandi gelap dan tidak berfentilasi. Tanaman

yang ada di lingkungan sekolah terawat. Data ruangan di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 7. Data ruangan SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC Siswa	4	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
6	Tempat Menyimpan Media	1	Cukup
7	UKS	1	Cukup
8	Kantin	1	Tidak Baik/ Tidak dimanfaatkan
9	Ruang menyimpan peralatan tari dan music	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Cukup
11	Lapangan Bermain	1	Baik
12	Area Parkir	1	Baik
13	Ruang Karawitan	1	Baik
14	Ruang Pertemuan	1	Baik
15	Mushola	1	Baik
16	Dapur	1	Kurang Baik

Jumlah guru dan karyawan di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul ada 15 orang. Terdiri dari seorang kepala sekolah, enam guru kelas, dua guru kelas diantaranya masih berstatus guru tidak tetap. Potensi guru kelas sudah bagus, seluruh guru kelas sudah menempuh strata 1 (S1). Satu orang guru olahraga, satu orang penjaga atau tukang kebun sekolah, satu orang pustakawan, satu orang pegawai tata usaha, tiga orang guru agama, dan satu orang guru bahasa Inggris. Selain lima belas



guru tersebut, di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul juga terdapat satu orang guru ekstrakurikuler tari, satu orang pembina pramuka dan satu orang guru ekstrakurikuler gending, akan tetapi untuk ekstrakurikuler gending tidak rutin dilaksanakan. Jumlah siswa SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013-2014 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Jumlah Siswa SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013-2014

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa Satu Kelas
I	13	10	23
II	13	17	30
III	16	11	27
IV	16	13	29
V	16	10	26
IV	12	10	22
Jumlah	86	71	157

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul adalah 144 siswa dengan jumlah siswa perempuan lebih sedikit dari pada siswa laki-laki. Dari keterangan Ibu kepala sekolah latar belakang siswa yang bersekolah di SD ini berbeda-beda. Mayoritas siswa yang bersekolah di SD Negeri 1 Sedayu adalah anak yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas. Pengaruh latar belakang siswa mempengaruhi potensi siswa. Secara keseluruhan potensi yang dimiliki siswa bagus.

## 2. Pemahaman Guru Tentang Hakikat Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, kepala sekolah telah mengetahui hakikat pendidikan karakter. Menurut kepala sekolah pendidikan karakter membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, dengan demikian anak akan terbiasa berperilaku baik di sekolah maupun masyarakat. Jawaban kepala sekolah adalah “Pendidikan yang akan merubah tingkah laku atau kepribadian atau ahlaq anak menjadi lebih baik. Sehingga anak akan terbiasa berperilaku baik, baik di sekolah maupun di masyarakat”.

Pemahaman guru kelas tentang hakikat pendidikan karakter juga tidak jauh dari apa yang dipahami oleh kepala sekolah. Jawaban guru kelas saat peneliti melakukan wawancara adalah sebagai berikut.

Su :”Pendidikan sikap atau perilaku siswa sehingga membentuk perubahan sikap atau perilaku yang baik”.

An :”Pendidikan karakter, pendidikan yang membentuk kepribadian siswa sehingga dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa yang baik”.

Bu :”Pendidikan yang berupaya membentuk sikap baik agar anak lebih percaya diri, bertanggung jawab, suka menolong, menghargai sesama, rendah hati dan hal-hal lain yang baik”.

Jawaban dari guru juga tidak jauh berbeda dari guru pengampu ekstrakurikuler tari, TPA dan Pramuka. Jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler tari, TPA dan Pramuka adalah sebagai berikut.

Ha :”Upaya membentuk sikap atau kepribadian yang berkarakter yaitu memiliki keunggulan atau kelebihan dalam berperilaku atau berakhlak sesuai dengan ajaran agama dalam TPA itu agama islam”.

San :”Pendidikan yang membuat pribadi siswa baik sesuai dengan nilai-nilai karakter”.

He :”Pendidikan karakter itu melatih karakter adik-adik supaya menjadi pribadi yang baik, memiliki nilai-nilai yang baik agar bisa dikembangkan di masyarakat”.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah, guru kelas dan guru pengampu ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul telah memahami hakikat pendidikan karakter. Dari jawaban yang dikemukakan oleh guru maupun guru pengampu ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar mereka memiliki kepribadian baik yang selanjutnya akan diterapkan dimasyarakat.

Untuk melaksanakan pendidikan karakter SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah hari jumat tanggal 7 Maret 2014, dapat diketahui bahwa program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan program pengembangan dari visi dan misi. Jawaban dari kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Kepala sekolah (Si) :”5S merupakan program yang didasarkan atas visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sikap sopan santun merupakan sikap budaya bangsa Indonesia. Selanjutnya misi sekolah, program 5S didasarkan pada misi nomor satu yaitu menumbuhkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEK dan menyelenggarakan pendidikan. Misi nomor lima juga yaitu, pembelajaran yang berprinsip kearifan lokal dan hak-hak anak. Program 5S ditunjukan untuk membentuk siswa yang ber imtaq dan program 5S juga merupakan cara menyelenggarakan pembelajaran yang berpinsip kearifan lokal atau budaya setempat”.

Selain wawancara, dari hasil observasi dan dokumen juga diketahui bahwa program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sudah ditulis dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan program yang didasarkan atas visi dan misi sekolah yang kemudian dituliskan dalam kurikulum sekolah.

### 3. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui bahwa program 5S dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Dilaksanakan dalam mata pelajaran dan dilaksanakan dalam ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya, kegiatan dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Program Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1) Kegiatan rutin sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah hari jumat tanggal 7 Maret 2014, kepala sekolah menjelaskan kegiatan rutin sekolah seperti berikut ini.

“Kalau untuk kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar yang pertama ada kegiatan salaman dan dokter kecil setelah senam jumat, selanjutnya ada baris sebelum masuk kelas yang akan dilanjutkan dengan senyum, salam, sapa dan salaman. Sebelum pulang sekolah juga anak akan berbaris terlebih dahulu didalam kelas”.

. Wawancara dari kepala sekolah juga didukung dengan wawancara dengan guru kelas. Jawaban dari guru adalah sebagai berikut.

Su :”Disekolah ada kegiatan salaman setelah senam hari jumat. Ada pembiasaan baris berbaris didepan kelas dilanjutkan senyum, salam, sapa, salaman atau berjabat tangan dengan guru, ketika akan pulang sekolah juga ...”.

An :”Pembiasaan berbaris terus salaman kalau mau masuk dan pulang sekolah ada kegiatan salaman setelah senam pagi hari jumat ...”.

Bu :”Pembiasaan baris berbaris dan bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran, terus ada kegiatan salaman setelah senam hari jumat yang mengandung program 5S ...”.

Jawaban dari kepala sekolah dan guru juga didukung dengan jawaban dari peserta didik Ad, Ro, Dh, Ka, Bg, Ri, Yo, Ad, dan Ay.

Saat peneliti bertanya “Apakah kamu selalu bersalaman dengan

gurumu setiap selesai senam?”. Peserta didik menjawab “Iya”. Penjelasan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Sebelum wawancara pada observasi hari Jumat tanggal 7 Maret 2014 Setelah senam pagi peserta didik berbaris dengan rapi dan bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan staff. Begitu juga pada observasi hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 senam dimulai pukul 7.00 WIB setelah senam peserta didik berbaris diarahkan oleh Ka (guru olahraga) selanjutnya peserta didik akan diperiksa kuku dan rambutnya oleh dokter kecil yang bertugas kemudian akan bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan staff di lapangan depan kantor/ruang guru, sesekali terdengar ucapan salam dari peserta didik. Kepala sekolah, guru, staff karyawan dan peserta didik bersalaman sambil tersenyum.

Selain hari jumat, setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas, peserta didik berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas. Pada observasi tanggal 4, 5, 6 Maret 2014 peserta didik disiapkan oleh ketua kelas di depan kelas (kelas I, II, III, IV, V, dan VI) dilanjutkan bersalaman dengan masing-masing guru. Sesekali terdengar ucapan sapaan atau salam dari peserta didik kepada guru berupa assalamu’alaikum atau selamat pagi bu. Begitu juga pada observasi tanggal 18, 19, 20 Maret 2014 semua peserta didik di depan kelasnya masing-masing berbaris dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya bersalaman dengan guru yang akan

mengajar dikelas masing-masing. Pada observasi hari sabtu tanggal 8 Maret 2014 seluruh peserta didik kelas (I, II, III, IV, V, VI) berbaris dan bersalaman didepan kelas. Kelas I berbaris dengan didampingi gurunya (Su) dan sesekali Su membenarkan barisan. Kelas III tidak bersalaman dengan An karena An tidak hadir ke sekolah. Pada observasi hari sabtu tanggal 22 Maret 2014 Siswa berbaris dengan rapi didepan kelas dan bersalaman dengan guru (kelas VI tidak bersalaman dengan guru). Karena peserta didik sudah terbiasa berbaris, pada hari senin dan jumat juga ada peserta didik yang berbaris didepan kelas walaupun itu tidak wajib dilakukan. Terlihat pada observasi hari Senin, 3 Maret 2014 setelah upacara bendera hanya terlihat kelas V yang berbaris didepan kelas dengan rapi, sedangkan peserta didik lainnya tidak, langsung masuk ke kelas masing-masing. Pada observasi hari Jumat, 7 Maret 2014 kelas V dan III berbaris didepan kelas akan tetapi tidak bersalaman dengan guru. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terbiasa berbaris didepan kelas saat masuk, hal ini akan melatih dan membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun.

Selain pembiasaan baris berbaris saat akan masuk kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran, sekolah juga melaksanakan kegiatan berbaris saat peserta didik akan pulang sekolah setiap hari. Pada observasi tanggal 3, 4, 5, 6, dan 7 Maret 2014 yaitu hari senin-jumat, terlihat peserta didik yang berbaris di dalam kelas. Ketua kelas

menyiapkan teman-temannya menjadi dua barisan. Barisan yang paling rapi akan mendapat giliran pertama bersalaman dengan guru. Guru memposisikan diri didepan kelas. Terkadang terdengar ucapan salam dari peserta didik kepada guru. Begitu juga pada observasi hari senin-jumat, tanggal 17-21 Maret 2014 peserta didik berbaris di dalam kelas dipimpin ketua kelas masing-masing, barisan yang paling rapi mendapat giliran bersalaman dengan guru duluan. Banyak yang mengucapkan selamat siang bu, gurupun menasihati peserta didik agar pulang dengan hati-hati. Untuk observasi hari sabtu tanggal 6 dan 12 Maret 2014 hasilnya sedikit berbeda. Kegiatan terakhir dari peserta didik adalah ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan diluar kelas. Saat akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan San selaku guru pengampu ekstrakurikuler tari, akan tetapi peserta didik tidak berbaris terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kegiatan rutin yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S. Kegiatan tersebut adalah bersalaman setelah senam pagi pada hari jumat, dalam kegiatan salaman akan terkandung senyum, salam dan sapa yang menunjukkan sikap sopan dan santun. Selanjutnya setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu saat akan masuk kelas memulai kegiatan pembelajaran peserta didik berbaris terlebih dahulu didepan kelas masing-masing yang kemudian akan



bersalaman dengan guru. Selanjutnya setiap hari saat akan pulang sekolah peserta didik akan berbaris terlebih dahulu di dalam kelas yang kemudian akan bersalaman dengan guru. Kegiatan rutin yang dilaksanakan menunjukkan nilai karakter cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

## 2) Kegiatan spontan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hari jumat tanggal 7 Maret 2014, kepala sekolah menjelaskan “Untuk pembiasaan lain juga seperti salaman di pagi hari saat guru datang kesekolah, dan guru menegur siswa jika ada yang berbuat tidak sopan diluar pembelajaran, cara guru menegur tentu saja dengan sopan dengan senyum”.

Dari jawaban kepala sekolah dapat diketahui kegiatan spontan dari pelaksanaan program 5S adalah peserta didik bersalaman dengan guru ketika guru baru datang kesekolah dan guru menegur siswa yang tidak sopan, cara guru menegur juga dengan senyum dan dengan sopan. Wawancara dengan kepala sekolah juga didukung wawancara dengan peserta didik Ad, Ro, Dh, Ka, Bg, Ri, Yo, Ad, dan Ay. Saat peneliti bertanya “Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?”. Peserta didik menjawab “Iya”. Selain itu peneliti juga menanyakan “Apakah kamu selalu memberi

salam kepada gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?”. Peserta didik juga menjawab “Iya”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik juga didukung hasil observasi. Dari hasil observasi kegiatan spontan yang ada di sekolah adalah Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain. Pada observasi hari senin dan selasa, tanggal 3 dan 4 Maret 2014 terlihat ibu kepala sekolah yang tersenyum ramah kepada guru yang baru datang sambil berjabat tangan dengan guru yang baru datang. Pada observasi hari rabu, tanggal 5 Maret 2014 terlihat An sedang menyambut tamu undangan (wali murid yang akan rapat) dengan berjabat tangan seraya tersenyum dan mempersilahkan wali murid untuk masuk ruang rapat. Pada observasi hari kamis tanggal 6 Maret 2014 peserta didik tersenyum saat bertemu guru termasuk bertemu peneliti. Pada observasi hari senin tanggal 17 Maret 2014 terlihat Ha yang berpapasan dan saling tersenyum dengan Ma di halaman sekolah (lapangan). Pada observasi tanggal 7, 8, 18. 19 dan 22 Maret 2014 guru tersenyum saat berpapasan dengan guru yang lainnya. Pada observasi hari kamis tanggal 20 Maret 2014 guru sangat ramah kepada saya, selalu menyambut dengan senyum. Pada observasi hari jumat tanggal 21 Maret 2014 guru terlihat tersenyum saat berpapasan dengan warga sekolah, guru juga tersenyum kepada peserta didik.

Kegiatan spontan yang selanjutnya adalah siswa bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang. Pada observasi hari senin tanggal 3 Maret 2014 terlihat ibu Sa di parkir sepeda motor yang sedang dikerumuni peserta didik untuk bersalaman terdengar pula ucapan assalamu'alaikum bu guru dari beberapa siswa. Kemudian pada observasi hari selasa tanggal 4 Maret 2014 ditempat parkir kendaraan (sepeda motor) terlihat sangat ramai, ada empat guru (Sa, An, Ma, dan Bu) dan dua mahasiswa UNY yang sedang penelitian (tidak termasuk peneliti) yang datang secara bersamaan, walaupun banyak siswa yang ingin bersalaman, siswa tidak terlihat berebut, siswa antri untuk bersalaman dengan guru. Pada observasi hari rabu tanggal 5 Maret 2014 saat Bu sampai ke sekolah dan memasuki lapangan sekolah, siswa menyambut Bu dengan tersenyum dan berjabat tangan. Pada observasi hari jumat tanggal 7 Maret 2014 peserta didik bersalaman dengan guru (Su) di depan mushola. Saat bersalaman peserta didik ataupun guru akan saling tersenyum ramah.

Kegiatan spontan selanjutnya adalah siswa berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru (bahasa krama jika bahasa jawa). Pada observasi hari selasa tanggal 4 Maret 2014 terdengar peserta didik menggunakan bahasa jawa krama saat ditanya oleh gurunya (ksusnya saat pembelajaran). Pada observasi hari rabu tanggal 5 Maret 2014 peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya. Pada observasi hari selasa tanggal 18

Maret 2014 peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Sa). Pada observasi hari rabu tanggal 19 Maret 2014 Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Mo). Peserta didik juga berbicara bahasa krama kepada Mo.

Selanjutnya adalah guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan. Pada observasi hari rabu tanggal 5 Maret 2014 An menegur Wk yang berkata tidak sopan dengan Nb saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada observasi hari kamis tanggal 20 Maret 2014 guru (Bu) menegur peserta didik yang tidak menggunakan bahasa jawa (krama) kepada guru saat jam Bahasa Jawa. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah sopan dalam berbicara, hal ini terbukti dengan hanya peneliti menemukan dua kali guru menegur peserta didik yang berkata kurang sopan.

Kegiatan spontan selanjutnya adalah guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi. Pada observasi tanggal 3, 17, dan 18 Maret 2014 Sa menasehati peserta didik yang tidak memakai sabuk. Begitu juga pada observasi rabu tanggal 5 Maret 2014 guru (Ma) menegur Rh yang tidak memakai sepatu lagi setelah pelajaran olahraga selesai. Pada observasi hari jumat tanggal 7 Maret 2014 Sa menegur Na yang tidak memakai kerudung “Na lho krudunge nang endi?”. Pada observasi hari sabtu tanggal 8 Maret 2014 Sa menegur Na yang tidak memakai kerudung “Na lho krudunge nang endi?”. Pada observasi hari

rabu tanggal 9 Maret 2014 Bu memperingatkan Ra yang tidak berganti pakaian pramuka setelah selesai berlatih sepak takrau.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan, bahwa ada lima kegiatan spontan yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S. Pertama adalah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain, kegiatan spontan ini juga dapat dimasukkan kedalam keteladanan dari guru. Kedua adalah Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang ke sekolah. Ketiga adalah peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa). Keempat adalah guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan. Kelima adalah guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi. Kegiatan spontan yang dilaksanakan oleh sekolah akan mengembangkan nilai toleransi peserta didik. Dengan kegiatan spontan tersebut peserta didik akan bersikap dan bertindak menghargai perbedaan sesama dan menghargai sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.

### 3) Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah hari jumat tanggal 7 Maret 2014, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru memberikan teladan kepada peserta didik. Saat peneliti bertanya tentang apa saja tugas dari guru dan siswa dalam program 5S kepala sekolah menjawab seperti berikut ini.

”Pertama kepala sekolah itu bertugas mengatur dan memonitor jalannya program 5S. Selanjutnya guru itu lebih mengarah ke proses pelaksanaannya karena mereka berada di dalam pembelajaran. Dan siswa merupakan objek yang harus bisa dirubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kepala sekolah dan guru harus mencontohkan atau memberi teladan bagaimana bersikap sopan dan santun, bersikap 5S”.

Jawaban dari kepala sekolah juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil observasi dapat diketahui bentuk keteladanan dari program 5S adalah sebagai berikut. Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Hal ini didukung dengan hasil observasi. Pada observasi tanggal 3-7 Maret 2014 guru berjabat tangan dengan kepala sekolah yang datang lebih awal. Pada observasi hari jumat tanggal 21 Maret 2014 Terlihat guru yang baru datang sedang berjabat tangan dan tersenyum juga mengucapkan selamat pagi kepada kepala sekolah (Si). Pada observasi hari senin tanggal 17 Maret 2014 Kepala sekolah bersalam dengan guru yang sudah datang. Keteladanan yang selanjutnya adalah guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah. Pada observasi hari selasa tanggal 4

Maret 2014 guru bersalaman dengan guru yang lainnya saat baru tiba disekolah, bahkan baru ditempat parkir guru langsung bersalaman. Ini merupakan contoh yang baik untuk peserta didik. Pada observasi hari rabu tanggal 5 Maret 2014 terlihat An, Sa dan Su yang sedang bersalaman di lapangan basket dengan Ma. Pada observasi hari sabtu tanggal 22 Maret 2014 saat baru datang guru saling bersalaman seraya tersenyum dan mengucapkan selamat pagi atau assalamu'alaikum.

Keteladanan guru selanjutnya yaitu guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik. Pada observasi hari senin tanggal 3 maret 2014 Saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum. Saat membetulkan barisan sewaktu upacara guru (Sa dan Bu) terlihat membetulkan barisan peserta didik sambil tersenyum. Pada observasi hari selasa tanggal 18 Maret 2014 saat mengajar peserta didik, Sa mengajar dengan tersenyum. Pada observasi hari rabu tanggal 19 Maret 2014 saat mengajar peserta didik, Mo dan Bu mengajar dengan tersenyum. Pada observasi hari sabtu tanggal 22 Maret 2014 Su mengajar dengan tersenyum, membimbing peserta didik dengan tersenyum pula. Keteladanan selanjutnya adalah kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi hari senin tanggal 3 Maret 2014 kepala sekolah menggunakan bahasa jawa krama dengan guru. Pada observasi hari jumat tanggal 7 Maret 2014 guru berbicara

dengan bahasa jawa ngoko alus terhadap guru lainnya seperti “di dhahar bu”. Pada observasi hari senin tanggal 17 Maret 2014 guru berbicara dengan bahasa Indonesia kepada peserta didik. Pada observasi hari selasa tanggal 18 Maret 2014 kepala sekolah berbicara kepada penjaga sekolah (Te) dengan sopan. “Pak Te pengawase le rawuh engko mung siji”. Te “oh Nggih bu”. Pada observasi hari rabu tanggal 19 Maret 2014 guru berbicara menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia dengan guru lain. Keteladanan berikutnya adalah kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi. Pada observasi tanggal 3, 4, 17 dan 18 Maret 2014 (setiap hari senin dan selasa) kepala sekolah, guru, dan staff memakai pakaian dinas berwarna coklat. Pada observasi tanggal 5 dan 19 Maret 2014 (setiap hari rabu) kepala sekolah, guru, dan staff memakai pakaian dinas berwarna biru tua. Pada observasi tanggal 7 dan 21 Maret 2014 (setiap hari jumat) Kepala sekolah dan staff memakai seragam olahraga berwarna merah hitam dan berkerudung merah bagi perempuan yang muslim. Pada observasi tanggal 6, 8, 20, dan 22 Maret 2014 kepala sekolah, guru dan staff memakai pakaian batik.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada lima keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan staff. Keteladanan tersebut adalah kepala sekolah menjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah. Guru bersikap



ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik. Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan. Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi. Dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan staff maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontohnya. Hal ini dapat mengembangkan nilai toleransi dan cinta damai dalam diri warga sekolah.

#### 4) Pengkondisian

Dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah hari jumat tanggal 7 Maret 2014, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menuliskan program 5S di kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Saat peneliti bertanya “Apakah program 5S telah dituliskan dalam kurikulum sekolah?”. Kepala sekolah menjawab “Ada”. Sekolah juga memasang slogan 5S di setiap ruang kelas sebagai cara untuk mensosialisasikan program 5S. Hal ini diperkuat dengan observasi dan dokumentasi adanya program 5S di kurikulum, namun sayang program 5S yang tertulis di dalam kurikulum belum jelas dan belum rinci. Selain itu dari hasil observasi juga didapati bahwa sekolah memasang slogan 5S di setiap dinding kelas (kelas I sampai dengan kelas VI).

Pengkondisian yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah adanya alokasi waktu untuk program 5S. Pada observasi tanggal 3-8 dan tanggal 17-22 Maret 2014 waktu alokasi untuk program 5S adalah peserta didik berbaris di dalam kelas saat pembelajaran selesai (saat

akan pulang) selanjutnya bersalaman dengan guru kelas masing-masing, kecuali untuk observasi tanggal 8 dan 22 Maret 2014 (setiap hari sabtu) peserta didik langsung bersalaman dan pulang, tidak berbaris terlebih dahulu. Pada observasi tanggal 4, 5, 6, 18, 19, 20, dan 22 Maret 2014 (setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu) waktu alokasi untuk program 5S adalah peserta didik berbaris rapi didepan kelas masing-masing yang selanjutnya bersalaman dengan guru. Pada observasi tanggal 7 dan 21 Maret 2014 yaitu setiap hari Jumat waktu alokasi untuk program 5S adalah dilaksanakannya senam pagi yang kemudian akan dilaksanakan kegiatan salaman antara peserta didik dengan guru yang di dalamnya terkandung sikap senyum, salam dan sapa yang menunjukkan sikap sopan santun.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan program 5S. Pertama sekolah menuliskan program 5S di dalam kurikulum walaupun program 5S yang dituliskan dalam kurikulum belum jelas dan rinci. Kedua adanya slogan program 5S yang dipasang diseluruh kelas. Ketiga adanya alokasi waktu khusus untuk program 5S, yaitu setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu peserta didik berbaris didepan kelas saat akan masuk pembelajaran kemudian bersalaman dengan guru. Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat peserta didik berbaris di dalam kelas yang selanjutnya bersalaman saat akan pulang. Untuk hari Sabtu peserta didik tidak

berbaris tetapi langsung bersalaman dengan guru tari dan pulang. Untuk hari jumat dilaksanakan senam pagi yang dilanjutkan dengan acara salaman atara guru dan peserta didik yang terkandung sikap senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah akan mendukung terlaksananya program 5S.

b. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang Dilaksanakan dalam Mata Pelajaran

Untuk program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan ke dalam mata pelajaran, peneliti mengambil sampel kelas I, III dan V dengan alasan sesuai yang telah dikemukakan di bab III. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang bagaimana pelaksanaan program 5S dalam mata pelajaran, Su selaku guru kelas satu menjawab sebagai berikut. ”... dalam mata pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sopan misalnya bahasa jawa atau bahasa Indonesia yang baik.” Jawaban dari Su dilengkapi oleh An sebagai guru kelas tiga. Jawaban An adalah sebagai berikut.

”... dalam mata pelajaran mengajar dengan sikap sopan santun dengan tersenyum. Memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran menggunakan salam. Selanjutnya kalau program 5Skan diterapkannya di pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dimateri pelajaran seperti materi cerita atau percakapan, bahasanya pun akan mengajarkan anak menjadi sopan santun.”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu selaku guru kelas lima. Jawaban dari Bu adalah sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran kita sebagai guru wajib memberikan contoh yang baik lewat program 5S yang sudah ada di RPP yang dibuat yaitu pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, selain itu juga bisa kita melatih peserta didik dengan berdiskusi agar mereka saling menghargai perbedaan pendapat ...”.

Jawaban wawancara dari guru juga didukung dengan hasil dokumen dan Observasi. Dari dokumen guru telah mencantumkan nilai yang akan dikembangkan serta mencantumkan kegiatan 5S ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) walaupun kebanyakan kegiatan lebih dilakukan secara spontan oleh guru. Untuk pelaksanaan program 5S ke dalam mata pelajaran bisa di jelaskan seperti berikut ini.

Guru memberikan salam diawal dan diakhir pembelajaran. Pada catatan lapangan hari Senin, 3 Maret kelas III An membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam berupa Assalamu’alaikum. Pada catatan lapangan hari selasa, 18 Maret 2014 kelas I Su membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan ucapan salam berupa “Assalamu’alaikum wr wb”. Pada catatan lapangan hari Kamis, 19 Maret 2014 Mo membuka dan menutup pelajaran dengan ucapan salam berupa “Selamat pagi anak-anak”.

Dalam mata pelajaran program 5S dilaksanakan melalui metode diskusi. Pada catatan lapangan hari Sabtu, 22 Maret 2014 pada mata pelajaran IPA Sa membagi siswa menjadi kelompok heterogen. Pada

catatan lapangan hari sabtu, 22 Maret 2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bu juga membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Saat bekerja kelompok peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan bahasa jawa ngoko, ada pula peserta didik yang berbicara bahasa Indonesia mereka berdiskusi terlihat sangat senang. Pada catatan lapangan hari selasa, 18 Maret 2014 kelas I pada pelajaran bahasa jawa Su meminta peserta didik bekerja berpasangan untuk mengamati gambar yang ada dibuku.

Bentuk pelaksanaan dalam mata pelajaran selanjutnya adalah guru membimbing, dan menasihati peserta didik dengan bahasa yang sopan dan santun juga dengan tersenyum. Pada catatan lapangan hari selasa, 18 Maret 2014 kelas I mata pelajaran Bahasa Jawa guru bertanya kepada peserta didik “sopo sing nang umah basa krama karo bapak ibu cung?”. Tidak ada peserta didik yang menunjukan jari. Guru kembali melanjutkan perkataannya “Lho, kudune karo bapak ibu bahasa krama nggih?”. Pada catatan lapangan hari selasa, 4 Maret 2014 kelas III pelajaran Bahasa Indonesia An menunjuk peserta didik untuk mengomentari cerita temannya tentang pengalaman menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Sapaan Senin 3 Maret 2014 kelas III guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menjawab soal dengan bahasa yang sopan menggunakan sapaan mba ataupun mas. Pada catatan lapangan Kelas I rabu 5 Maret 2014 Peserta didik berbaris dimeja guru untuk dinilai, hal ini mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan santun. Pada catatan

lapangan hari Sabtu, 22 Maret 2014 kelas V Bu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan mengingatkan ketika berkomentar dalam kelompok harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun, bahasa yang tidak menyinggung perasaan teman. Pada catatan lapangan Kelas III hari Selasa, 4 Maret 2014 guru menasehati dengan sopan “belum istirahat, belum bel, bu guru nggih belum ndawuhi kok. Lenggah dulu nggih?”. Peserta didik bernama W “nggih bu”.

Dari wawancara dengan kepala sekolah pada hari Jumat, 7 Maret 2014 kepala sekolah menjelaskan bahwa program 5S dalam mata pelajaran lebih difokuskan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Kepala sekolah mengatakan bahwa “Dalam mata pelajaran difokuskan dalam pelajaran B.Indonesia dan B.Jawa”. Hal demikian dikarenakan materi dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa lebih mudah untuk pelaksanaan program 5S.

Seperti yang terlihat pada catatan lapangan mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa materi bahasa adalah cerita atau percakapan. Pada catatan lapangan hari Senin, 3 Maret 2014 pada pelajaran Bahasa Jawa kelas III materi berupa cerita berjudul *nemu dhompét*. Pada catatan lapangan hari Rabu 5 Maret Kelas I 2014 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, guru membacakan cerita tentang buaya dan kerbau, cerita ini mengandung pesan moral berbuat baiklah pada sesama atau sukalah menolong dan jangan suka berbohong. Pada catatan lapangan hari Sabtu, 22 Maret 2014 kelas V mata pelajaran

Bahasa Indonesia adalah tentang memberikan komentar pada persoalan faktual. Pada catatan lapangan hari Kamis, 19 Maret 2014 kelas V guru menceritakan cerita yang berjudul *Endahing Sodakoh*, cerita akan mengajarkan anak bersikap santun yaitu suka menolong.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program 5S yang dilaksanakan dalam mata pelajaran ada lima cara. Pertama guru akan memberikan salam awal dan akhir pembelajaran. Kedua guru menggunakan metode diskusi untuk melatih jiwa toleransi peserta didik, di dalam diskusi peserta didik akan belajar bagaimana mengeluarkan pendapat secara sopan dan santun. Keempat memberikan teladan di dalam pembelajaran, mengajar, menegur, membimbing, dan menasihati peserta didik dengan bahasa yang sopan dan santun juga dengan tersenyum. Guru sering menasihati peserta didik untuk saling menolong temannya, hal ini akan mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik. Pelaksanaan program 5S dalam mata pelajaran yang keempat adalah melalui materi bahasa Indonesia dan Basa Jawa, seperti materi cerita dan percakapan.

- c. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk budaya sekolah SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul mengintegrasikan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1) Taman Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ha selaku guru pengampu ekstrakurikuler TPA, peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler TPA, dan jawaban adalah "Pertama memberikan contoh pada saat mengajar. Kedua membiasakan anak-anak untuk bersikap 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun pada saat mulai hingga akhir TPA".

Jawaban Ha didukung catatan lapangan yang dilakukan peneliti. Ekstrakurikuler TPA dilaksanakan seminggu dua kali. Pertama untuk peserta didik kelas I dan II. Kedua untuk peserta didik kelas III, IV, dan V. Untuk TPA kelas III, IV, dan V Ha dibantu oleh remaja sudi lor. Ha dan remaja Sudi Lor memberikan teladan baik yang menyangkut kegiatan 5S kepada peserta didik. Ha akan menasehati peserta didik dengan bahasa dan sikap yang sopan seperti terlihat pada observasi hari Jumat, 7 Maret 2014 Ha menasehati peserta didik untuk berwudhu dengan sopan sambil tersenyum "Ayo cepat wudhu nanti kita sholat ashar berjamaah". Pada observasi hari Jumat, 21 Maret 2014 juga terlihat Ha membimbing peserta didik untuk



menghafal dengan tersenyum dan sopan. Peserta didik juga bersikap sopan kepada Ha, mereka belajar menghafal sembari tersenyum. Selanjutnya dalam ekstrakurikuler TPA guru akan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam seperti pada observasi hari Jumat, 21 Maret 2014 Selesai sholat dhuha peserta didik menghafal surat pendek, sebelumnya Ha membuka dengan ucapan salam “Assalamu’alaikum wr.wb” peserta didik menjawab dengan tersenyum “Wa’alaikum salam wr.wb”.

## 2) Tari

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada San. peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, jawaban San adalah berikut ini.

“Cara pelaksanaan program 5S di dalam ekstrakurikuler tari dengan, pertama tersenyum kepada siswa, kedua dengan salam di awal dan akhir tari yang diteruskan dengan salaman. Untuk mengajar tari juga harus bersikap dengan sopan dan santun kepada siswa, selanjutnya tarian yang saya ajarkan juga mengandung sikap-sikap positif seperti sopan dan santun”.

Hasil wawancara juga didukung dengan catatan lapangan yang dilakukan peneliti. Program 5S yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler tari adalah sebagai berikut. Pertama, San akan memulai dan mengakhiri kegiatan tari dengan salam yang dilanjutkan dengan bersalaman seperti pada observasi hari Sabtu, 22 Maret 2014 San menyiapkan peserta tari untuk menari, membukanya dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb” sembari tersenyum. Kedua, San akan mengajar peserta didik dengan sopan dan mengajarkan tari yang

memiliki segi positif sopan dan santun, seperti terlihat pada catatan lapangan hari Sabtu, 8 Maret 2014 San mengajari peserta didik dengan lembut dan tersenyum. Tarian yang dibawakan walaupun tarian modern merupakan tarian yang luwes dan sopan, hal ini dapat membantu peserta didik membiasakan sikap sopan santun melalui pembelajaran gerakannya. Sese kali San menegur peserta didik dengan menyentuh tubuh peserta didik, tentu saja sambil tersenyum.

### 3) Pramuka

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada He selaku kakak pembina pramuka tentang bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, He menjawab seperti berikut ini.

”Pertama kita upacara sama salam-salam, sama kalau pulang kita bernyanyi sambil salam-salam dengan tersenyum gembira, saya kalau ngajar adik-adik juga, senyum, memakai kata-kata yang sopan. Umpamanya kalau kita ada kegiatan luar, kegiatan luarkan kita mesti muter-muter di desa dan kita mesti kalau ada orang kita sebagai pembina kasih tahu adik-adiknya untuk bilang permisi sambil tersenyum atau mengucapkan salam”.

Hasil wawancara terhadap He didukung oleh catatan lapangan yang peneliti lakukan. Dalam kegiatan belajar mengajar He bersikap sopan, hal ini dapat terlihat pada observasi hari Kamis, 6 Maret 2014 He menata siswa dengan sopan, dengan tersenyum, tidak pernah sekalipun membentak siswa walaupun siswa SD sangat sulit diatur. He juga akan menegur peserta didik yang berperilaku tidak sopan seperti pada observasi hari Kamis, 6 Maret 2014 ada peserta didik laki-laki

yang baju pramukanya tidak dimasukan He menegur agar baju pramukanya dimasukan. He akan mengawali dan mengakhiri ekstrakurikuler dengan salam yang akan dilanjutkan dengan bersalaman diiringi dengan lagu sayonara seperti pada observasi hari Kamis, 20 Maret 2014 menutupnya dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb”. Peserta pramuka selanjutnya berdoa, selesai berdoa peserta pramuka bersalaman dengan He sambil menyanyikan lagu sayonara. Selain itu pada observasi Kamis, 6 Maret 2014 saat Ar datang ke SD untuk melakukan uji validasi angketnya peserta didik menyambut Ar dengan mengajaknya bersalaman sembari bertanya “Siapa namanya pak?”. Karena peserta didik sudah terbiasa bersikap sopan santun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler TPA, tari dan pramuka pelaksanaan pendidikan karakter langsung kepada teladan ataupun nasihat yang diberikan oleh guru tidak tersirat di dalam materi. Selain itu juga guru membuka dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler dengan ucapan salam. Untuk ekstrakurikuler tari San mengajarkan tarian yang memiliki nilai positif seperti sikap sopan dan santun. Dalam ekstrakurikuler pramuka saat kegiatan outbond (jalan-jalan kampung) pembina akan mengingatkan peserta didik untuk mengucapkan salam kepada penduduk atau mengucapkan permisi saat lewat.

4. Nilai-nilai karakter yang ada dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Untuk nilai-nilai karakter yang ada dalam program 5S dapat dilihat dari tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah tentang tujuan program 5S adalah sebagai berikut.

“Tujuannya adalah untuk merubah tingkah laku anak agar lebih baik tentunya, karena itu merupakan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang lebih baik yang diharapkan dari program 5S ini adalah pribadi siswa menjadi lebih atau menjadi sopan dan santun sehingga mereka dapat menghargai perbedaan sesama. Anak menjadi suka menolong, dengan seperti itu akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua warga sekolah”.

Jawaban dari kepala sekolah didukung oleh jawaban dari guru kelas seperti berikut ini.

Su :”Membentuk sikap atau tingkah laku siswa, agar siswa bertingkah laku yang lebih baik seperti bersikap sopan menghargai sesama dan suka menolong orang yang membutuhkan”.

An :”Yang pasti tujuannya untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan agar siswa bertingkah laku yang sopan dan santun kepada siapa saja, menghormati dan suka menolong”.

Bu :”Tujuannya untuk mengembangkan kepribadian baik siswa, agar siswa bertingkah laku sopan santun, lebih percaya diri, bertanggung jawab, suka menolong dan menghargai temannya. Sehingga setelah itu akan terbentuk dan terjalin suasana antara guru dan siswa yang harmonis dan akrab serta nyaman”.

Hal senada juga dikatakan oleh Ha, He, dan San selaku guru pengampu ekstrakurikuler. Jawaban dari mereka adalah seperti berikut ini.

Ha :”Agar siswa hormat terhadap guru. Agar siswa saling menghargai antar sesama. Siswa bersikap ramah dan santun terhadap siapapun. Dan agar siswa berakhlak islami”

San :”Agar siswa menjadi pribadi yang sopan, santun dan menghargai sesama”.

He :”Kalau sayakan nilainya dari kehadiran mbak, terus perilaku sopan mereka menyangkut kerapian gitu, dipermainan juga melatih

tanggung jawab, kedisiplinan, konsentrasi juga, terus menghargai teman, menolong sesama hidup, santun”.

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada catatan lapangan hari Selasa, 4 Maret 2014 kelas III guru menasehati dengan sopan “belum istirahat, belum bel, bu guru nggih belum ndawuhi kok. Lenggah dulu nggih?”. Peserta didik bernama W “nggih bu”, hal ini akan mengajarkan peserta didik untuk bersikap sopan yang selanjutnya akan menghargai sesama. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk berikap santun. Pada catatan lapangan hari Senin, 3 Maret kelas III ada peserta didik yang bilang kepada gurunya “saya ngga bawa penggaris bu”, “Mba El, Mas Bg dipinjami penggarisnya ya”, El pun meminjamkan penggaris kepada Bg. Hal demikian akan mengajarkan peserta didik untuk bersikap suka menolong. Dengan demikian maka akan tercipta lingkungan yang damai.

Dari hasil observasi dan jawaban wawancara tentang tujuan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam program 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial dan cinta damai. Program 5S menjadikan peserta didik terbiasa berperilaku sopan dan santun sehingga peserta didik akan menghargai sesama. Selanjutnya adalah peserta didik menjadi suka menolong, dengan seperti itu akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua warga sekolah.

## 5. Faktor Pendukung Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil wawancara jawaban dari kepala sekolah tentang faktor pendukung dari program 5S dapat dilihat sebagai berikut.

”Faktor pendukungnya adalah adanya sumber daya guru dan lingkungan juga dari wali murid. Guru yang mudah dan cekatan untuk diarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan 5S. Wali murid mendukung untuk kegiatan ini. Selanjutnya lingkungan sekolah juga mendukung untuk program ini seperti tersedianya lapangan dan ruang kelas yang nyaman, kebersihan yang selalu terjaga”.

Jawaban dari kepala sekolah didukung oleh jawaban dari guru kelas dan guru pengampu ekstrakurikuler. Guru kelas lebih rinci dalam mendeskripsikan faktor pendukung dari program 5S. Jawaban dari wawancara peneliti kepada guru kelas dapat dilihat seperti berikut ini.

Su :”Pertama faktor lingkungan yaitu tersedianya ruang kelas yang mendukung proses KBM. Kedua adanya materi yang mendukung seperti pelajaran Bahasa Jawa yang mengajarkan anak bagaimana bersikap sopan santun dan RPP yang dibuat oleh guru untuk penerapan program 5S walaupun kebanyakan tidak ada di RPP untuk program 5Snya”.

An :”Faktor yang mendukung dikelas itu ada ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran, di RPP Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa kan juga saya sudah ada 5Snya, jadi itu memudahkan untuk pedoman mengajar”.

Bu :”Faktor yang utama dari program ini adalah tidak lepas dari segenap komponen yang ada disekolah maupun dikelas. Seperti guru yang memberikan contoh kepada siswa dan kelas yang mendukung”.

Selain guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengampu ekstrakurikuler. Jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler tidak jauh berbeda dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru kelas. Jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler adalah seperti berikut ini.

Ha :”Materi TPA khususnya akhlak memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana siswa harus bersikap”.

San : "Kalau dalam tari faktor pendukung gerakan tari yang dipilih bisa gerakan-gerakan yang menggambarkan kesopanan".

He : "Pertama itu untuk adik-adiknya sebagian banyak sudah *manut*, walau kadang-kadang ada yang susah diatur. Kalau masih SDkan untuk melatih adik-adiknya susah mbak, beda sama yang sudah SMP, SMA. Kalau di SDkan ibaratnya kita harus *ngoyak-oyaklah* mbak, ada yang sudah diatur. Tapi kalau habis marah itu nanti kita selingi dengan *guyon*".

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru memang mudah untuk diarahkan, hal ini terbukti pada observasi yang peneliti lakukan guru selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, guru juga mengembangkan RPP dengan memasukan program 5S. Selain itu pada observasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa juga ditemukan materi yang mengajarkan anak untuk melaksanakan program 5S seperti materi cerita atau materi percakapan. Dalam observasi juga diketahui bahwa guru terkadang menggunakan metode diskusi untuk proses pembelajaran.

Dari wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari program 5S ada empat. Pertama adalah adanya sumber daya guru yang cekatan atau mudah untuk diarahkan. Kedua, adalah lingkungan sekolah yang mendukung seperti tersediannya lapangan dan ruang kelas yang nyaman serta kebersihan yang selalu terjaga. Ketiga adalah adanya RPP yang dikembangkan dengan memasukan program 5S sehingga akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Faktor yang keempat adalah materi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa yang dapat dimasukan program 5S.

#### 6. Faktor Penghambat Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Jawaban dari kepala sekolah adalah “Faktor penghambat dari program 5S hanya dari diri anak. Seperti anak yang ramai, anak yang terkadang berperilaku tidak sopan kepada teman atau bahkan guru. Tapi itu semua yang harus dirubah menjadi lebih baik”.

Jawaban dari kepala sekolah juga didukung dengan jawaban dari guru kelas dan guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler. Jawaban dari guru kelas dan guru pengampu ekstrakurikuler adalah berikut ini.

Su :”Sering ada siswa yang berbuat tidak tertib dan tidak disiplin, mengganggu temannya sehingga di dalam KBM tidak nyaman”.

An :”Faktornya ada siswa yang kurang disiplin di dalam kelas seperti siswa yang ramai dan siswa yang terkadang mengganggu temannya”.

Bu :”Faktor yang menjadi hambatan adanya keterbatasan siswa, guru. Maksudnya adalah siswa yang mengganggu temannya, siswakan banyak jadi gurunya kurang dalam mengawasi”.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pengampu ekstrakurikuler. Jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler hampir sama dengan jawaban dari kepala sekolah dan guru kelas. jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

Ha :”Perilaku anak, yang belum bisa konsisten dalam menjalankan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan”.

San :”Siswa yang susah untuk diatur”.

He :”Faktor penghambat sendiri banyak. Inikan semester II ada kelas 3,4,5 beda usianya jadi kalau yang kelas 3 kita pisah pembelajrannya susah menyesuaikan dengan kelas 4,5”.

Jawaban dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru pengampu ekstrakurikuler didukung dengan hasil observasi yang peneliti peroleh. Di



dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran terkadang ada peserta didik yang tidak sopan. Pada observasi hari Rabu tanggal 5 Maret 2014 ada Wk yang berbicara kurang sopan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program 5S adalah adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan, peserta didik yang tidak tertib ataupun tidak disiplin. Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan, peserta didik yang susah untuk diatur.

7. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah tentang bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S kepala sekolah menjelaskan “Dengan cara guru menegur, selalu mengingatkan dan memberi teladan untuk tetap berperilaku 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun”. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru kelas. jawaban dari guru kelas juga tidak jauh berbeda dengan kepala sekolah. Jawaban dari guru kelas dapat dilihat seperti berikut ini.

Su :”Guru selalu mengingatkan siswa agar disiplin dan tertib mba. Agar siswa tidak mengganggu temannya agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan baik di dalam kelas”.

An :”Sebagai guru selalu berusaha mengingatkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan kepada semuanya”.

Bu :”Guru mengatasi hambatan semuanya dengan guru selalu melakukan pendekatan terhadap siswa dengan melalui perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan pendidikan yang baik, dengan budi pekerti yang baik dan dengan sopan santun”.

Jawaban dari kepala sekolah dan guru kelas juga didukung dengan jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler. Jawaban dari guru pengampu ekstrakurikuler tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dapat dilihat seperti berikut ini.

Ha :”Selalu membiasakan setiap pertemuan, selalu mengulang-ulang apa yang telah diajarkan dan selalu mengingatkan tentang nilai-nilai 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun”.

San :”Menasehati mereka, selalu mengingatkan agar berperilaku sopan kepada semuanya”.

He :”Saya harus membagi waktulah beda materinya soalnya, kesana-kesini tapi harus tetap tersenyum”.

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi, untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S dapat dilihat bahwa guru akan mengingatkan siswa yang tidak sopan. Pada observasi hari Selasa, 4 Maret 2014 di kelas III, An menegur B dengan sopan sambil tersenyum “ayoo mas B ampun ramai, lenggah itu dikerjakan LKSnya ayo”. Pada observasi hari Rabu tanggal 5 Maret 2014 Guru An menegur Wk yang berkata tidak sopan dengan Nb saat pembelajaran berlangsung. Atau pada ekstrakurikuler pramuka hari Kamis, 6 Maret 2014 He menasehati peserta didik “diam adik-adik upacara akan dimulai, kalau kalian belum diam kakak tidak akan mulai upacaranya”. Hasil observasi didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru pengampu ekstrakurikuler upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan cara menegur, selalu mengingatkan peserta didik dan memberi teladan tentang program 5S. Jawaban dari kepala sekolah adalah sebagai guru adalah sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S adalah dengan cara guru menegur peserta didik. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk berperilaku sopan dan santun. Guru memberi teladan untuk tetap berperilaku 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemahaman Guru Tentang Hakikat Pendidikan Karakter**

Dari deskripsi data yang telah peneliti jabarkan di hasil penelitian, diketahui bahwa menurut kepala sekolah, guru kelas dan guru pengampu ekstrakurikuler pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk sikap atau kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian anak akan terbiasa berperilaku baik di sekolah maupun masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan karakter SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul menerapkan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dasar dari program 5S adalah visi dan misi SD. Visi dari SD yaitu terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sedangkan untuk misi yang diambil dalam pengembangan program 5S adalah misi menumbuhkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEK dan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip kearifan lokal dan hak-hak anak. Program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul juga sudah ditulis di dalam kurikulum.

Pemahaman kepala sekolah, guru kelas, dan guru pengampu ekstrakurikuler hampir sama dengan pendapat Masnur Muslich (2011: 84) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan membentuk peserta didik menjadi manusia insan kamil dan mereka akan menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah memahami hakikat pendidikan karakter. Dengan guru memahami hakikat pendidikan karakter maka pelaksanaan pendidikan karakter akan berjalan dengan lancar, karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen menuju tindakan.

## 2. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Dari data yang telah dideskripsikan diatas dapat diketahui bahwa SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul melaksanakan program 5S ke dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Program 5S dilaksanakan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kemendiknas (2010: 16-20) perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilaksanakan dalam program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.

a. Program Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah dari program 5S yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu ada tiga kegiatan. *Pertama*, setiap hari jumat setelah senam pagi sekolah akan melaksanakan program 5S berupa salaman. Salaman dilakukan antara peserta didik dengan guru, kepala sekolah dan staf karyawan. Peserta didik akan berbaris rapi di lapangan depan ruang guru selanjutnya berbaris rapi untuk bersalaman, sebelum bersalaman peserta didik akan diperiksa kebersihan kuku dan rambutnya (bagi yang laki-laki) oleh dokter kecil yang bertugas.

*Kedua*, setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas mereka berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas. Peserta didik kelas I, II, III, IV, V dan VI akan berbaris dengan rapi di depan kelas dipimpin ketua kelas masing-masing selanjutnya mereka akan bersalaman dengan guru dengan sikap senyum sembari mengucapkan salam. Adakalanya guru tidak bersalaman dengan peserta didik karena tidak hadir ke sekolah. *Ketiga*, setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas. Peserta didik (kelas I, II, III, IV, V, dan VI) akan disiapkan oleh ketua kelas masing-masing di dalam kelas menjadi dua baris selanjutnya peserta didik akan bersalaman

dengan guru bersikap senyum dan dengan salam (sopan). Barisan yang paling rapi akan mendapat giliran pertama bersalaman dengan guru.

Kegiatan rutin sekolah yang berkaitan dengan program 5S dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Sedayu secara rutin atau terus menerus oleh warga sekolah. Kegiatan bersalaman yang dilaksanakan mengandung senyum, salam, sapa yang menunjukkan sikap sopan dan santun. Dengan bersalaman peserta didik ataupun guru akan saling melempar senyum, akan saling menyapa ataupun mengucapkan salam, hal demikian akan menumbuhkan sikap sopan santun.

## 2) Kegiatan spontan

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan dapat diketahui bahwa ada empat kegiatan spontan dalam kaitannya dengan program 5S. *Pertama*, warga sekolah selalu bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain. Ada ibu kepala sekolah tersenyum sambil berjabat tangan dengan guru lainnya saat baru datang ke sekolah. Adapula guru yang terlihat sedang menyambut tamu undangan (wali murid yang akan rapat) dengan berjabat tangan seraya tersenyum dan mempersilahkan wali murid untuk masuk ruang rapat.

*Kedua*, kebanyakan siswa bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang. Siswa akan mendekati guru yang baru datang ditempat parkir ataupun didepan mushola untuk bersalaman dengan guru. Siswa juga akan mengucapkan salam seperti

selamat pagi ataupun Assalamau'alaikum kepada guru sembari tersenyum. Selain di tempat parkir kendaraan siswa juga akan bersalaman dengan guru di lapangan atau halaman sekolah ketika guru baru datang. *Ketiga*, guru akan menegur siswa yang berbicara tidak sopan. Kebanyakan siswa sudah berbicara dengan sopan, hal ini terbukti dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti hanya menemukan dua kali guru menegur siswa yang berbicara tidak sopan. *Keempat*, guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapi. Jika ada peserta didik yang tidak berpakaian rapi maka guru akan menegurnya. Seperti peserta didik yang tidak memakai sabuk ataupun peserta didik yang tidak memakai sepatunya kemabali selesai mereka berolahraga.

Kegiatan spontan yang dilakukan terkait program 5S merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana pada saat itu juga dan biasanya dilakukan oleh guru. Dengan terlaksananya kegiatan spontan yang telah diuraikan diatas maka akan menjadikan lingkungan sekolah nyaman. Kegiatan spontan juga menumbuhkan sikap toleransi serta cinta damai dalam diri warga sekolah.

### 3) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, dalam pelaksanaan program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul ada lima kegiatan keteladanan. *Pertama*, kepala sekolah selalu berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Kepala sekolah sering datang lebih awal jadi

lebih sering guru yang menghampiri, bersalaman, mengucapkan salam dan tersenyum kepada kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mencontohkan hal baik kepada guru dengan cara kepala sekolah datang lebih awal.

*Kedua*, guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah. *Ketiga*, guru bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa. Guru selalu bersikap ramah kepada peserta didik seperti saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum. Saat membetulkan barisan sewaktu upacara guru juga terlihat membetulkan barisan peserta didik sambil tersenyum.

*Keempat*, kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan. Guru terkadang menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang pula menggunakan bahasa Jawa (krama). *Kelima*, kepala sekolah, guru, dan staff selalu berpakaian rapi. Setiap hari senin dan selasa kepala sekolah, guru, dan staff memakai pakaian dinas berwarna coklat, hari rabu memakai pakaian dinas berwarna biru tua. Hari kamis dan sabtu memakai batik dan hari jumat memakai pakaian olahraga merah.

Keteladanan dalam program 5S merupakan usaha yang dilakukan guru, guru akan memberikan teladan baik sesuai dengan program 5S kepada peserta didik agar mereka mencontohnya. Keteladanan ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2012: 195-198) dan kemendiknas (2010: 16-20) yang menyatakan bahwa



keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik. Selain itu keteladanan juga sesuai dengan pendapat ujiningsih (2010: 3) yang berpendapat bahwa membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh guru. Dalam keteladanan yang dilakukan oleh guru terkait program 5S, maka peserta didik akan meniru atau mencontohnya. Peserta didik akan mengikuti guru berbicara sopan, tersenyum dan tidak mudah tersinggung.

#### 4) Pengkondisian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, ada tiga bentuk pengkondisian dalam pelaksanaan program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *Pertama*, adanya slogan 5S yang dipasang. Slogan 5S di pasang diseluruh kelas (kelas I, II, III, IV, V dan VI). *Kedua*, adanya aturan tertulis dari program 5S. Program 5S tertulis atau ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

*Ketiga*, adanya alokasi waktu khusus untuk program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Setiap hari (senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu) peserta didik berbaris dengan rapi di dalam kelas ketika akan pulang yang dilanjutkan dengan bersalaman dengan guru dengan tersenyum dan mengucapkan salam (sikap sopan). Hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu peserta didik berbaris didepan kelas

dan bersalaman dengan senyum dan ucapan salam kepada guru. Setiap jumat akan dilaksanakan senam dan setelahnya akan diadakan salaman antara siswa dan guru mereka bersalaman dengan senyum dan terkadang dengan menyapa ataupun dengan mengucapkan salam.

Pengkondisian yang ada di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan penciptaan kondisi yang mendukung program 5S, hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2012: 195-198) dan Kemendiknas (2010: 16-20) yang menyatakan bahwa pengkondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung. Dengan menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan program 5S maka diharapkan program 5S akan berjalan dengan baik. Dengan program 5S yang berjalan dengan baik diharapkan tujuan dari program 5S tercapai dan nilai yang terkandung dalam program 5S akan diterapkan oleh peserta didik di kehidupan bermasyarakat.

b. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang Dilaksanakan dalam Mata Pelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa untuk program 5S dan nilai yang akan dikembangkan guru telah mencantumkan dalam RPP, walau demikian guru lebih sering spontan untuk melaksanakan program 5S hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010: 16-20) yang menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang dicantumkan di RPP.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S yang ada di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang dilaksanakan dalam mata pelajaran ada empat cara. *Pertama*, guru akan memberikan salam awal dan akhir pembelajaran. Peserta didik selalu mengucapkan salam pada saat akan dimulainya pembelajaran awal. Salam yang sering digunakan oleh guru adalah ucapan Assalamu'alaikum ataupun selamat pagi. Salam ini sesuai dengan pendapat Alfonsus Sutarno (2008: 38) yang menyatakan bahwa salam mengandung unsur damai. Sedangkan bentuk salam ada salam perkenalan, perjumpaan dan perpisahan.

*Kedua*, guru menggunakan metode diskusi untuk melatih jiwa toleransi peserta didik. *Ketiga*, guru membimbing dan menasihati peserta didik dengan bahasa yang sopan dan santun juga dengan tersenyum. *Keempat*, pelaksanaan program 5S di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul difokuskan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Dengan materi yang ada dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa seperti materi cerita ataupun percakapan maka akan mempermudah dalam melaksanakan program 5S. Guru dapat mengambil cerita yang berkaitan dengan tema sopan dan santun. Sedangkan untuk materi percakapan, dalam percakapan juga terkandung 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Pelaksanaan program 5S dalam mata pelajaran mengembangkan sikap toleransi peserta didik, contohnya dengan guru menggunakan

metode diskusi peserta didik akan belajar bagaimana mengeluarkan pendapat secara sopan dan santun. Selain sikap toleransi, sikap suka menolong juga dikembangkan contohnya guru sering menasihati peserta didik untuk saling menolong temannya, hal ini akan mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik. Dengan dilaksanakannya program 5S maka suasana belajar akan nyaman.

- c. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang Dilaksanakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul melaksanakan program 5S dalam Budaya sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler TPA, hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Kemendiknas (2010: 16-20) bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul adalah TPA, tari dan pramuka.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru pengampu ekstrakurikuler melaksanakan program 5S melalui empat cara. *Pertama*, guru pengampu ekstrakurikuler membiasakan mengucapkan salam diawal dan akhir pembelajaran dengan semangat. *Kedua*, guru pengampu ekstrakurikuler akan menasehati peserta didik dengan sopan, santun, dan dengan tersenyum. *Ketiga*, untuk ekstrakurikuler tari guru memberikan gerakan yang memiliki nilai-nilai positif budaya Jawa seperti sikap sopan dan

santun, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ujningsih (2010: 5) bahwa guru seni tari dapat membantu pembiasaan sopan santun melalui pembelajaran dalam gerakan tari yang memiliki nilai-nilai positif dalam budaya jawa. *Keempat*, dalam ekstrakurikuler pramuka saat kegiatan outbond (jalan-jalan kampung) pembina akan mengingatkan peserta didik untuk mengucapkan salam kepada penduduk atau mengucapkan permisi saat lewat.

Dengan program 5S yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka peserta didik akan mendapatkan program 5S dalam semua pembelajaran. Hal ini diharapkan peserta didik akan melaksanakan program 5S tidak hanya di sekolah saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat mereka. Namun pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak dimasukan kedalam materi ekstrakurikuler.

3. Nilai-nilai karakter yang ada dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat dari Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang ada dalam program 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial dan cinta damai. Program 5S yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul menjadikan peserta didik berperilaku sopan dan santun sehingga peserta didik menghargai sesama.

Peserta didik menjadi suka menolong, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai.

Program 5S yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari program 5S adalah adanya sumber daya guru, lingkungan dan wali murid yang mendukung pelaksanaan program 5S. Guru yang cekatan dan mudah untuk diarahkan. Lingkungan sekolah seperti tersediannya lapangan dan ruang kelas yang nyaman serta kebersihan yang selalu terjaga. Untuk mata pelajaran juga adanya materi bahasa jawa yang mengajarkan anak untuk bersikap dan berkata sopan santun, hal ini sesuai dengan pernyataan Suwadji (dalam Suharti, 2004: 6) bahwa sopan santun dalam bahasa jawa mencakup dua hal, yaitu tingkahlaku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya. Adanya RPP yang sudah dikembangkan dengan memasukan program 5S untuk pedoman guru mengajar. Untuk ekstrakurikuler TPA adalah adanya materi TPA khususnya akhlak memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana peserta didik harus bersikap termasuk faktor pendukung. Dalam ekstrakurikuler tari gerakan tari termasuk gerakan-gerakan yang akan melatih peserta didik bersikap sopan dan santun.

Faktor penghambat dari program 5S adalah adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan, peserta didik yang tidak tertib ataupun tidak disiplin. Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan, peserta didik yang susah untuk diatur.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler pramuka perbedaan kelas merupakan faktor penghambat dari program 5S.

Untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S adalah dengan cara menegur, selalu mengingatkan peserta didik. Guru memberi teladan tentang program 5S. Dalam kegiatan pramuka yang faktor penghambatnya adalah peserta didik yang berbeda kelas, maka He selaku kakak pembina pramuka harus membagi waktu untuk masing-masing kelas (kelas tinggi dan kelas rendah).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler memahami hakikat pendidikan karakter. Untuk melaksanakan pendidikan karakter SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dasar program 5S adalah visi dan misi sekolah yang telah tertulis dalam kurikulum sekolah, akan tetapi kurikulum yang ditulis belum detail.
2. Program 5S dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi, kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Selanjutnya program 5S dilaksanakan dalam mata pelajaran yang difokuskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Program 5S juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler TPA, tari, dan pramuka.
3. Nilai karakter yang dikembangkan dalam program 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial dan cinta damai.
4. Faktor pendukung dari program 5S adalah lingkungan dan wali murid yang mendukung pelaksanaan program 5S. Guru yang cekatan dan mudah untuk diarahkan. Materi pelajaran yang mengandung cara bagaimana bersikap dan berbahasa yang baik. Guru juga telah menuliskan program 5S dalam RPP



walaupun guru lebih banyak melakukan kegiatan spontan untuk melaksanakan program 5S.

5. Faktor penghambat dari program 5S adalah adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan. Peserta didik yang susah untuk diatur. Peserta didik yang tidak tertib ataupun tidak disiplin. Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan.
6. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S adalah dengan cara menegur, selalu mengingatkan peserta didik. Guru memberi teladan tentang program 5S.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah hendaknya mengawasi guru dalam proses pembelajaran yang terkait dengan program 5S.
  - b. Program 5S yang ditulis di dalam kurikulum lebih diperjelas bagaimana cara pelaksanaannya.
2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih jelas dalam mencantumkan kegiatan dari program 5S yang akan dilaksanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Sutarno. (2008). *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma. Cepi Triatna. & Johar Permana. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Halmien. (2013). *Makin Berani Siswa Tenggang Minuman Keras dan Pil*. Diakses dari <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/11/08/makin-berani-siswa-tenggang-minum-keras-dan-pil>. Pada hari Selasa 24 Juni 2014 jam 20. 47
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Diakses dari <http://gurupembaharu.com/beta2/wp-content/plugins/download-monitor/download.php?id=2920>. Hari Rabu, tanggal 13 November 2013 jam 4:52.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Surat Edaran Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://swaraguru.files.wordpress.com/2011/07/surat-edaran-pendidikan-karakter.pdf>. Hari Rabu, tanggal 13 November 2013 jam 05:08.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Muhammad Muhyidin. (2007). *Mukjizat Salam dan Silaturahmi*. Yogyakarta: Difa Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang Anna Noor. (2014). *Kekerasan di Bangku Sekolah Dasar*. Diakses dari [http://www.indosiar.com/patroli/lagi-kekerasan-di-bangku-sekolah\\_118314.html](http://www.indosiar.com/patroli/lagi-kekerasan-di-bangku-sekolah_118314.html) ada hari Selasa 24 Juni 2014 jam 20.35

- Saikhul Hadi. (2013). *Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2004). *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui [http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan\\_Sopan\\_Santun.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf). Hari Jumat, tanggal 10 Januari 2014 jam 18:19 WIB
- Ujiningsih. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Diakses dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201034.pdf>. Hari Jumat, tanggal 10 Januari 2014 jam 17: 57 WIB
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

#### SURAT PERNYATAAN *REVIEW INSTRUMENT*

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai *reviewer instrument* yang disusun oleh:

Nama : Istingadatu Faozah

NIM : 10108244025

Program Studi : S1 PGSD

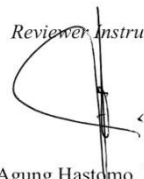
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan Bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2014

*Reviewer Instrument*



Agung Hastomo, M.Pd

NIP: 19800811 200604 1 00

**Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S  
(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam Program Pengembangan Diri**

Hari, Tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.			
		Setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.			
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.			
2.	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.			
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.			
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)			
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan			

		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi			
3.	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.			
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.			
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.			
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan			
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi			
4.	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang			
		Adanya aturan tertulis dari program 5S			
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S			





**Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah  
SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabutem Bantul**

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu pendidikan karakter?	
2	Apakah benar sekolah melaksanakan program 5S untuk pelaksanaan pendidikan karakter?	
3	Apa dasar/ landasan dari program 5S?	
4	Apa itu program 5S?	
5	Apa tujuan dari program 5S?	
6	Apakah program 5S ada didalam kurikulum?	
7	Di dalam program 5S apa tugas dari kepala sekolah, guru dan siswa?	
8	Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan program 5S ini?	
9	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program 5S?	
10	Faktor apa saja yang mendukung terlaksannya program 5S?	
11	Faktor apa saja yang menghambat terlaksannya program 5S?	
12	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S?	



**Pedoman Wawancara kepada Guru Kelas SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan  
Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal :

Nama Guru/Kelas :

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa itu pendidikan karakter?	
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S di sekolah dan di dalam mata pelajaran?	
3	Apakah bapak/ibu mengembangkan RPP dengan memasukan program 5S?	
4	Apa tujuan dari program 5S yang ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	
5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S di kelas?	
6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S di kelas?	
7	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S di kelas?	



**Pedoman Wawancara dengan Guru Pengampu Ekstarkulikuler SD Negeri 1  
Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal :

Nama Guru :

Pengampu Ekstrakulikuler :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	
3	Apa tujuan dari program 5S yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	
4	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	
6	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	

**Pedoman Wawancara kepada Peserta Didik SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan  
Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/Tanggal :

Nama/Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap selesai senam?	
2	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	
3	Apakah kamu selalu memberi salam kepada gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	
4	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurumu?	
5	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu/berpapasan dengan teman dan gurumu?	
6	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika pulang sekolah?	
7	Apakah kamu selalu tersenyum saat bersalaman dengan gurumu?	
8	Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan terkadang menggunakan bahasa jawa krama kepada gurumu?	
9	Apakah gurumu mengajar dengan tersenyum?	
10	Apakah gurumu tidak pernah berbicara kasar kepadamu?	

**LAMPIRAN 2**

**CATATAN LAPANGAN KEGIATAN**

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN DAN**

**KEGIATAN EKSTRAKULIKULER**

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Senin, 3 Maret 2014  
Waktu : 07.35-10.45 WIB  
Kelas : III (tiga)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru (An) dan peserta didik kelas III

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdoa dan membaca Pancasila. Sebelum membuka pelajaran guru mengucapkan “Assalamu’alaikum wr.wb” dan peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr wb bu guru”, selanjutnya guru mengumumkan untuk memberi bantuan kepada korban bencana gunung Kelud dan gunung Sinabung. Saat guru mengumumkan guru berkata “yang belum membawa uang boleh besok nggih?”, peserta didik menjawab “nggih bu”.

Guru menanyakan PR Matematika kemarin kepada peserta didik dan membahasnya secara bersama-sama. Setelah membahas PR guru menyampaikan materi yang akan dipelajari menjelaskan jenis sudut dengan tersenyum, menggunakan bahasa yang sopan dan memperagakan jenis sudut dengan tangan, menulis dan menggambar jenis sudut dipapan tulis. Terlihat ada peserta didik yang mencatat, guru menasehati untuk semua peserta didik “jangan dicatat dulu nggih? Nyatetnya nanti kalo sudah selesai semuanya. Sekarang buka LKS halaman 28-29”. Saat guru menggambar sudut lancip dan sudut tumpul, guru meminta tolong peserta didik secara sukarela untuk menggambar dipapan tulis, akhirnya peserta didik Na dan El maju kedepan, setelah selesai guru mengucapkan terimakasih kepada mereka. Ada peserta didik yang bertanya “halaman pinten bu?”. Guru menjawab dengan sopan dan sabar “halaman 28”. Saat guru sudah selesai menjelaskan materi peserta didik dipersilahkan untuk menyalin catatan ke buku tulis. Saat mencatat materi terlihat ada peserta didik yang memberikan isi pensil (track-pen) kepada peserta didik lain di depannya. Ada peserta didik yang



bilang kepada gurunya “saya ngga bawa penggaris bu”, “Mba El, Mas Bg dipinjami penggarisnya ya”, El pun meminjamkan penggaris kepada Bg.

Materi dilanjutkan dengan sudut sebagai jarak putar, guru menggunakan media jam. Saat guru memperlihatkan media kepada peserta didik ada peserta didik yang bernama Wk berdiri menutupi media guru menasehatinya “lenggah Wk, kasian temennya tidak lihat, lenggah nggih le”. Kali ini materi tidak dicatat karena ada didalam LKS.

Peserta didik mengerjakan LKS halaman 31. Ketika ada peserta didik yang bertanya kepada guru mengajari dengan tersenyum, dengan ramah, dan dengan sopan menggunakan bahasa indonsia yang baik (terkadang menggunakan bahasa jawa), peserta didik menanggapi guru dengan sopan dan tersenyum. Selesai mengerjakan soal, pekerjaan peserta didik ditukar dengan teman sebangkunya dan membahas soal. Saat mengerjakan soal, ternyata ada materi yang belum diterangkan oleh guru yaitu tentang besar sudut guru meminta maaf kepada peserta didik “ibu guru maaf nggih, tadi lupa menerangkan”, peserta didik menjawab “iya bu”. Guru dan peserta didik membahas LKS secara bersama-sama (LKS ditukar dengan teman sebangkunya), guru menilainya. Pembelajaran matematika diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan memberikan pekerjaan rumah.

Pembelajaran selanjutnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kegiatan pembelajaran pertama adalah membahas Pekerjaan Rumah (PR). Saat membahas PR ada seorang peserta didik yang bernama De terlihat berbicara dengan temannya, guru menasehati “Bu guru suaranya lagi serak, Mba De ayo kalau mau gantian maju didepan?”. Peserta didik bernama De diam. Guru membahas PR sambil berkeliling, menasehati peserta didik “Bisa nggih PRnya? Insya Allah besok keluar UTS”. Guru kemudian menyampaikan pembelajaran apa yang akan diajarkan hari ini.

Bembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang beberapa benda yang mengubah energi angin menjadi energi gerak. Selanjutnya peserta didik membaca buku paket halaman 102 tentang penerapan energi gerak. Terlihat seorang peserta didik yang tidak mau membaca guru menasehati dan

membimbingnya dengan sopan dan sabar “Ayo mas W dibaca biar tahu, biar UTSnya nilainya bagus”. Guru bersama dengan peserta didik membahas bacaan dengan tersenyum tentunya, dilanjutkan dengan mengerjakan LKS halaman 18 secara berpasangan. Saat mengerjakan LKS ada peserta didik yang terlihat meminjamkan pensil kepada temannya. Ada peserta didik yang bertanya sambil tersenyum “terapung itu apa bu” guru menjawab dengan tersenyum “terapung itu mengambang di atas air”. Guru bertanya “Mas By sampun mas?”. Peserta didik menjawab “dereng bu”. Selesai mengerjakan dan membahas LKS guru dan peserta didik bernyanyi lagu aku dua dolanan sing lucu (lagu bahasa Jawa). Guru dan peserta didik membahas LKS secara bersama-sama. Selanjutnya guru menilai LKS yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Diakhir pembelajaran guru menasehati peserta didik “Ibu beri PR nggih, belajar dirumah biar UTSnya hasilnya bagus”. Saat menuliskan PR di papan tulis kapur yang dipakai guru patah dan jatuh, seorang peserta didik (N) mengambilkannya, gurupun mengucapkan terimakasih. Adapula peserta didik (W) yang pamit kebelakang “Bu, badhe teng wingking bu”. Guru menjawab “Nggih mas”. Peserta didik membantu guru mengumpulkan buku paket dan ditaruh di almari tanpa diperintah.

Pembelajaran Bahasa Jawa dimulai setelah peserta didik beristirahat. Guru kembali mengucapkan salam berupa “assalamu’alaikum wr.wb” sambil tersenyum. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr.wb”, karena peserta didik dirasa belum menjawab dengan semangat gurupun mengulangi perkataan salamnya dan peserta didik menjawab dengan lebih bersemangat dari sebelumnya. Selanjutnya An bertanya “Pripun istirahat sampun jajan?”. Peserta didik menjawab “Sampun bu”.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Jawa “Materi Bahasa Jawa saiki cerita cerkak”. Guru menyampaikan materi tentang cerita dan meringkas cerita. Terkadang guru memperingatkan peserta didik yang tidak memperhatikan dengan suara lembut dan tersenyum “Mba De ayo diperhatikan, ampun dolanan piyambak, nggih”. Guru memerintahkan siswa untuk membaca cerita didalam hati mereka. Peserta didik terlihat tenang membaca dalam hati

masing-masing. Cerita yang dibaca peserta didik berjudul nemu dhompet. Guru memberikan soal kepada peserta didik tentang pokok-pokok yang ada dalam cerita. Peserta didik dan guru membahas soal yang guru berikan, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menjawab soal dengan bahasa yang sopan menggunakan sapaan mba ataupun mas. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk meringkas cerita. Suasana kelas terlihat kondusif, sesekali ada peserta didik yang meminjamkan penghapus kepada temannya. Ada peserta didik bernama Bg yang ramai, guru menegur Bg dengan sopan sambil tersenyum “ayoo mas Bg ampun ramai, lenggah soale digarap”. Bg menjawab “Nggih bu”.

Setelah semua siswa selesai meringkas, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan ringkasan cerita mereka. Pembelajaran diakhiri dengan guru memotivasi siswa untuk belajar giat agar pintar. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup “Assalamu’alaikum wr.wb”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam wr.wb”.

Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam yang termasuk pelaksanaan dari program 5S. Guru menyapa peserta didik menggunakan sapaan mba atau mas. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa cerita yang berjudul nemu dhompet mengajarkan anak untuk bersikap suka menolong atau memiliki nilai peduli sosial juga mengajarkan anak bagaimana bersikap sopan dan santun.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014  
Waktu : 07.00-10.45 WIB  
Kelas : III (tiga)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru dan peserta didik kelas III

Pembelajaran pertama adalah agama yang diajar oleh Ha. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB guru langsung mengucapkan salam berupa “Assalamu’alaikum wr.wb” sambil tersenyum. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr.wb”. Selanjutnya guru memberikan sapaan kepada anak kelas III “Kelas tigaaaa...” peserta didik menjawab “Siaaap...” Guru kembali mengatakan “Belajar biar pintar”.

Peserta didik kemudian membaca Pancasila. Mereka mengucapkan atau membaca pancasila dengan dipimpin satu peserta didik di depan (Bg) dilanjutkan mengucapkan rukun islam. Karena peserta didik belum hafal rukun islam guru ikut membimbing mereka di depan dengan muka tersenyum, peserta didik juga ikut tersenyum.

Guru menyampaikan materi untuk Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu LKS halaman 27. Sambil peserta didik mengerjakan LKS guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik dan menasehati mereka “Belajar nggih biar UTS hasilnya bagus”. Peserta didik menjawab dengan antusias “nggih pak”. Ada beberapa peserta didik yang tidak membawa LKS mereka mengerjakan LKS bersama di buku tulis masing-masing. Suasana kelas terlihat kondusif, sesekali ada peserta didik yang meminjamkan penghapus kepada temannya. Ada peserta didik bernama B yang ramai, guru menegur B dengan sopan sambil tersenyum “ayoo mas B ampun ramai, lenggah itu dikerjakan LKSnya ayo”.

Guru membahas LKS yang telah dikerjakan peserta didik dengan tanya jawab. Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menjawab soal

dengan bahasa yang sopan menggunakan sapaan mba ataupun mas. Peserta didik menjawab dengan antusias. Diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb”. peserta didik menjawab salam guru dengan antusias “Wa’alaikumsallam wr.wb”.

An memasuki kelas langsung mengucapkan salam kepada peserta didik “Assalamu’alikum anak-anak” peserta didik menjawab “Wa’alaikum sallam bu”. Guru bertanya kepada peserta didik “pernahkah kalian mengamati bola ditendang?”. Peserta didik menjawab “Sering bu”. Guru melanjutkan “Apa yang menyebabkan bola bergerak?” peserta didik diam tidak menjawab. Guru menyampaikan materi hari ini tentang gerak dan energi.

Guru menjelaskan tentang gerak benda dan pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang sopan dan santun, bahasa yang mudah dimengerti siswa, tidak lupa dengan senyum. Setelah guru selesai menjelaskan, peserta didik diberi soal yang ditulis dipapan tulis, soal berjumlah lima. Peserta didik mengerjakan soal dengan tenang, guru berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan peserta didik. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal yang telah dikerjakan. Guru menilai pekerjaan siswa dengan memanggil nama siswa dan bertanya jumlah betulnya. Pembelajaran kemudian dilanjutkan Bahasa Indonesia.

Sebelum memulai pembelajaran terlihat ada peserta didik yang meminjamkan serutan pensil kepada peserta didik lainnya. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan belajar menceritakan pengalaman yang pernah dialami. Guru meminta peserta didik untuk membaca contoh pengalaman di buku masing-masing. Kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya yang menarik, ditulis di buku secara rapi karena nanti akan dinilai. Saat bel istirahat berbunyi terlihat ada beberapa peserta didik yang keluar guru menasehati dengan sopan “belum istirahat, belum bel, bu guru nggih belum ndawuhi kok. Lenggah dulu nggih?”. Peserta didik bernama W “nggih bu”. Ada peserta didik Bg yang tidak keluar kelas guru bertanya “Mas Bg sangu mboten? Kok mboten jajan?”. Bg menjawab “Sangu bu, mungkin bu”.

Setelah bel masuk berbunyi guru masuk kelas. Peserta didik melanjutkan pekerjaannya. Guru berkeliling kelas sambil memperhatikan pekerjaan peserta didik. waktu yang diberikan guru cukup lama, lebih dari separuh jam pelajaran. Setelah peserta didik selesai menulis pengalaman mereka, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju secara bergantian untuk membacakan pengalaman menarik mereka. Peserta didik lain setelah memperhatikan temannya membacakan cerita, guru meminta untuk menanggapi cerita dan cara bercerita peserta didik yang maju. Peserta didik menyampaikan tanggapan dengan bahasa yang sopan dan santun. Kegiatan seperti ini pula akan mendukung peserta didik melatih karakter toleransi mereka. Karangan peserta didik kemudian dikumpulkan dimeja guru. An melanjutkan pembelajaran SBK. An menggambar sebuah vas lengkap dengan bunganya dipapan tulis. An memerintahkan peserta didik untuk mencontohnya, guru kemudian berpamitan untuk pergi karena ada urusan. Sekembalinya guru kekelas guru memerintahkan peserta didik untuk berkemas dan pulang. Terlebih dahulu guru menutup pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb”.

Dalam materi Bahasa Indonesia guru memerintahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan bahasa sopan dan santun. Hal ini akan melatih jiwa toleransi mereka, bagaimana mereka akan mengeluarkan pendapat tanpa menyinggung teman mereka atau bagaimana mereka menerima saran dan kritik teman mereka.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014  
Waktu : 07.00-10.45 WIB  
Kelas : I (satu)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru (Su) dan peserta didik kelas I

Setelah membaca Pancasila peserta didik berdoa dengan dipimpin ketua kelas dan mengucapkan salam kepada guru “Selamat pagi bu guru”. Guru menjawab “Selamat pagi anak-anakku, siapa yang tidak masuk hari ini?”. Peserta didik menjawab “Rama dan Anisa bu”. Guru “Kenapa?”. Peserta didik kembali menjawab “Sakit bu”. Guru “Oh ya, semoga lekas sembuh ya, aamiin”. Guru menegur peserta didik yang berbicara “Ad, Kh jangan ngobrol”. Guru melanjutkan perkataannya dengan tersenyum “Sekarang pelajarannya matematika dulu nggih”.

Guru menjelaskan tentang cara pengurangan dan penjumlahan ratusan. Guru menggunakan cara panjang dan cara pendek. Guru menjelaskan dengan senyum. Peserta didik diminta untuk menyalin yang ada dipapan tulis, saat menyalin terlihat Ad yang meminjamkan pensil kepada Ro. Setelah peserta didik selesai menyalin, guru menghapus papan tulis dan memberikan soal latihan kepada peserta didik. Peserta didik mengerjakan soal dan guru berkeliling memeriksa pekerjaan peserta didik. Sese kali terlihat ada peserta didik yang bertanya kepada guru, Su menjelaskan sambil tersenyum. Selesai mengerjakan soal Su dan peserta didik membahas bersama. Setelah itu guru berbaris didepan meja guru untuk dinilai pekerjaannya oleh Su. Pembelajaran dilanjutkan Bahasa Jawa.

Guru membuka pelajaran bahasa jawa dengan kata “Saiki pelajaran bahasa jawa”. Guru selanjutnya bertanya kepada peserta didik “sopo sing nang umah basa krama karo bapak ibu cung?”. Tidak ada peserta didik yang menunjukan jari.

Guru kembali melanjutkan perkataannya “Lho, kudune karo bapak ibu bahasa krama nggih?”.

Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca contoh percakapan sederhana. Selanjutnya guru menunjuk dua peserta didik untuk memerankan tokoh dalam percakapan. Peserta didik yang lain menyimak dengan seksama. Peserta didik kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal. Guru meminta peserta didik untuk bekerja berpasangan untuk mengamati gambar kegiatan sehari-hari dan menuliskan kegiatan apa itu. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas gambar yang ada.

Diakhir pembelajaran guru memberikan PR kepada peserta didik. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat “Saiki istirahat sek”. Peserta didik ada yang menjawab “Nggih bu” ada pula yang langsung keluar kelas.

Guru bertanya kepada peserta didik tentang hari apa hari ini, dan bertanya siapa yang tadi mengantar peserta didik ke sekolah (apersepsi). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang rumah (manfaat atau fungsi rumah, macam-macam ruangan dirumah, dan fungsi masing-masing ruangan dirumah).

Guru menjelaskan materi IPS. Peserta didik mendengarkan dengan tenang dan sangat antusias, ini terbukti ketika guru bertanya kepada peserta didik, mereka menjawab dengan sangat antusias. Setelah menjelaskan materi guru memberikan soal yang ditulis dipapan tulis. Terlihat peserta didik yang menyalin di buku catatan mereka. Ada seorang peserta didik perempuan yang maju kedepan dan bertanya kepada guru “Bu, ini ikut nomor dua apa bu?”. Guru menjawab “Bukan, itu ikut nomor tiga”. Guru berkeliling memeriksa pekerjaan peserta didik sesekali mengajari peserta didik yang tidak bisa dengan tersenyum. Guru “Nanti waktunya habis jarum panjangnya diangka 12 ya anak-anak”. Guru menegur Kh “Kh nulisnya dimeja depan, mboten pareng, anak-anak nulisnya kalau tidak cukup barisnya jangan dibablaskan kesamping ya, tapi dibawahnya”. Saat waktu hampir habis guru bertanya kepada peserta didik “Fa, Dw, Yu rampung dereng?”. Mereka



menjawab “Sampun bu”. Guru dan peserta didik membahas soal dipapan tulis, peserta didik berebut untuk maju kedepan mengisi jawaban ke papan tulis. Selesai peserta didik menjawab dipapan tulis, jawaban dibahas bersama-sama. Selesai dibahas peserta didik antri didepan untuk dinilai oleh guru. Selanjutnya peserta didik membetulkan jawaban yang salah untuk belajar. Kegiatan terakhir adalah guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM agar lebih giat belajar. Guru memberikan PR kepada peserta didik agar membuat denah rumah mereka masing-masing. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb”. Dijawab oleh peserta didik “Wa’alaikum sallam wr.wb”.

Dalam kegiatan pembelajaran guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam. Materi Bahasa Jawa yaitu tentang percakapan juga bagus untuk melatih anak bersikap sopan dan santun. Guru juga menasihati peserta didik untuk menggunakan Bahasa Jawa (krama) kepada orang tua.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014  
Waktu : 07.00-10.45  
Kelas : I (satu)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru (Su dan Ka) dan peserta didik kelas I

Pelajaran pertama adalah penjaskes. Pelajaran penjaskes diajar oleh Ka. Peserta didik diperintahkan untuk berbaris dilapangan disebelah perpustakaan menjadi dua saf. Guru membuka pelajaran dengan salam berupa “Assalamu’alaikum wr.wb”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam wr.wb”.

Pembelajaran penjaskes hari ini adalah bermain kasti. Peserta didik mengambil peralatan untuk bermain kasti di lab sekolah atau gudang sekolah. Permainan kasti dilakukan sampai jam pelajaran selesai. Setelah selesai peserta didik berbaris kembali selanjutnya dibubarkan oleh Ka dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum wr.wb”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam wr.wb”. Peserta didik selanjutnya mengembalikan alat untuk bermain kasti ke lab atau gudang.

Setelah berganti pakaian peserta didik masuk ke kelas. kemudian guru (Su) masuk kelas langsung memberikan ucapan salam berupa “Selamat pagi anak-anakku”. Peserta didik menjawab “Selamat pagi bu guru”. Guru kembali melanjutkan dengan mengatakan “Sekarang pelajaran IPAny latihan soal buat UTS ya?”. Su membagikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan. Belum selesai mengerjakan, bel istirahat berbunyi. Su mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat.

Setelah istirahat pelajaran dilanjutkan pelajaran Bahasa Indonesia. Awal pembelajaran Bahasa Indonesia guru berkata dengan tersenyum “Sekarang buku IPAny ditutup, pelajarannya sekarang Bahasa Indonesia nggih?”. Peserta didik menjawab dengan tersenyum pula “Nggih bu”. Guru kemudian bertanya kepada

peserta didik “Disini siapa yang suka dongeng? Siapa yang pernah membaca atau mendengarkan dongeng?”. Peserta didik menunjukan tangan sambil berkata “Saya buguru”. Guru melanjutkan pertanyaannya “Dongeng apa yang pernah kamu dengarkan Ad?”. Ad menjawab “Bawang merah dan bawang putih bu guru”. Guru “Iya, bawang merah dan bawang putih juga termasuk dongeng”. Guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia hari ini adalah mendengarkan dongeng.

Guru mulai membacakan dongeng tentang buaya dan kerbau. Ditengah guru membacakan dongeng ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya gurupun menegur dengan halus “Ad, Kh jangan ngobrol”. Cerita buaya dan kerbau mengandung amanat yang banyak dan sangat bagus. Cerita ini tentang kerbau yang mempunyai sifat santun, kerbau menolong buaya akan tetapi buaya memanfaatkan kebaikan kerbau untuk mencelakakan kerbau. Peserta didik selanjutnya mengerjakan soal secara individu. Guru menegur Kh “Kh nulisnya dimeja depan, mboten pareng. Anak-anak nulisnya kalau tidak cukup barisnya jangan dibablaskan kesamping ya, tapi dibawahnya”. Selesai mengerjakan soal guru dan peserta didik membahasnya secara bersama-sama. Selanjutnya guru menilai pekerjaan mereka. Peserta didik berbaris dimeja guru untuk dinilai, hal ini mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan santun.

Pembelajaran selanjutnya adalah guru meminta peserta didik bekerja berpasangan untuk menjelaskan gambar atau menceritakan gambar. Kelas terdengar sangat ramai, ada peserta didik yang berdiskusi dengan bahasa jawa adapula peserta didik yang berdiskusi dengan bahasa Indonesia. Waktu untuk pelajaran Bahasa Indonesia habis sebelum peserta didik menyelesaikan tugas berpasangannya. Guru memutuskan untuk dilanjutkan sebagai tugas rumah.

Pembelajaran diakhiri dengan memotivasi siswa untuk belajar dirumah agar hasil UTS memuaskan dan menutupnya dengan salam. Guru selanjutnya mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

Saat pembelajaran, terdengar peserta didik menggunakan Bahasa Jawa (krama). Saat akan dinilai peserta didik berbaris dimeja guru, hal ini mengajarkan

anak untuk bersikap sopan dan santun. Materi Bahasa Jawa adalah mendongeng dalam dongeng menceritakan buaya dan kerbau yang akan mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Kamis, 19 Maret 2014  
Waktu : 07.00-10.10 WIB  
Kelas : V (Lima)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru dan peserta didik kelas V

Peserta didik setelah berdoa langsung mengucapkan “selamat pagi bu guru”. Mo menjawab dengan tersenyum “Selamat pagi anak-anak”. Guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mengerjakan kembali soal UTS matematika untuk perbaikan. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada setiap peserta didik dengan tersenyum. Ada peserta didik yang belum mendapatkan lembar jawaban “Bu saya belum”.

Setelah semua peserta didik mendapat lembar soal dan lembar jawaban, peserta didik langsung mengerjakan soal. Guru juga membagi hasil dari UTS yang telah dikerjakan peserta didik sambil berkata dengan tersenyum “Ora usah dicocokke karo kancane nggih, dikerjakan saja sendiri-sendiri, nilainya sudah melebihi KKM belum?”. Peserta didik menjawab “belum bu”. Peserta didik sangat tenang mengerjakan soal mereka, guru berkata kepada peserta didik “yang romawi (II,III) pakai jalan nggih, ora mung isine”. Peserta didik menjawab “Nggih bu”. Ada peserta didik Ad yang meminjamkan tip-X kepada Ia. Guru kembali bertanya dengan tersenyum “Ra, bisa tidak?”. Ra menjawab “Bisa bu”. Guru kembali bertanya kepada semua peserta didik “Siapa yang tidak bisa mengerjakan soal nomor satu? Siapa yang kemarin salah tunjuk jari?”. Ternyata dari duapuluh enam peserta didik hanya satu peserta didik yang benar. Guru “Kapurnya mana ya?”. Dua orang sisiwa berdiri dan salah satu berkata “Habis bu, sebentar saya ambil dulu”. Guru menasihati agar lain kali dicek dulu.

Guru menjelaskan soal nomor satu menggunakan bahas Indonesia yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik sangat tenang dalam

memperhatikan guru menjelaskan jawaban soal nomor satu. Selanjutnya peserta didik kembali mengerjakan soal UTS mereka. Guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik. Guru berkata “Sudah selesai belum? Waktunya tinggal 15 menit lagi”. Peserta didik “Belum bu”. Guru “Kalau kemarin salah ya jangan ditulis lagi, ganti yang benar. Gimana mas Yo?”.

Saat waktunya habis guru berkata kepada peserta didik “Waktunya sudah habis, selesai tidak selesai dikumpulkan, kalian duduk saja biar ibu yang kesitu”. Setelah menarik pekerjaan peserta didik guru menulis PR lima soal untuk peserta didik belajar di rumah. Diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam “Sekian dulu ya anak-anak, selamat pagi”. Peserta didik menjawab “Selamat pagi bu”.

Awal pembelajaran adalah Bu menyapa peserta didik “Assalamu’alaikum wr.wb?”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr.wb pak”. Guru bertanya kepada peserta didik “Dino iki sapa sing ora mlebu”. Peserta didik menjawab “Ha dan Lu pak”. Oh “Lha ngopo? Kok ora ana surate?”. Peserta didik menjawab “Sakit pak”. Bu kembali berkata “ya didongake bencepet mari ya”.

Bu menyampaikan kepada peserta didik pembelajaran hari ini adalah cerita anak. Guru membacakan cerita anak tentang endahing shodakoh, peserta didik mendengarkan guru dengan seksama. Guru memberikan soal kepada peserta didik. Setelah selesai mengerjakan soal guru dan peserta didik bersama-sama membahas soal. Guru kemudian memerintahkan peserta didik untuk menulis kembali cerita yang tadi guru bacakan dengan bahasa sendiri. Setelah selesai peserta didik mengumpulkan cerita yang ditulis oleh peserta didik. Bu menutup pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb” dan dijawab oleh peserta didik “Wa’alaikumsalam wr.wb”. Kemudian Bu mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

Setelah beristirahat pembelajaran dilanjutkan agama. Ha membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak. Siap belajar hari ini?”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam pak guru, siaaap”. Seperti pelajaran Matematika pelajaran agama yang hanya satu jam dimanfaatkan oleh Ha

untuk membahas soal UTS yang telah peserta didik kerjakan. Ha membagi lembar jawab peserta didik kepada masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui nilainya masing-masing. Peserta didik dan Ha kemudian membahas soal UTS dengan bertanya jawab. Ha menjelaskan dengan tersenyum dan bahasa yang sopan dan santun. Selesai pelajaran Ha menutup pelajaran dengan berdoa dan salam berupa “Assalamu’alaikum wr wb”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam wr wb”.

Setiap guru akan membuka dan menutup pembelajaran dengan salam. Setiap guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan santun dan tersenyum. Materi Bahasa Jawa tentang endahing sodakoh yang dibacakan guru saat Bahasa Jawa mengandung nilai peduli sosial, sehingga akan mengajarkan anak bersikap peduli terhadap orang lain.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014  
Waktu : 07.00-10.45 WIB  
Kelas : V (Lima)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru dan peserta didik kelas V

Awal pembelajaran adalah Sa menyapa peserta didik “Assalamu’alaikum wr.wb selamat pagi? Siap belajar hari ini?”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam bu, selamat pagi, siaaap” (tidak dijawab secara langsung akan tetapi bergantian).

Guru menanyakan pembelajaran kemarin, guru mengatakan materi yang akan diajarkan “sifat-sifat cahaya”. Sebelum melanjutkan ke materi guru bertanya-jawab dengan peserta didik tentang materi sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tersenyum (apersepsi). Saat pertanyaan peserta didik salah, guru tidak langsung menyalahkan jawabannya akan tetapi bertanya kepada peserta didik lainnya sampai mendapatkan jawaban yang benar. Peserta didik juga menjawab dengan bahasa Indonesia yang baik dan dengan tersenyum.

Sa membagikan kelompok secara acak tapi ada peserta didik yang tidak masuk. Sa berkata “Siapa saja yang hari ini tidak masuk? Halim sama Lusi nggih?”. Peserta didik “Iya bu”. Sa “yasudah tidak apa-apa”. Guru (Sa) membagikan cermin dan sendok sayur kepada setiap kelompok dengan memanggil ketua kelompok. Guru membagikan LKS dengan sopan (diberikan langsung kepada peserta didik) dan dengan tersenyum, peserta didik juga sopan saat menerima LKS dan tersenyum kepada Sa tentunya. Selanjutnya guru menjelaskan cara melakukan percobaan dengan bahasa Indonesia yang baik. Guru berkeliling untuk melihat apa yang dilakukan peserta didik “ayo anak-anak petunjuknya sudah jelas, coba dipahami dan dilakukan” begitu kata Sa selama berkeliling.



Saat bekerja kelompok peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan bahasa jawa ngoko, ada pula peserta didik yang berbicara bahasa Indonesia mereka berdiskusi terlihat sangat senang. Sa mengarahkan peserta didik lagi dengan berkata “kalau sudah percobaan satu menggunakan cermin tinggal kepercobaan dua nggih memakai sendok sayur”.

Sa mengecek peserta didik yang sudah selesai “Yo sudah selesai belum?”. Yo menjawab “Belum bu”. Sa mengatakan kepada peserta didik sambil tersenyum “Lima menit lagi harus sudah selesai ya”. Beberapa menit kemudian Sa berkata “Waktunya sudah habis anak-anak kelompok lima coba dipresentasikan kedepan, salah satu mewakili”. Saat kelompok lima mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok lain mendengarkan dengan tenang. Ada beberapa kelompok yang hasilnya berbeda dengan kelompok lima, yaitu kelompok satu dan empat, akhirnya mereka maju kedepan mempresentasikan juga.

Diakhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan secara utuh. Menyampaikan materi untuk minggu depan dan memberikan motivasi. Guru mengakhiri dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb”. peserta didik menjawab “Walaikumsallam wr.wb”. setelah itu peserta didik mengembalikan alat-alat praktik.

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum wr.wb selamat pagi anak-anak”. Peserta didik menjawab dengan antusias “Wa’alaikum salam wr.wb, selamat pagi pak Bu”. Selanjutnya guru mempresensi peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik “tadi ada orang tua kelas empat yang datang kesini, katanya kacamata kelas empat ada yang diinjak oleh kelas lima laki-laki nanti kalau orang tuanya kesini mengaku saja ya, tidak usah takut, nanti mau minta ganti setengah-setengah harganya. Nanti matur bapak apa ibu nggih”.

Pembelajaran dimulai dengan Bu menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengomentari persoalan faktual. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membuka buku halaman 78. Guru menjelaskan materi sedikit.

Bu memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca percakapan tentang persoalan faktual di buku. Kemudian guru memerintahkan peserta didik

untuk mengerjakan soal yang ada, guru memerintahkan dengan senyum “sudah membacanya? Ada pertanyaan? Kalau tidak sekarang dikerjakan latihan soalnya”. Guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik. Guru berkata “Sudah selesai belum? Waktunya 10 menit lagi”. Peserta didik “Belum pak”. Setelah selesai kemudian Bu bersama-sama dengan peserta didik membahas soal. Pekerjaan peserta didik ditukar dengan teman sebangkunya.

Bu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Mereka disuruh berdiskusi tentang kemacetan lalu lintas. Bu mengingatkan ketika berkomentar dalam kelompok harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun, bahasa yang tidak menyinggung perasaan teman. Saat berdiskusi peserta didik menggunakan bahasa jawa ngoko dan ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Karena waktu habis sebelum peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompok, tugas kelompok akhirnya untuk tugas rumah. Bu mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat.

Setelah istirahat pembelajaran dilanjutkan SBK Bu mengatakan kepada peserta didik “Buku gambar dan crayonnya dikeluarkan ayo, sekarang SBK menggambar”. Peserta didikpun menggambar dan mewarnai gambar mereka, tema menggambar bebas. Bu berkeliling untuk memeriksa gambar peserta didik. Setelah selesai Bu meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku gambar mereka untuk dinilai. Bu mengakhiri pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr.wb”.

Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Saat materi IPA dan Bahasa Indonesia guru menggunakan metode diskusi yang akan melatih sikap toleransi mereka.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Kamis, 6 Maret 2014
Waktu	: 15.00-17.00 WIB
Kelas	: Peserta didik pramuka (Kelas III, IV, dan V)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Pembina (He) dan peserta pramuka
Kegiatan Ekstrakurikuler	: Pramuka

Awal kedatangan He disambut meriah oleh peserta didik, mereka mengajak He untuk bersalaman. Kegiatan Pramuka dimulai pukul 15.00 WIB bertempat di lapangan (halaman) SD. Awal kegiatan adalah upacara pramuka He menata siswa (menyuruh siswa untuk baris perkelas dan perregu). Peserta didik dibuat berbaris huruf U. He menata siswa dengan sopan, dengan tersenyum, tidak pernah sekalipun membentak siswa walaupun siswa SD sangat sulit diatur.

Setelah barisan rapi peserta didik belum juga diam, He menasehati peserta didik “diam adik-adik upacara akan dimulai, kalau kalian belum diam kakak tidak akan mulai upacaranya”. Setelah dinasehati demikian peserta didik diam, tapi belum ada yang memimpin upacara, He kembali berkata “sekarang kakak tunggu siapa yang akan memimpin upacara”. Seorang peserta didik kelas IV maju kedepan untuk memimpin upacara secara sukarela. Upacara berlangsung dengan tertib dan khidmat, saat pembina upacara menyampaikan pidato, He menyampaikannya dengan tersenyum, peserta didikpun terlihat mendengarkan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan Peraturan Baris Berbaris (PBB) untuk kelas III dan kelas IV. Pembelajaran PBB yang diajarkan adalah jalan ditempat, hormat, balik kanan, hadap kanan dan hadap kiri, He membimbing peserta didik untuk PBB dengan ramah, sabar, dengan tersenyum walaupun suaranya tegas. Untuk kelas V diisi penyebaran angket oleh salah satu mahasiswa UNY (Ar) yang melakukan penelitian Kuantitatif, peserta didik terlihat menyambut Ar dengan ramah, sopan dan tersenyum, walaupun itu kali pertama mereka bertemu Ar. Jika

ada pertanyaan diangket yang tidak peserta didik ketahui mereka bertanya dengan bahasa Indonesia yang baik, peresta didik memanggil Ar dengan sapaan pak Ar, dan Arpun menjawabnya dengan bahasa Indonesia yang baik. Ketika peserta didik telah selesai mengerjakan angket, mereka mengumpulkan angket ke meja Ar dan mereka terlihat bersalaman (kebiasaan) dengan Ar untuk pamit keluar.

Kegiatan pramuka dilanjutkan dengan permainan untuk kelas III, IV dan V. Permainan berupa peserta didik dibuat lingkaran, berjalan berputar sambil menyanyikan lagu balonku ada lima. Ketika peluit ditiup peserta didik berhenti diam dengan gerakan terakhirnya yang bergerak dihukum. Kegiatan terakhir adalah sholat berjamaah, saat akan sholat ada peserta didik laki-laki yang baju pramukanya tidak dimasukan He menegur agar baju pramukanya dimasukan. Selesai sholat berjamaah siswa kembali disuruh berbaris setelah rapi mereka bersalaman dengan He untuk pulang sambil menyanyikan lagu.

Saat He datang peserta didik langsung bersalaman dengan He itu disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa. Peserta didik juga bersikap sopan dengan Ar misalnya dengan bertanya dengan bahasa yang sopan dan bersalaman dengan Ar ketika peserta didik akan keluar, itu karena mereka telah terbiasa . He mengawali dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler dengan salam, dan mengajardengan tetap tersenyum. Itu semua merupakan pelaksanaan dari program 5S.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Jumat, 7 Maret 2014
Waktu	: 10.00-10.45 WIB
Kelas	: Peserta didik TPA (Kelas I dan II)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Guru Ha dan peserta TPA
Kegiatan Ekstrakurikuler	: TPA

TPA dimulai sekitar pukul 10.00 WIB. Kelas yang mengikuti kegiatan TPA ini adalah kelas I dan II. Pembimbing TPA adalah langsung guru agama yaitu Ha. TPA dilaksanakan di mushola SD.

Kegiatan awal TPA adalah sholat dhuha. Selesai sholat dhuha peserta didik duduk menghadap ke selatan untuk kemudian TPA dibuka dengan salam oleh Ha “Assalamu’alaikum wr.wb” peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr.wb”. Peserta didik selanjutnya menghafal doa pendek yaitu doa masuk kakus dan keluar kakus dengan bimbingan Ha. Ha mengajari peserta didik dengan sopan, tidak pernah memarahi mereka dan selalu tersenyum. Peserta didik juga menghafal dengan tersenyum. Selesai hafalan doa pendek peserta didik selanjutnya adalah berlatih membaca Iqra satu persatu.

TPA diakhiri dengan salam penutup oleh Ha “Assalamu’alaikum wr wb” dan dijawab oleh peserta didik “Wa’alaikumsallam wr.wb”. Peserta didik kemudian bersalaman dengan Ha dan pulang.

Bentuk pelaksanaan program 5S dari ekstrakurikuler TPA adalah Ha menutup dan membuka kegiatan dengan salam. Ha juga mengajar dengan senyum dan dengan bahasa yang sopan.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Jumat, 7 Maret 2014
Waktu	: 15.30-17.00 WIB
Kelas	: Peserta didik TPA (Kelas III, IV, dan V)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Guru Ha, remaja sundi lor (pengajar TPA) dan peserta TPA
Kegiatan Ekstrakurikuler	: TPA

Kegiatan dimulai pukul 15.30 WIB. Kegiatan pertama adalah sholat ashar berjamaah. Saat akan sholat banyak sekali peserta didik yang masih bermain, gurupun menasehati peserta didik untuk berwudhu dengan sopan sambil tersenyum “ayo cepat wudhu nanti kita sholat ashar berjamaah”.

Selesai sholat ashar berjamaah peserta didik langsung dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas baca iqra dan kelas baca Al-Qur'an. Pemuda Sundi Lorpun yang berjumlah 10 orang dibagi menjadi kedua kelas, Ha mengawasi mereka. Sebelum memulai pengajara mengucapkan salam berupa “Assalamu’alaikum wr.wb”, peserta didik menjawab “Wa’alaikumsallam wr.wb”. Pengajar TPA mengajari peserta didik membaca iqra ataupun Al-Qur'an dengan tersenyum. Ada pengajar laki-laki yang mengajar Iqra mencubit Wk karena Wk nakal dikelas, Wkpun menangis, Ha menasehati pengajar tersebut dengan sopan “lain kali jangan dicubit, dipisah saja”. Pemuda itu menjawab “iya pak, maaf”.

Peserta didik yang sudah selesai membaca boleh istirahat. Setelah semua peserta didik selesai membaca pengajar TPA kembali meminta peserta didik untuk masuk ke kelas masing-masing, pengajar menutupnya dengan bacaan salam “Assalamu’alaikum wr.wb”. peserta didik menjawab “wa’alaikumsallam wr.wb”, mereka berdoa dan pulang, sebelum pulang mereka bersalaman dengan pengajar yang berada didepan kelas, tidak dibariskan terlebih dahulu akan tetapi mereka bersalaman dengan tertib (antri).

TPA untuk kelas III, IV dan V diajar oleh pemuda Sundi Lor. Ha hanya mengawasi. Program 5S tetap dilaksanakan dengan membuka dan menutup kegiatan dengan salam dan diakhir kegiatan saat akan pulang peserta didik bersalaman terlebih dahulu dengan pengajar.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Sabtu, 8 Maret 2014
Waktu	: 10.30-12.30 WIB
Kelas	: Peserta didik tari (Kelas I, II, III, IV, dan V)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Guru tari (San) dan peserta tari
Kegiatan Ekstrakurikuler	: Tari

Kegiatan tari dimulai jam 10.30 WIB tari dilakukan di depan ruang kelas I, II dan III. Kegiatan tari dimulai dengan tari untuk peserta didik laki-laki kelas rendah (kelas I, II, dan III) dilanjutkan untuk peserta didik perempuan kelas rendah (kelas I, II, dan III), selanjutnya untuk peserta didik laki-laki kelas tinggi (kelas IV dan V) dan yang terakhir adalah untuk peserta didik perempuan kelas tinggi (kelas IV dan V).

Awal kegiatan anak menempatkan diri berbaris karena sudah terbiasa berbaris untuk tari, makanya tidak membutuhkan waktu lama untuk menempatkan diri. Kegiatan dimulai dengan salam oleh San dilanjutkan untuk menyampaikan tari yang akan diajarkan oleh San dan memutar musik yang sesuai dengan tarian yang akan dipelajari. San mengajari peserta didik dengan lembut dan tersenyum. Tarian yang dibawakan walaupun tarian modern merupakan tarian yang luwes dan sopan, hal ini dapat membantu peserta didik membiasakan sikap sopan santun melalui pembelajaran gerakannya. Sesekali San menegur peserta didik dengan menyentuh tubuh peserta didik, tentu saja sambil tersenyum. Kegiatan akhir dari Ekstrakurikuler ini adalah berdoa yang dipimpin oleh San, selanjutnya peserta didik akan bersalaman dengan San.

Pelaksanaan program 5S dalam ekstrakurikuler tari yaitu San membuka dan menutup kegiatan dengan salam. Saat akan pulang peserta didik bersalaman



terlebih dahulu dengan San. San juga mengajarkan tarian Jawa modern yang memiliki sikap positif budaya jawa yaitu sikap sopan dan santun.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Kamis, 20 Maret 2014
Waktu	: 15.30-17.00 WIB
Kelas	: Peserta didik pramuka (Kelas III, IV, dan V)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Pembina (He) dan peserta pramuka
Kegiatan Ekstrakurikuler	: Pramuka

Saat He baru datang langsung disambut dengan senyum dan diminta berjabat tangan dari peserta didik ke He. He langsung mengkondisikan peserta didik dilapangan menjadi later U untuk kemudian melakukan upacara pembukaan latihan pramuka, He menggunakan bahasa yang sopan, tidak pernah membentak peserta didik dan tetap dengan tersenyum. Proses pengkondisian berlangsung cukup lama sehingga menyita waktu banyak.

Upacara dibuka oleh pembawa acara dengan ucapan salam “Assalamu’alaikum wr.wb” dan dijawab oleh semua peserta upacara dengan senyum dan ucapan “Wa’alaikumsallam wr.wb”. Dalam upacara juga ada amanat Pembina (He) yang dibuka dan ditutup dengan salam. Setelah upacara dilanjutkan dengan permainan. Permainan kali ini berjudul mendongeng. Peserta didik dibentuk menjadi lingkaran besar, pembina nantinya akan mendongeng dan ketika ada kata kura-kura peserta pramuka harus memegang pundak teman disebelahnya (kanan). He memulai mendongeng dengan tersenyum, peserta pramuka mendengarkan He mendongeng dengan seksama. Ketika He menyebut kata kura-kura, peserta pramuka langsung berusaha memegang pundak temannya disebelah kanan. Banyak dari peserta didik tidak sampai untuk memegang pundak teman di kanannya akhirnya mereka berlarian berputar berkebalikan dengan jarum jam.

Selesai permainan peserta didik melakukan sholat ashar, selesai sholat ashar peserta didik berbaris kembali, He mengatakan kepada peserta didik bahwa minggu depan membawa alat dan bahan untuk membuat kerajinan dari barang

bekas satu regu satu kerajinan dan menutupnya dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb”. Peserta pramuka selanjutnya berdoa, selesai berdoa peserta pramuka bersalaman dengan He sambil menyanyikan lagu sayonara.

Pelaksanaan program 5S dalam kegiatan pramuka pada hari ini adalah He membuka dan menutup dengan salam. Selanjutnya He membariskan peserta didik saat peserta didik akan pulang lalu menyanyikan lagu sayonara dan bersalaman. He mengajar dengan senyuman sehingga peserta didik juga bersikap hal yang sama kepada He.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal : Jumat, 21 Maret 2014  
Waktu : 10.00-10.45 WIB  
Kelas : Peserta didik TPA (Kelas I dan II)  
Tempat : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu  
Kabupaten Bantul  
Subjek Penelitian : Guru Ha dan peserta TPA  
Kegiatan Ekstrakurikuler : TPA

TPA diajar oleh bapak Ha sebagai guru agama dan sebagai guru pengampu TPA. Peserta didik yang mengikuti TPA ini adalah peserta didik kelas I dan II. Tempat TPA adalah di mushola sekolah. Kegiatan TPA pertama adalah sholat dhuha. Peserta didik diwajibkan berwudhu dahulu yang selanjutnya akan sholat dhuha dua rakaat. Selesai sholat dhuha peserta didik menghafal surat pendek, sebelumnya Ha membuka dengan ucapan salam “Assalamu’alaikum wr.wb” peserta didik menjawab dengan tersenyum “Wa’alaikum salam wr.wb”. Ha membimbing peserta didik untuk menghafal dengan tersenyum dan sopan. Peserta didik juga bersikap sopan kepada Ha, mereka belajar menghafal sembari tersenyum. selesai belajar menghafal peserta didik maju satu persatu untuk belajar membaca Iqra. Agak lama memang karena mereka membaca satu persatu. Setelah semua peserta didik selesai Ha mengucapkan salam untuk menutup TPA dan dijawab oleh peserta didik dengan semangat. Kemudian peserta didik bersalaman dengan Ha untuk pulang.

Pelaksanaan program 5S adalah dengan Ha membuka dan menutup kegiatan dengan salam. Peserta didik bersikap sopan kepada Ha karena Ha juga mengajar dengan sopan.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Jumat, 21 Maret 2014
Waktu	: 15.45-17.00 WIB
Kelas	: Peserta didik TPA (Kelas III, IV, dan V)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Remaja sudi lor (pengajar TPA) dan peserta TPA
Kegiatan Ekstrakurikuler	: TPA

TPA dimulai pukul 15.45 WIB. Saat remaja sudi lor (guru TPA) datang langsung disambut dengan salam dan salaman oleh peserta didik. Kali ini Ha sebagai guru pengampu tidak hadir di TPA, beliau menyerahkan kegiatan TPA ke remaja sudi lor. Peserta didik yang mengikuti TPA ini adalah peserta didik kelas III, IV dan V.

Kegiatan TPA pertama adalah melaksanakan sholat ashar berjamaah, sholat ashar berlangsung dengan khuyu. Selesai sholat ashar, seperti biasa peserta didik dibagi menjadi dua kelas. Kelas pertama adalah kelas Iqra dan kelas kedua adalah kelas Al-Qur'an. Setiap kelas dibina oleh sekitar enam pemuda sudi lor. Kelas pertama dibuka dengan ucapan salam oleh perwakilan pemuda sudi lor "Assalamu'alaikum wr.wb". Peserta didik menjawab salam dengan sangat antusias "Wa'alaikum sallam wr.wb". Setiap peserta didik langsung mengantri ke guru TPA yang mereka minati untuk membaca Iqra ataupun Al-Qur'an. Guru membimbing peserta didik dengan senyum dan sopan walaupun mereka terkadang salah dalam membaca bacaan. Peserta didik juga bersikap sangat sopan, mereka menghormati pemuda sudi lor sebagai guru TPA, mereka menyapa guru TPA dengan sebutan mba dan mas. Setelah semua selesai membaca Iqra ataupun Al-Qur'an kemudian ditutup dengan salam penutup dan selanjutnya pulang. Sebelum pulang peserta didik bersalaman dengan guru TPA terlebih dahulu.

Hari ini Ha tidak hadir ke ekstrakurikuler TPA, hanya pemuda Sundi Lor. Saat pemuda Sundi Lor datang mereka langsung disambut dengan senyum oleh peserta didik yang mengajak bersalaman. Pemuda Sundi Lor seperti biasa membuka dan menutup kegiatan dengan salam dan salaman.

## CATATAN LAPANGAN

Hari Tanggal	: Sabtu, 22 Maret 2014
Waktu	: 10.30-12.30 WIB
Kelas	: Peserta didik tari (Kelas I, II, III, IV, dan V)
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Subjek Penelitian	: Guru tari (San) dan peserta tari
Kegiatan Ekstrakurikuler	: Tari

Kegiatan tari dimulai jam 10.30 WIB. Seperti biasa tari dilaksanakan di depan ruang kelas I, II dan III. Setelah San menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk tari, San menyiapkan peserta tari untuk menari, membukanya dengan salam “Assalamu’alaikum wr.wb” sembari tersenyum San hanya membuka untuk yang pertama diajarnya, peserta didikpun menjawab salam “Wa’alaikumsallam wr.wb” dengan senyum. Yang pertama belajar tari adalah siswa laki-laki kelas I, II, dan III. Kedua adalah siswa perempuan kelas I, II, dan III. Ketiga adalah peserta didik laki-laki kelas IV dan V. Terakhir adalah peserta didik perempuan kelas IV dan V.

San mengajari tari jawa yang menurut saya mengajari anak untuk bersikap lembut dan sabar. San mengajar dengan ramah dan tersenyum. Peserta didik juga tersenyum saat diajar oleh San. Saat ada siswa yang gerakannya San rasa kurang benar San akan menghampiri peserta didik tersebut dan membenarkan gerakannya. Tidak ada peserta didik yang berbicara dengan temannya saat Ekstrakurikuler tari berlangsung. Saat kegiatan tari selesai San mengakhirinya dengan salam, peserta didik menjawabnya dengan semangat. Selanjutnya siswa akan bersalaman dengan San untuk pulang.

San membuka kegiatan dengan salam dan senyum yang dijawab oleh peserta didik dengan antusias. San mengajar dengan lembut dan sopan. San mengajari peserta didik menari jawa yang mengandung sikap positif sopan dan santun.

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL WAWANCARA KEPADA**  
**KEPALA SEKOLAH, GURU KELAS,**  
**GURU PENGAMPU EKSTRAKULIKULER,**  
**DAN PESERTA DIDIK**



**Wawancara kepada Kepala Sekolah (Ibu Si)  
SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal : Jumat, 7 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu pendidikan karakter?	Pendidikan yang akan merubah tingkah laku atau kepribadian atau ahlaq anak menjadi lebih baik. Sehingga anak akan terbiasa berperilaku baik baik di sekolah maupun di masyarakat.
2	Apakah benar sekolah melaksanakan program 5S untuk pelaksanaan pendidikan karakter?	Iya, benar sekali mba.
3	Apa dasar/ landasan dari program 5S?	5S itu merupakan program yang didasarkan atas visi dan misi sekolah yaitu visi Terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya bangsa. Karena sikap sopan santun itukan merupakan sikap budaya bangsa Indonesia mba. Selanjutnya visi itu diturunkan kedalam misi sekolah mba, untuk program 5S itu berada pada misi nomor satu dan lima mba, yaitu Menumbuhkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEK dan Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip Kearifan Lokal dan Hak-Hak Anak. Karena program 5S itukan ditunjukan untuk membentuk siswa yang ber imtaq dan program 5S juga merupakan cara menyelenggarakan pembelajaran yang berprinsip kearifan lokal atau budaya setempat ini mba.

4	Apa itu program 5S?	Program 5S itu kan sebenarnya merupakan salah satu cara sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter. Sebenarnya gini mba, pertama itu kan siswa dibiasakan untuk senyum, salam, sapa yang dilanjutkan salaman sehingga dengan demikian anak akan bersikap sopan dan santun seperti itu mba.
5	Apa tujuan dari program 5S?	Tujuannya adalah untuk merubah tingkah laku anak agar lebih baik tentunya mba, karena itu merupakan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang lebih baik yang diharapkan dari program 5S ini adalah pribadi siswa menjadi lebih atau menjadi sopan dan santun sehingga mereka dapat menghargai perbedaan sesama. Anak menjadi suka menolong, dengan seperti itu kan akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua warga sekolah mba.
6	Apakah program 5S ada didalam kurikulum?	Ada mba, bisa dilihat nanti saya carikan.
7	Di dalam program 5S apa tugas dari kepala sekolah, guru dan siswa?	Pertama kepala sekolah itu bertugas memanajemen dan memonitor jalannya program 5S mba. Selanjutnya guru itu lebih mengarah ke proses pelaksanaannya karena mereka berada didalam pembelajaran. Dan siswa merupakan objek yang harus bisa dirubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kepala sekolah dan guru harus mencontohkan atau memberi teladan bagaimana bersikap sopan dan santun, bersikap 5S seperti itu.

8	Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan program 5S ini?	Mensosialisasikannya dengan rapat sekolah. Pertama adanya rapat antara kepala sekolah, guru dan pegawai. Kedua sosialisasi kepada wali murid melalui rapat dengan dewan sekolah dan paguyuban wali murid seperti kemarin itu mba. Yang ketiga sosialisai kepada anak atau siswa itu lebih langsung ke prakteknya melalui upacara bendera, kegiatan saat dan setelah senam jumat, pembelajaran dikelas bagaimana guru mencontohkan sikap yang baik, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lain. Selain itu juga adanya slogan 5S yang dipasang di setiap ruang kelas.
9	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program 5S?	Wah banyak mba. Kegiatan dari 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun ada di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran mata pelajaran disekolah juga ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kalau di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran kami fokuskan dalam pelajaran B.Indonesia dan B.Jawa. kemudian untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan ekstrakurikuler nanti akan langsung mengarah ke gurunya, bagaimana guru memberi teladan 5S itu. Kalau untuk kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar yang pertama ada kegiatan salaman dan dokter kecil setelah senam jumat, selanjutnya ada baris sebelum masuk kelas yang akan dilanjutkan dengan senyum, salam, sapa dan salaman. Sebelum pulang sekolah juga anak akan berbaris

		terlebih dahulu didalam kelas. Untuk pembiasaan lain juga seperti salaman di pagi hari saat guru datang kesekolah, dan guru menegur siswa jika ada yang berbuat tidak sopan diluar pembelajaran, cara guru menegur tentu saja dengan sopan dengan senyum.
10	Faktor apa saja yang mendukung terlaksannya program 5S?	Faktornya bisa dilihat dari sumber daya guru dan lingkungan ya mba juga dari wali murid. Alhamdulillah semuanya mendukung untuk terlaksannya program 5S ini. Guru yang mudah dan cekatan untuk diarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan 5S. Wali murid juga mendukung untuk kegiatan ini. Selanjutnya lingkungan sekolah juga mendukung untuk program ini seperti tersedianya lapangan dan ruang kelas yang nyaman, kebersihan yang selalu terjaga, tongsampah yang baik juga.
11	Faktor apa saja yang menghambat terlaksannya program 5S?	Faktor penghambat dari program 5S paling hanya dari diri anak mba. Seperti anak yang ramai, anak yang terkadang berperilaku tidak sopan kepada teman atau bahkan guru. Tapi kan itu semua yang harus dirubah menjadi lebih baik.
12	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S?	Dengan cara guru menegur, selalu mengingatkan dan memberi teladan untuk tetap berperilaku 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun.



**Wawancara dengan guru kelas  
SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Nama Guru : Su

Guru Kelas : I

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu pendidikan karakter?	Pendidikan sikap atau perilaku siswa sehingga membentuk perubahan sikap atau perilaku yang baik mba.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S di sekolah dan di dalam mata pelajaran?	Disekolah ada kegiatan salaman setelah senam hari jumat. Ada pembiasaan baris berbaris didepan kelas dilanjutkan senyum, salam, sapa, salaman atau berjabat tangan dengan guru, ketika akan pulang sekolah juga seperti itu. Kedua selanjutnya dalam mata pelajaran dengan guru memberikan teladan didalam proses belajar mengajar, menggunakan bahasa yang sopan misalnya bahasa jawa atau bahasa Indonesia yang baik.
3	Apakah ibu mengembangkan RPP dengan memasukan program 5S?	Iya pasti mba.
4	Apa tujuan dari program 5S yang ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Membentuk sikap atau tingkah laku siswa mba, agar siswa bertingkah laku yang lebih baik seperti bersikap sopan menghargai sesama dan suka menolong orang yang membutuhkan mba.
5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S di kelas?	Pertama faktor lingkungan yaitu tersedianya ruang kelas yang mendukung proses KBM. Kedua adanya materi materi yang mendukung seperti pelajaran B.Jawa yang mengajari anak bagaimana bersikap sopan santun dan RPP yang dibuat oleh guru untuk pelaksanaan program 5S walaupun kebanyakan tidak ada di RPP untuk program 5Snya.

6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S di kelas?	Sering ada siswa yang berbuat tidak tertib dan tidak disiplin, mengganggu temannya sehingga didalam KBM tidak nyaman.
7	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S di kelas?	Guru selalu mengingatkan siswa agar disiplin dan tertib mba. Agar siswa tidak mengganggu temannya agar tercipta pembelajaran yang nyaman dalam kelas.

**Wawancara dengan guru kelas  
SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Nama Guru : An

Guru Kelas : III

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu pendidikan karakter?	Pendidikan karakter ya itu mba, pendidikan yang membentuk kepribadian siswa sehingga dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa yang baik.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S di sekolah dan di dalam mata pelajaran?	Pembiasaan berbaris terus salaman kalau mau masuk dan pulang sekolah ada kegiatan salaman setelah senam pagi hari jumat juga. Terus Kalau kalau dimata pelajaran itu mba, saya ngajarkan juga pasti sikap sopan santun dengan tersenyum. Kalau memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran juga menggunakan salam. Selanjutnya Kalau program 5Skan diterapkannya di pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dimateri pelajaran seperti materi cerita atau percakapan, bahasanyapun akan mengajarkan anak menjadi sopan santun mba.
3	Apakah ibu mengembangkan RPP dengan memasukan program 5S?	Iya

4	Apa tujuan dari program 5S yang ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Yang pasti tujuannya mba untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan agar siswa bertingkah laku yang sopan dan santun kepada siapa saja, menghormati dan suka menolong juga pastinya.
5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S di kelas?	Faktor yang mendukung dikelas itu ada ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran, di RPP Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa kan juga saya sudah ada 5Snya mba, jadi itu memudahkan untuk pedoman mengajar.
6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S di kelas?	Faktornya ada siswa yang kurang disiplin didalam kelas seperti siswa yang ramai dan siswa yang terkadang mengganggu temannya.
7	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dikelas?	Ya kita sebagai guru selalu berusaha mengingatkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan kepada semuanya.





**Wawancara dengan guru kelas  
SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Nama Guru : Bu

Guru Kelas : V

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu pendidikan karakter?	Pendidikan yang berupaya membentuk sikap baik agar anak lebih percaya diri, bertanggung jawab, suka menolong, menghargai sesama, rendah hati dan hal-hal lain yang baik mba.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S di sekolah dan di dalam mata pelajaran?	D Dalam pembelajaran kita sebagai guru wajib memberikan contoh yang baik lewat program 5S yang sudah ada di RPP yang dibuat yaitu pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, selain itu juga bisa kita melatih peserta didik dengan berdiskusi agar mereka saling menghargai perbedaan pendapat Selanjutnya yang diluar RPP ada pembiasaan baris berbaris dan bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran, terus ada kegiatan salaman setelah senam hari jumat yang mengandung program 5S.
3	Apakah bapak mengembangkan RPP dengan memasukan program 5S?	Iya
4	Apa tujuan dari program 5S yang bapak terapkan dalam pembelajaran di kelas? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Tujuannya untuk mengembangkan kepribadian baik siswa, agar siswa bertingkah laku sopan santun, lebih percaya diri, bertanggung jawab, suka menolong dan menghargai temannya mba. Sehingga setelah itu akan terbentuk dan terjalin suasana antara guru dan siswa yang harmonis dan akrab serta nyaman.
5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S di kelas?	Faktor yang utama dari program ini adalah tidak lepas dari segenap komponen yang ada disekolah maupun dikelas. Seperti

		guru yang memberikan contoh kepada siswa dan kelas yang mendukung.
6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S di kelas?	Faktor yang menjadi hambatan adanya keterbatasan siswa, guru mba. Maksudnya adalah siswa yang mengganggu temannya, siswakan banyak mba jadi gurunya kurang dalam mengawasi
7	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dikelas?	Guru mengatasi hambatan semuanya dengan guru selalu melakukan pendekatan terhadap siswa dengan melalui perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan pendidikan yang baik, dengan budi pekerti yang baik dan dengan sopan santun.



**Wawancara dengan guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler  
di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Nama Guru : Ha  
Kegiatan Ekstrakurikuler : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)  
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak tahu tentang pendidikan karakter?	Upaya membentuk sikap atau kepribadian yang berkarakter yaitu memiliki keunggulan atau kelebihan dalam berperilaku atau berakhlak sesuai dengan ajaran agama dalam TPA itu agama islam.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler TPA?	Pertama memberikan contoh pada saat mengajar.  Kedua membiasakan anak-anak untuk bersikap 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun pada saat mulai hingga akhir TPA.
3	Apa tujuan dari program 5S yang bapak terapkan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Agar siswa hormat terhadap guru. Agar siswa saling menghargai antar sesama. Siswa bersikap ramah dan santun terhadap siapapun. Dan agar siswa berakhlak islami.
4	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Materi TPA khususnya akhlak memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana siswa harus bersikap.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Perilaku anak mba, yang belum bisa konsisten dalam menjalankan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan.
6	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Selalu membiasakan setiap pertemuan, selalu mengulang-ulang apa yang telah diajarkan dan selalu mengingatkan tentang nilai-nilai 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan

		santun mba
--	--	------------

**Wawancara dengan guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler  
di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Nama Guru : San

Kegiatan Ekstrakurikuler : Tari

Hari/ Tanggal : Sabtu, 8 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak tahu tentang pendidikan karakter?	Pendidikan yang membuat pribadi siswa baik sesuai dengan nilai-nilai karakter.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?	Cara pelaksanaan program 5S di dalam ekstrakurikuler tari dengan, pertama tersenyum kepada siswa, kedua dengan salam di awal dan akhir tari yang diteruskan dengan salaman. Untuk mengajar tari juga harus bersikap dengan sopan dan santun kepada siswa, selanjutnya tarian yang saya ajarkan juga mengandung sikap-sikap positif seperti sopan dan santun.
3	Apa tujuan dari program 5S yang ibu terapkan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler tari? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Agar siswa menjadi pribadi yang sopan, santun dan menghargai sesama.
4	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?	Kalau dalam tari faktor pendukung gerakan tari yang dipilih bisa gerakan-gerakan yang menggambarkan kesopanan.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?	Siswa yang susah untuk diatur mba.
6	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler tari?	Menasehati mereka mba, selalu mengingatkan agar berperilaku sopan kepada semuanya.





**Wawancara dengan guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler  
di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Nama Guru : He  
Kegiatan Ekstrakurikuler : Pramuka  
Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu melatih karakter adik-adik supaya menjadi pribadi yang baik, memiliki nilai-nilai yang baik agar bisa dikembangkan di masyarakat juga.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Pertama kita upacara sama salam-salam, sama kalau pulang kita bernyanyi sambil salam-salam dengan tersenyum gembira, saya kalau ngajar adik-adik juga seperti tadi mbak, senyum, memakai kata-kata yang sopan. Kita juga menerapkan sholat sholatkan juga melatih jasmani kita mbak. Umpamanya kalau kita ada kegiatan luar, kegiatan luarkan kita mesti muter-muter di desa to mbak, dan kita mesti kalau ada orang kita sebagai pembina kasih tahu adik-adiknya untuk bilang permisi sambil tersenyum atau mengucapkan salam gitu
3	Apa tujuan dari program 5S yang anda terapkan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler pramuka? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Kalau sayakan nilainya dari kehadiran mbak, terus perilaku sopan mereka menyangkut kerapian gitu, dipermainan juga melatih tanggung jawab, kedisiplinan, konsentrasi juga, terus menghargai teman, menolong sesama hidup, santun
4	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler	Pertama itu untuk adik-adiknya sebagian banyak sudah <i>manut</i> , walau kadang-kadang ada yang susah diatur.

	pramuka?	Kalau masih SDkan untuk melatih adik-adiknya susah mbak, beda sama yang sudah SMP, SMA. Kalau di SDkan ibaratnya kita harus <i>ngoyak-oyaklah</i> mbak, ada yang sudah diatur. Tapi kalau habis marah itu nanti kita selingi dengan <i>guyon</i> mbak. Selain itu juga adanya lapangan yang memadai untuk kegiatan pramuka.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Waduh, kalau faktor penghambat sendiri banyak mbak. Inikan semester II ada kelas 3,4,5 beda usianya jadi kalau yang kelas 3 kita pisah pembelajrannya susah menyesuaikan dengan kelas 4,5.
6	Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Saya harus membagi waktulah beda materinya soalnya mbak, kesana-kesini tapi harus tetap tersenyum





**Wawancara dengan peserta didik  
di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Siswa Kelas : I

No.	Pertanyaan	Jawaban (Nama Siswa)		
		Ad	Ro	Dh
1	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap selesai senam?	Iya	Iya	Mengangguk
2	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Iya	Iya	Mengangguk
3	Apakah kamu selalu memberi salam kepada gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Iya	Iya	Mengangguk
4	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurumu?	Iya	Iya	Mengangguk
5	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu/ berpapasan dengan teman dan gurumu?	Iya	Iya	Mengangguk
6	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika pulang mengangguk sekolah?	Iya	Iya	Mengangguk
7	Apakah kamu selalu tersenyum saat bersalaman dengan gurumu?	Iya	Iya	Mengangguk
8	Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan terkadang menggunakan bahasa jawa krama kepada gurumu?	Iya	Iya	Mengangguk
9	Apakah gurumu mengajar dengan tersenyum?	Iya	Iya	Mengangguk

10	Apakah gurumu tidak pernah berbicara kasar kepadamu?	Iya	Iya	Mengangguk
----	--	-----	-----	------------

**Wawancara dengan peserta didik  
di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014

Siswa Kelas : III

No.	Pertanyaan	Jawaban (Nama Siswa)		
		Ka	Bg	Ri
1	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap selesai senam?	huumb	Iya, bersalaman dan diperiksa kukunya	Iya
2	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Huumb	Iya tapi kadang tidak	Iya
3	Apakah kamu selalu memberi salam kepada gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Huumb	Iya	Iya
4	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurumu?	Huumb	Iya	Iya
5	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu/ berpapasan dengan temanmu?	Huumb	Iya	Iya
6	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika pulang sekolah?	Huumb	Iya, tapi kemarin bu An tidak ke sekolah jadi pulanginya tidak salaman bu	Iya
7	Apakah kamu selalu tersenyum saat bersalaman dengan gurumu?	Huumb	Iya	Iya

8	Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang jawa krama kepada gurumu?	Huumb	Iya	Iya
9	Apakah gurumu mengajar dengan tersenyum?	Huumb	Iya	Iya
10	Apakah gurumu tidak pernah berbicara kasar kepadamu?	huumb	Kadang kalau sedang dikelas saya bicara sama By bu An menegur saya bu.	Iya





**Wawancara dengan peserta didik  
di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

Siswa Kelas : V

No.	Pertanyaan	Jawaban (Nama Siswa)		
		Yo	Ad	Ay
1	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap selesai senam?	Iya ibu	Iya	Iya
2	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Sukanya tidak bu, soalnya parkirannya jauh, paling kadang kalau bapak ibu guru lewat lapangan salamanan.	Iya	Iya
3	Apakah kamu selalu memberi salam kepada gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Iya ibu, tapi kadang juga tidak	Iya	Iya
4	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurumu?	Iya ibu	Iya	Iya
5	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu/ berpapasan dengan temanmu?	Iya ibu	Iya	Iya
6	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika pulang sekolah?	Iya ibu selalu	Iya	Iya
7	Apakah kamu selalu tersenyum saat bersalaman dengan gurumu?	Iya ibu	Iya	Iya
8	Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia dan kadang bahasa jawa	Iya ibu isti	Iya	Iya

	krama kepada gurumu?			
9	Apakah gurumu mengajar dengan tersenyum?	Iya ibu	Iya	Iya
10	Apakah gurumu tidak pernah berbicara kasar kepadamu?	Iya ibu	Iya	Iya

**LAMPIRAN 4**

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN**

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**

**PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA,**

**SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU**

**KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

**DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI**

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)**

**di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	-	Karena bukan hari jumat jadi peneliti tidak bisa mengamati.
		Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Setelah upacara bendera hanya terlihat kelas V yang berbaris didepan kelas dengan rapi, sedangkan peserta didik lainnya tidak, langsung masuk ke kelas masing-masing.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik disiapkan dikelas oleh ketua kelas, bersalaman dengan guru.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Ibu kepala sekolah tersenyum sambil berjabat tangan dengan guru lainnya saat baru datang ke sekolah.

		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Terlihat ibu Sa di parkir sepeda motor yang sedang dikerumuni peserta didik untuk bersalaman terdengar pula ucapan assalamu'alaikum bu guru dari beberapa peserta didik.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa jawa krama saat ditanya oleh gurunya.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Sa menasehati peserta didik yang tidak memakai sabuk.
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Terlihat ibu kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staff karyawan saat baru datang kesekolah.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru bersalaman dengan guru yang lainnya di kantor (ruang guru) saat baru datang disekolah.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan

					tersenyum.  Saat membetulkan barisan sewaktu upacara guru (Sa dan Bu) terlihat membetulkan barisan peserta didik sambil tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Kepala sekolah menggunakan bahasa jawa krama dengan guru.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah dan staff memakai baju dinas.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari senin adalah peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.

Bantul, 3 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Pada hari senin hanya peserta didik kelas V yang terlihat beris untuk memasuki ruang kelas.
- Walaupun tidak ada program setelah upacara bendera untuk berjabat tangan akan tetapi kebanyakan peserta didik berjabat tangan dengan guru setelah selesai upacara bendera.



**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	-	Karena bukan hari jumat jadi peneliti tidak bisa mengamati
		Setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik disiapkan didepan masing-masing kelas (kelas I, II, III, IV, V, dan VI) oleh masing-masing ketua kelas dan dilanjutkan bersalaman dengan masing-masing guru yang akan mengajar dikelas.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik disiapkan dikelas oleh ketua kelas selanjutnya bersalaman dengan guru secara antri rapi, guru memposisikan diri didepan kelas.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Terlihat Ibu kepala sekolah yang tersenyum ramah kepada guru yang baru datang seraya berjabat tangan.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika	√	-	Ditempat parkir kendaraan (sepeda motor) terlihat sangat ramai, kebetulan waktu itu

		guru baru datang.			ada empat guru (Sa, An, Ma, dan Bu) dan dua mahapeserta didik UNY yang sedang penelitian (tidak termasuk saya) yang datang secara bersamaan, walaupun banyak peserta didik yang ingin bersalaman, peserta didik tidak terlihat berebut, peserta didik antri untuk bersalaman dengan guru.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik terdengar dengan jelas menggunakan bahasa jawa krama saat ditanya oleh gurunya (ksusunya saat pembelajaran)
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	-	√	
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Karena ibu kepala sekolah datang lebih awal daripada guru, maka guru yang langsung menghampiri ibu kepala sekolah untuk berjabat tangan.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	guru bersalaman dengan guru yang lainnya saat baru tiba disekolah, bahkan baru

					ditempat parkir guru langsung bersalaman. Ini merupakan contoh yang baik untuk peserta didik.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Kepala sekolah terkadang menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah dan staff memakai baju dinas.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari selasa adalah setiap pagi peserta didik baris dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya pembelajran., serta peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman

					dengan guru kelas masing-masing.
--	--	--	--	--	----------------------------------

Bantul, 4 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Guru bersalaman dengan guru yang lainnya saat baru tiba disekolah, bahkan baru ditempat parkir guru langsung bersalaman. Ini merupakan contoh yang baik untuk peserta didik.
- Kepala sekolah datang lebih awal dari pada guru dan staff merupakan contoh yang bagus bagi guru dan staff karyawan.
- Kepala sekolah, guru dan staf karyawan menyambut dengan baik sopan dan santun mahapeserta didik UNY yang akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sedayu kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Satiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	-	Karena bukan hari jumat jadi peneliti tidak bisa mengamati
		Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik disiapkan oleh ketua kelas didepan kelas (I, II, III, IV, V, dan VI) dilanjutkan bersalaman dengan masing-masing guru yang akan mengajar dikelas.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik disiapkan dikelas oleh ketua kelas menjadi dua barisan. Peserta didik bersalam dengan guru untuk pulang dan sesekali terdengar ucapan assalamu'alaikum bu An (Wk)
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Terlihat An sedang menyambut tamu undangan (wali murid yang akan rapat) dengan berjabat tangan seraya tersenyum dan mempersilahkan wali murid untuk masuk ruang rapat.

		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Saat Bu sampai ke sekolah dan memasuki lapangan sekolah, peserta didik menyambut Bu dengan tersenyum dan berjabat tangan.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	√	-	Guru An menegur Wk yang berkata tidak sopan dengan Nb saat pembelajaran berlangsung.
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Guru (Ma) menegur Rh yang tidak memakai sepatu lagi setelah pelajaran olahraga selesai.
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Karena ibu kepala sekolah datang lebih awal daripada guru, maka guru yang langsung menghampiri ibu kepala sekolah untuk berjabat tangan.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Terlihat An, Sa dan Su yang sedang bersalaman di lapangan basket dengan Ma
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik	√	-	Saat membimbing peserta didik di dalam

		dengan tersenyum kepada peserta didik.			pembelajaran guru terlihat membimbing dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Kepala sekolah menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah dan staff memakai baju dinas.(biru tua)
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari rabu adalah setiap pagi peserta didik baris dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya pembelajran., serta peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.

Bantul, 5 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Saat istirahat terlihat guru (An) mengumpulkan uang bantuan dari peserta didik untuk membantu korban bencana alam gunung meletus Sinabung dan gunung Kelud
- Ibu kepala sekolah terlihat sedang berbicara dengan peserta didik, saat peneliti dengarkan beliau sedang menanyakan kabar orang tuanya:”Mg ibumu gerah apa? Kok ora dodolan ning sekolah?”. Mg :”Mboten bu”. Ibu kepala sekolah: “lha ngopo kok ora dodolan? Matur ya ning ibumu Mg bukepala nakoke ngono yo?”. Mg :”nggih bu”. Hal itu merupakan contoh yang baik karena kepala sekolah menggunakan bahasa jawa ngoko alus kepada peserta didik.



**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	-	Karena bukan hari jumat jadi peneliti tidak bisa mengamati
		Setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris didepan kelas (I, II, III, IV, V, dan VI) dan bersalaman dengan guru yang akan mengajar dikelas. Sesekali terdengar ucapan sapaan atau salam dari peserta didik kepada guru berupa assalamu'alaikum atau selamat pagi bu.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik disiapkan di dalam kelas dilanjutkan bersalam dengan guru untuk pulang dan sesekali terdengar ucapan assalamu'alaikum
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Kebanyakan peserta didik tersenyum saat bertemu guru (termasuk tersenyum kepada saya)

		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru ditempat parkir.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya, terkadang menggunakan bahasa jawa.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	-	√	
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Guru langsung berjabat tangan dengan ibu kepala sekolah yang datang lebih awal.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru bersalaman dengan guru yang lainnya di ruang guru.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajari peserta didik yang tidak bisa guru sambil tersenyum dengan ramah
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara	√	-	Terkadang kepala sekolah menggunakan

		sopan			bahasa jawa krama kepada guru.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah dan staff memakai baju batik.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari kamis adalah setiap pagi peserta didik baris dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya pembelajaran., serta peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.

Bantul, 6 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Saat saya berjalan ada peserta didik yang menyapa saya “Bu.Isti apa kabar?”. Saya jawab “Baik Li”.

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa,Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
-----	--------------------	------------------------	----	-------	------------

1.	Kegiatan rutin	Satiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	√	-	Setelah senam pagi hari jumat peserta didik berbaris dengan rapi dan bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan staff
		Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Kelas V dan III berbaris didepan kelas akan tetapi tidak bersalaman dengan guru.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris didalam kelas untuk pulang dan berjabat tangan dengan guru.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Guru tersenyum kepada guru yang lainnya saat sedang jalan berpapasan.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru (Su) di depan mushola.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa Jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya.
		Guru menegur peserta didik yang	-	√	

		berbicara tidak sopan			
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Sa menegur Na yang tidak memakai kerudung “Na lho krudunge nang endi?”.
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Guru datang dan berjabat tangan dengan ibu kepala sekolah yang datang lebih awal.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya seranya mengucapkan salam.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajar peserta didik guru sambil tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara dengan bahasa jawa ngoko alus terhadap guru lainnya seperti “di dhahar bu”
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah dan staff memakai seragam olahraga (merah) dan berkerudung merah bagi perempuan (muslim).
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu

					Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari jumat adalah bersalaman setelah selesai olahraga dan saat akan pulang.

Bantul, 7 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Setiap hari jumat peserta didik berpakaian olahraga (hijau) untuk yang putri wajib menggunakan jilbab (untuk yang muslim).
- Saat akan bersalaman dengan guru dokter kecil berbaris didepan dan memeriksa kuku semua peserta didik (bagi peserta didik yang kukunya panjang tidak dihukum hanya disuruh memotongnya setelah acara salaman selesai)

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	√	-
		Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat	√	-	Seluruh peserta didik kelas (I, II, III, IV, V, VI) berbaris dan bersalaman didepan kelas. Kelas I berbaris dengan didampingi



		tangan dengan guru kelas.			gurunya (Su) dan sesekali Su membenarkan barisan. Kelas III tidak bersalaman dengan An karena An tidak hadir ke sekolah.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik hanya berjabat tangan dengan guru tari tidak beris terlebih dahulu akan tetapi tetap rapi.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Setiap warga sekolah ketika berpapasan saling tersenyum.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru saat guru memarkir kendaraannya.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa jawa yang baik dengan guru dan temannya.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Su memperingatkan Ra yang tidak memakai sepatunya.

3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Kepala sekolah bersalaman dengan guru dan staff.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru saling bersalaman dan mengucapkan salam.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajar peserta didik, guru mengajar dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara dengan bahasa jawa ngoko alus dengan peserta didik.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam batik.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari sabtu adalah bersalaman sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

Bantul, 8 Maret 2014

Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Wk membantu saya mengangkat kursi dari kelas III ke kelas I, padahal saya tidak minta tolong dengan dia.

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Satiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	√	-
		Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Hanya kelas V yang berbaris didepan kelas.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris didalam kelas, disiapkan oleh ketua kelas dan bersalaman dengan guru kelas (terakhir yang mengajar masing-masing)
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Terlihat Ha yang berpapasan dan saling tersenyum dengan Ma di halaman sekolah (lapangan)
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru saat guru memarkir kendaraannya.

		guru baru datang.			
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Sa memperingatkan peserta didik kelas IV yang tidak memakai sabuk.
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Kepala sekolah bersalam dengan guru yang sudah datang.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru saling bersalaman dengan guru yang lain dan staaf sembari mengucapkan salam.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajar peserta didik, guru mengajar dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara dengan bahasa Indonesia kepada peserta didik.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam dinas.

4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari senin adalah bersalaman setelah selesai proses belajar mengajar.

Bantul, 17 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua	-	√	-

		guru.			
		Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Semua peserta didik di depan kelasnya masing-masing berbaris dengan dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya bersalaman dengan guru yang akan mengajar dikelas masing-masing.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris menjadi 2 baris disamping bangku dan bersalaman dengan guru sambil berkata “Assalamu’alaikum”
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Guru tersenyum saat berpapasan dengan guru yang lainnya.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru (Bu) di halaman sekolah.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa Jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Sa).
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	

		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Sa memperingatkan peserta didik kelas IV yang tidak memakai sabuk.
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Kepala sekolah bersalam dengan guru.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru saling bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajar peserta didik, Sa mengajar dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Kepala sekolah berbicara kepada penjaga sekolah (Te) dengan sopan. “Pak Te pengawase le rawuh engko mung siji”. Te “oh Nggih bu”.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam dinas.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul



		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari Selasa adalah bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran (KBM).
--	--	---------------------------------------	---	---	---

Bantul, 18 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Saat pagi hari ada wali murid yang datang ke sekolah untuk bertanya kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menyambut dengan ramah (tersenyum) langsung berjabat tangan dan mempersilahkan wali murid duduk.

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa,Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Satiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	√	-
		Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing dan bersalaman.

		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris di dalam kelas dan bersalaman dengan guru sambil berkata “Assalamu’alaikum pak Bu”
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Guru tersenyum saling tersenyum saat berpapasan.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru di tempat parkir.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Mo). Peserta didik juga berbicara bahasa krama kepada Mo
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	√	-	Guru (Bu) memperingatkan Ra yang tidak berganti pakaian pramuka setelah selesai berlatih sepak takrau.
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang	√	-	Kepala sekolah datang paling awal jadi guru yang bersalaman dengan kepala

		ke sekolah.			sekolah.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Guru saling bersalaman dengan guru seraya mengucapkan salam.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajar peserta didik, Mo dan Bu mengajar dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia dengan guru lain.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam berwarna biru tua.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari rabu adalah bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran (KBM).

Bantul, 19 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	-	√	-
		Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru yang mengajar jam pertama.
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris di dalam kelas dan bersalaman dengan guru sambil berkata selamat siang saya juga sering disalami oleh peserta didik.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga	√	-	Guru sangat ramah kepada saya, selalu menyambut dengan senyum.

		sekolah yang lain.			
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru (Ma, Ha, Bu) saat guru baru datang ke sekolah.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Mo). Peserta didik juga berbicara bahasa krama kepada Bu.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	√	-	Guru (Bu) menegur peserta didik yang tidak menggunakan bahasa jawa (krama) kepada guru saat jam B.Jawa.
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	-	√	
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Terlihat kepala sekolah (Si) yang berjabat tangan dengan guru saat pagi hari.
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Saat baru datang disekolah walaupun belum sampai keruang guru, guru saling bersalaman di koridor depan ruang guru (Ha dan Mo)

		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Saat mengajar peserta didik, Mo dan Bu mengajar dengan tersenyum.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan guru yang lainnya
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai batik.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari kamis adalah bersalaman dan mengucapkan salam saat akan dimulainya pembelajaran juga diakhir pembelajaran.

Bantul, 20 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025

Catatan :

- Banyak peserta didik yang bersalaman dengan saya dan mengucapkan “Bu Isti selamat pagi, sambil tersenyum”.
- Ibu kepala sekolah sangat sopan dan ramah kepada saya, beliau berkata “monggo mba lenggah mlebet mba” karena saya sedang mengamati warga sekolah dengan duduk didepan.
- Ada wali murid yang mengadu atau complaint kepada Mo, Bu dan kepala sekolah tentang kacamata anaknya yang diinjak, Mo, Bu dan Kepala sekolah menanggapiya tetap dengan tersenyum dan menggunakan bahasa krama.
- Saat berbaris ibu kepala sekolah menyemangati peserta didik dengan megachot.

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2014



No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	√	-	Senam dimulai pukul 7.00 WIB dan setelah senam peserta didik berbaris diarahkan oleh Ka (guru olahraga) selanjutnya peserta didik akan diperiksa kuku dan rambutnya oleh dokter kecil yang bertugas kemudian akan bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan staff di lapangan depan kantor/ruang guru, sesekali terdengar ucapan salam dari peserta didik. Kepala sekolah, guru, staff karyawan dan peserta didik bersalaman sambil tersenyum.
		Setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	-	√	
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris di dalam kelas dipimpin ketua kelas masing-masing, barisan yang paling rapi mendapat giliran bersalaman dengan guru duluan. Banyak yang mengucapkan selamat siang bu,

					gurupun menasihati mereka agar mereka pulang dengan hati-hati.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Guru terlihat tersenyum saat berpapasan dengan warga sekolah, guru juga tersenyum kepada peserta didik.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru ditempat parkir kendaraan.
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar kepada Ka.
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	-	√	
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Terlihat guru yang baru datang sedang berjabat tangan dan tersenyum juga mengucapkan selamat pagi kepada kepala sekolah (Si).

		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Saat baru datang guru saling bersalaman.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	An mengajar dengan tersenyum kepada peserta didik.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan guru yang lainnya.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam olahraga berwarna merah.
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari jumat adalah bersalaman dan mengucapkan salam seraya tersenyum setelah melaksanakan senam pagi.

Bantul, 21 Maret 2014

Pengamat

Istingadatu Faozah

NIM: 10108244025

Catatan :

- Hari jumat ini (20 Maret 2014) banyak peserta didik yang kukunya panjang, dan mereka pun memotong kuku mereka saat selesai acara 5S saat selesai senam.

**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

No.	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua	-	√	.

		guru.			
		Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris dengan rapi di depan kelas dan bersalaman dengan guru. (kelas VI tidak bersalaman dengan guru)
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	√	-	Peserta didik berbaris menjadi dua barisan, Peserta didik setelah ekstrakurikuler tari selesai mereka bersalaman dan mengambil tas selanjutnya pulang. Terdengar banyak peserta didik yang mengucapkan salam kepada San berupa Assalamu'alaikum.
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	√	-	Guru terlihat tersenyum saat berpapasan dengan warga sekolah.
		Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.	√	-	Peserta didik bersalaman dengan guru (Bu, Mo) di lapangan (halaman sekolah).
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa Jawa)	√	-	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa krama kepada Su.

		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	-	√	
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	-	√	
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	√	-	Terlihat guru (Mo) sedang berjabat tangan dan tersenyum kepada kepala sekolah (Si).
		Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.	√	-	Saat baru datang guru saling bersalaman seraya tersenyum dan mengucapkan selamat pagi atau assalamu'alaikum.
		Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.	√	-	Su mengajar dengan tersenyum, membimbing peserta didik dengan tersenyum pula.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan	√	-	Guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan guru yang lainnya terkadang juga menggunakan bahasa krama.
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	√	-	Kepala sekolah, guru dan staff memakai batik.

4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	√	-	Slogan 5S terpasang diseluruh kelas
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	√	-	Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	√	-	Waktu alokasi untuk program 5S pada hari sabtu adalah ucapan salam dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar dan saat akan pulang.

Bantul, 22 Maret 2014  
Pengamat

Istingadatu Faozah  
NIM: 10108244025





**LAMPIRAN 5**  
**REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA,**  
**DAN KESIMPULAN WAWANCARA DENGAN**  
**KEPALA SEKOLAH, GURU KELAS, GURU**  
**PENGAMPU EKSTRAKULIKULER DAN**  
**PESERTA DIDIK**

**Reduksi data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara dengan Kepala Sekolah (Si)**  
**SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

Hari/ Tanggal : Jumat, 7 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa itu pendidikan karakter?	Pendidikan yang akan merubah tingkah laku atau kepribadian atau ahlaq anak menjadi lebih baik. Sehingga anak akan terbiasa berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat.	Kepala sekolah telah mengetahui hakikat dari pendidikan karakter, yaitu usaha untuk menanamkan tingkah laku baik kepada peserta didik sehingga kepribadian peserta didik menjadi baik dan mereka dapat bersikap baik di sekolah maupun di masyarakat.
2	Apakah benar sekolah melaksanakan program 5S untuk pelaksanaan pendidikan karakter?	Iya	SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul telah melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
3	Apa dasar/ landasan dari program 5S?	5S merupakan program yang didasarkan atas visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sikap sopan santun merupakan sikap budaya bangsa Indonesia. Selanjutnya misi sekolah, program 5S didasarkan pada misi	Dasar atau landasan dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah visi dari SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yaitu “Terwujudnya prestasi yang unggul berdasarkan iman dan taqwa dan dilandasi nilai-nilai luhur budaya

		<p>nomor satu yaitu menumbuhkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEK dan menyelenggarakan pendidikan. Misi nomor lima juga yaitu, pembelajaran yang berprinsip kearifan lokal dan hak-hak anak. Program 5S ditunjukan untuk membentuk siswa yang ber imtaq dan program 5S juga merupakan cara menyelenggarakan pembelajaran yang berpinsip kearifan lokal atau budaya setempat.</p>	<p>bangsa”. Selanjutnya dari visi tersebut dikembangkan menjadi misi, utuk program 5S merupakan pengembangan dari misi menumbuhkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEK dan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip kearifan lokal dan hak-hak anak.</p>
4	Apa itu program 5S?	<p>Program 5S merupakan salah satu cara sekolah menerapkan pendidikan karakter. Siswa dibiasakan untuk senyum, salam, sapa yang dilanjutkan salaman sehingga dengan demikian anak akan bersikap sopan dan santun.</p>	<p>Program 5S merupakan salah satu cara sekolah menerapkan pendidikan karakter. Caranya pertama dengan siswa dibiasakan untuk senyum, salam, sapa yang dilanjutkan salaman sehingga dengan demikian anak akan terbiasa bersikap sopan dan santun.</p>
5	Apa tujuan dari program 5S?	<p>Tujuan program 5S adalah untuk merubah tingkah laku anak agar lebih baik. Tingkah laku yang lebih baik yang diharapkan dari program 5S ini adalah pribadi siswa menjadi lebih atau menjadi sopan dan santun sehingga mereka dapat menghargai perbedaan sesama.</p>	<p>Tujuan dari program 5S adalah seperti pendidikan yaitu mengubah tingkah laku anak agar lebih baik. Tingkah laku yang lebih baik yang diharapkan dari program 5S ini adalah pribadi siswa menjadi lebih atau menjadi</p>

		Anak menjadi suka menolong, dengan seperti itu akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua warga sekolah.	sopan dan santun sehingga mereka dapat menghargai perbedaan sesama. Anak menjadi suka menolong, dengan seperti itu akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua warga sekolah.
6	Apakah program 5S ada didalam kurikulum?	Ada.	Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ditulis di dalam kurikulum sekolah.
7	Di dalam program 5S apa tugas dari kepala sekolah, guru dan siswa?	Pertama kepala sekolah bertugas memanajemen dan memonitor jalannya program 5S. Kedua guru lebih mengarah ke proses pelaksanaannya karena mereka berada didalam pembelajaran. Ketiga siswa merupakan objek yang harus bisa dirubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kepala sekolah dan guru harus memberi teladan bagaimana bersikap sopan dan santun, bersikap 5S.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah bertugas memanajemen, memonitor jalannya program 5S dan memberikan teladan kepada guru, staff karyawan dan peserta didik.</li> <li>- Guru lebih bertugas ke proses pelaksanaan di dalam pembelajaran seperti memberikan teladan dari program 5S kepada siswa.</li> <li>- Siswa bertugas menerima atau lebih menjadi objek yang diberikan perlakuan, siswa harus bisa dirubah menjadi lebih baik sesuai tujuan dari program 5S.</li> </ul>
8	Bagaimana cara sekolah	Cara mensosialisasikan program 5S dengan rapat sekolah. Pertama adanya rapat antara	Cara SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

	mensosialisasikan program 5S ini?	kepala sekolah, guru dan pegawai. Kedua sosialisasi kepada wali murid melalui rapat dengan dewan sekolah dan paguyuban wali murid. Yang ketiga sosialisai kepada anak atau siswa, langsung ke prakteknya melalui upacara bendera, kegiatan setelah senam jumat, pembelajaran dikelas, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lain. Selain itu juga ada slogan 5S yang dipasang di setiap ruang kelas untuk sosialisai kepada siswa.	mensosialisasikan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat sekolah, yaitu rapat antara kepala sekolah, guru dan staff karyawan.</li> <li>2. Rapat sekolah, antara kepala sekolah, guru, staff karyawan dan dewan sekolah juga paguyuban wali murid, ini merupakan cara sekolah mensosialisasikan dengan wali murid dan masyarakat sekitar.</li> <li>3. Sosialisasi kepada siswa dengan pemasangan slogan 5S disetiap ruang kelas dan melalui kegiatan 5S secara langsung.</li> </ol>
9	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program 5S?	Kegiatan dari 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun ada di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran mata pelajaran disekolah juga serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mata pelajaran difokuskan dalam pelajaran B.Indonesia dan B.Jawa. Dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler akan langsung mengarah ke	Kegiatan yang dilakukan dalam program 5S: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di dalam proses pembelajaran (KBM) dan di dalam ekstrakurikuler, lebih mengarah kegurunya untuk mengarahkan anak dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).</li> <li>2. Diluar kegiatan pembelajaran, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap hari jumat dilaksanakan</li> </ol> </li> </ol>

		<p>gurunya, bagaimana guru memberi teladan 5S itu. Kalau untuk kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar yang pertama ada kegiatan salaman dan dokter kecil setelah senam jumat, kedua ada baris sebelum masuk kelas yang akan dilanjutkan dengan senyum, salam, sapa dan salaman. Ketiga sebelum pulang sekolah anak akan berbaris terlebih dahulu didalam kelas. Untuk pembiasaan lain juga seperti salaman di pagi hari saat guru datang kesekolah, dan guru menegur siswa jika ada yang berbuat tidak sopan diluar pembelajaran, cara guru menegur tentu saja dengan sopan dengan senyum.</p>	<p>senam pagi yang setelahnya akan ada acara salaman antara siswa dan guru serta staff karyawan. Dalam acara salaman akan ada senyum, salam, dan sapa yang menandakan sikap sopan santun. Ada pemeriksaan dokter kecil juga yang memeriksa kuku peserta didik.</p> <p>b. Kegiatan berbaris yang dilanjutkan dengan senyum, salam, sapa dengan guru masing-masing kelas sebelum masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.</p> <p>c. Kegiatan berbaris yang dilanjutkan dengan senyum, salam, sapa dengan guru masing-masing kelas setelah kegiatan belajar mengajar selesai (saat akan pulang).</p> <p>d. Pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam dipagi hari antara peserta didik dengan guru.</p> <p>e. Guru menegur dengan bahasa yang sopan dan dengan senyum jika ada siswa yang berbuat</p>
--	--	---	--

			ataupun berkata tidak sopan.
10	Faktor apa saja yang mendukung terlaksannya program 5S?	Faktor pendukungnya adalah adanya sumber daya guru dan lingkungan juga dari wali murid. Guru yang mudah dan cekatan untuk diarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan 5S. Wali murid mendukung untuk kegiatan ini. Selanjutnya lingkungan sekolah juga mendukung untuk program ini seperti tersedianya lapangan dan ruang kelas yang nyaman, kebersihan yang selalu terjaga.	Faktor pendukung terlaksananya program 5S, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari sumber daya guru, tersedianya guru yang mudah untuk diarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan 5S dan guru yang cekatan.</li> <li>2. Wali murid yang mendukung atau setuju dengan kegiatan 5S.</li> <li>3. Lingkungan sekolah yang mendukung, tersedianya lapangan dan ruang kelas yang nyaman, yang kebersihannya terjaga.</li> </ol>
11	Faktor apa saja yang menghambat terlaksannya program 5S?	Faktor penghambat dari program 5S hanya dari diri anak. Anak yang ramai, anak yang terkadang berperilaku tidak sopan kepada teman atau bahkan guru. Tapi itu semua yang harus dirubah menjadi lebih baik.	Faktor penghambat program 5S adalah peserta didik yang ramai dan berperilaku tidak sopan.
12	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S?	Dengan cara guru menegur, selalu mengingatkan dan memberi teladan untuk tetap berperilaku 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah dengan cara guru menegur, selalu mengingatkan dan memberi teladan untuk tetap berperilaku 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun.

**Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru Kelas  
SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

No.	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Su (kelas I) Selasa, 11 Maret 2014	An (kelas II) Kamis, 13 Maret 2014	Bu (Kelas III) Rabu, 12 Maret 2014	



1	Apa itu pendidikan karakter?	Pendidikan sikap atau perilaku siswa sehingga membentuk perubahan sikap atau perilaku yang baik.	Pendidikan karakter, pendidikan yang membentuk kepribadian siswa sehingga dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa yang baik.	Pendidikan yang berupaya membentuk sikap baik agar anak lebih percaya diri, bertanggung jawab, suka menolong, menghargai sesama, rendah hati dan hal-hal lain yang baik.	Guru kelas di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul telah mengetahui hakikat pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi baik.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S di sekolah dan di dalam mata pelajaran?	Disekolah ada kegiatan salaman setelah senam hari jumat. Ada pembiasaan baris berbaris didepan kelas dilanjutkan senyum, salam, sapa, salaman atau berjabat tangan dengan guru, ketika akan pulang sekolah juga seperti itu. Kedua selanjutnya dalam mata pelajaran dengan guru memberikan teladan didalam proses belajar	Pembiasaan berbaris dan bersalaman saat masuk dan pulang sekolah, selanjutnya kegiatan salaman setelah senam pagi hari jumat juga. Untuk mata pelajaran, saya mengajar dengan sikap sopan santun dengan tersenyum. Saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran menggunakan salam.	Dalam pembelajaran kita sebagai guru wajib memberikan contoh yang baik lewat program 5S yang sudah ada di RPP yang dibuat yaitu pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, selain itu juga bisa kita melatih peserta didik dengan berdiskusi agar mereka saling menghargai perbedaan	Pelaksanaan pendidikan karakter diluar mata pelajaran di sekolah yaitu:  1. Kegiatan salaman setelah senam hari jumat pagi yang mengandung program 5S. 2. Pembiasaan berbaris dan bersalaman saat akan masuk kelas memulai pembelajaran awal dan saat akan pulang sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam mata pelajaran, yaitu:

		mengajar, menggunakan bahasa yang sopan misalnya bahasa jawa atau bahasa Indonesia yang baik.	Selanjutnya Kalau program 5Skan diterapkannya di pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dimateri pelajaran seperti materi cerita atau percakapan, bahasanyapun akan mengajarkan anak menjadi sopan santun.	pendapat Selanjutnya yang diluar RPP ada pembiasaan baris berbaris dan bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran, terus ada kegiatan salaman setelah senam hari jumat yang mengandung program 5S.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilaksanakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.</li> <li>2. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.</li> <li>3. Guru memberikan teladan dan nasihat dalam pelajaran.</li> <li>4. Dengan metode diskusi.</li> <li>5. Program 5S dilaksanakan melalui implementasikan kedalam materi yang ada dimata pelajaran.</li> </ol>
3	Apakah bapak/ibu mengembangkan RPP dengan memasukan program 5S?	Iya pasti.	Iya	Iya	Guru sudah mengembangkan RPP yang didalamnya berisi program 5S dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam program 5S.
4	Apa tujuan dari program 5S yang ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas? Agar siswa	Membentuk sikap atau tingkah laku siswa, agar siswa bertingkah laku lebih baik seperti bersikap sopan	Tujuannya untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan agar siswa bertingkah laku	Tujuannya untuk mengembangkan kepribadian baik siswa, agar siswa bertingkah laku sopan	Tujuan dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam pembelajaran di kelas, yaitu membentuk sikap dan

	bertingkah laku seperti apa?	menghargai sesama dan suka menolong orang yang membutuhkan.	sopan dan santun kepada siapa saja, menghormati dan suka menolong.	santun, lebih percaya diri, bertanggung jawab, suka menolong dan menghargai temannya. Sehingga akan terbentuk dan terjalin suasana antara guru dan siswa yang harmonis dan akrab serta nyaman.	tingkah laku peserta didik: 1. Peserta didik bersikap sopan dan santun. 2. Peserta didik bisa menghargai sesama. 3. Peserta didik suka menolong orang yang membutuhkan. Dengan itu semua diharapkan akan terbentuk suasana yang harmonis, akrab dan nyaman.
5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S di kelas?	Pertama faktor lingkungan yaitu tersedianya ruang kelas yang mendukung proses KBM. Kedua adanya materi yang mendukung seperti pelajaran B.Jawa yang mengajarkan anak bagaimana bersikap sopan santun dan RPP	Faktor yang mendukung dikelas yaitu ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran, di RPP Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sudah ada 5Snya, jadi memudahkan untuk pedoman mengajar.	Faktor yang utama dari program ini adalah tidak lepas dari segenap komponen yang ada disekolah maupun dikelas. Seperti guru yang memberikan contoh kepada siswa dan kelas yang	Faktor pendukung dari program 5S di kelas, yaitu: 1. Faktor lingkungan, yaitu tersedianya ruang kelas yang mendukung. 2. Adanya materi yang mendukung untuk mengajar peserta didik, seperti materi bahasa jawa yang mengajarkan anak bagaimana bersikap sopan santun.

		yang dibuat oleh guru untuk pelaksanaan program 5S walaupun kebanyakan tidak ada di RPP untuk program 5Snya.		mendukung.	3. Adanya RPP yang dikembangkan dengan memasukan nilai dan program 5S sehingga akan memudahkan guru untuk mengajar, walaupun seringkali guru spontan untuk pelaksanaan program 5S.
6	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S di kelas?	Sering ada siswa yang berbuat tidak tertib dan tidak disiplin, mengganggu temannya sehingga didalam KBM tidak nyaman.	Faktornya ada siswa yang kurang disiplin didalam kelas seperti siswa yang ramai dan siswa yang terkadang mengganggu temannya.	Faktor yang menjadi hambatan adanya keterbatasan siswa, guru. Maksudnya adalah siswa yang mengganggu temannya, siswakan banyak jadi gurunya kurang dalam mengawasi.	Faktor penghambat program 5S di kelas adanya peserta didik yang tidak tertib, tidak disiplin yaitu mengganggu temannya sehingga proses KBM tidak nyaman. Selain itu adalah jumlah siswa yang banyak sehingga guru kurang dalam pengawasan.
7	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S di	Guru selalu mengingatkan siswa agar disiplin dan tertib mba. Agar siswa tidak mengganggu temannya agar tercipta pembelajaran yang	Sebagai guru selalu berusaha mengingatkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan kepada semuanya.	Guru mengatasi hambatan semuanya dengan guru selalu melakukan pendekatan terhadap siswa dengan melalui perbuatan-perbuatan dan tingkah	Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi penghambat program 5S adalah guru selalu mengingatkan siswa agar tetap bersikap sopan, cara guru mengingatkan tentunya

	kelas?	nyaman dan baik di dalam kelas.		laku yang sesuai dengan pendidikan yang baik, dengan budi pekerti yang baik dan dengan sopan santun.	dengan sopan sehingga akan tercipta suasana kelas yang nyaman untuk belajar.
--	--------	---------------------------------	--	--	--

**Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru Pengampu Ekstrakurikuler  
SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

No.	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Ha (TPA) (Rabu, 12 Maret 2014)	San (Tari) Sabtu, 8 Maret 2014	He (Pramuka) Kamis, 6 Maret 2014	
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Upaya membentuk sikap atau kepribadian yang berkarakter yaitu memiliki keunggulan atau kelebihan dalam berperilaku atau berakhlak sesuai dengan ajaran agama dalam TPA itu agama islam.	Pendidikan yang membuat pribadi siswa baik sesuai dengan nilai-nilai karakter.	Pendidikan karakter itu melatih karakter adik-adik supaya menjadi pribadi yang baik, memiliki nilai-nilai yang baik agar bisa dikembangkan di masyarakat.	Guru pengampu ekstrakurikuler telah memahami hakikat pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk sikap atau pribadi yang baik dan mereka (peserta didik) bisa

					mengembangkannya didalam masyarakat.
2	Bagaimana pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	<p>Pertama memberikan contoh pada saat mengajar.</p> <p>Kedua membiasakan anak-anak untuk bersikap 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun pada saat mulai hingga akhir TPA.</p>	<p>Cara pelaksanaan program 5S di dalam ekstrakurikuler tari dengan, pertama tersenyum kepada siswa, kedua dengan salam di awal dan akhir tari yang diteruskan dengan salaman. Untuk mengajar tari juga harus bersikap dengan sopan dan santun kepada siswa, selanjutnya tarian yang saya ajarkan juga mengandung sikap-sikap positif seperti sopan dan santun.</p>	<p>Pertama kita upacara sama salam-salam, kalau pulang kita bernyanyi sambil salam-salam dengan tersenyum gembira, saya kalau ngajar adik-adik juga, senyum, memakai kata-kata yang sopan. Umpamanya kalau kita ada kegiatan luar, kegiatan luarkan kita mesti muter-muter di desa dan kita mesti kalau ada orang kita sebagai pembina kasih tahu adik-adiknya untuk bilang permisi sambil tersenyum atau</p>	<p>Pelaksanaan program 5S didalam kegiatan ekstrakurikuler TPA, tari ataupun pramuka hampir sama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan contoh atau teladan pada saat mengajar. Seperti mengajar dengan senyum dan mengawali serta mengakhiri kegiatan dengan salam.</li> <li>2. Membiasakan anak-anak bersikap 5S dari awal hingga akhir kegiatan.</li> <li>3. Untuk kegiatan pramuka yang ada outbondnya, jika berkeliling desa maka Pembina akan mengarahkan peserta didik untuk menyapa</li> </ol>

				mengucapkan salam.	dan tersenyum kepada orang disekitar, serta mengatakan permisi ataupun salam.
3	Apa tujuan dari program 5S yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler? Agar siswa bertingkah laku seperti apa?	Agar siswa hormat terhadap guru. Agar siswa saling menghargai antar sesama. Siswa bersikap ramah dan santun terhadap siapapun. Dan agar siswa berakhlak islami.	Agar siswa menjadi pribadi yang sopan, santun dan menghargai sesama.	Kalau sayakan nilainya dari kehadiran mbak, terus perilaku sopan mereka menyangkut kerapian gitu, dipermainan juga melatih tanggung jawab, kedisiplinan, konsentrasi juga, terus menghargai teman, menolong sesama hidup, santun.	Tujuan dari program 5S yang dikembangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar peserta didik hormat terhadap guru.</li> <li>2. Agar peserta didik saling menghargai.</li> <li>3. Peserta didik dapat bersikap sopan, ramah dengan siapapun.</li> <li>4. Siswa suka menolong.</li> </ol>
4	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Materi TPA khususnya akhlak memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana siswa harus bersikap.	Kalau dalam tari faktor pendukung gerakan tari yang dipilih bisa gerakan-gerakan yang menggambarkan kesopanan.	Pertama itu untuk adik-adiknya sebagian banyak sudah <i>manut</i> , walau kadang-kadang ada yang susah diatur. Kalau masih SDkan	Faktor pendukung kegiatan 5S, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materinya memberikan gambaran bagaimana peserta didik harus bersikap.</li> </ol>

				<p>untuk melatih adik-adiknya susah mbak, beda sama yang sudah SMP, SMA. Kalau di SD kan ibaratnya kita harus <i>ngoyak-oyaklah</i> mbak, ada yang sudah diatur. Tapi kalau habis marah itu nanti kita selingi dengan <i>guyon</i>. Selain itu juga adanya lapangan yang memadai untuk kegiatan pramuka.</p>	<p>2. Untuk seni tari adalah gerakan-gerakan tari yang menggambarkan kesopanan.  3. Peserta didik yang sebagian besar sudah gampang untuk diatur.  4. Adanya lapangan yang memadai untuk kegiatan pramuka</p>
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Perilaku anak, yang belum bisa konsisten dalam menjalankan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan.	Siswa yang susah untuk diatur.	Faktor penghambat sendiri banyak. Inikan semester II ada kelas 3,4,5 beda usianya jadi kalau yang kelas 3 kita pisah pembelajarannya susah menyesuaikan	<p>Faktor penghambat program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:</p> <p>1. siswa yang susah diatur.  2. Peserta didik yang belum bisa konsisten</p>



				dengan kelas 4,5.	dalam menjalankan nilai-nilai dalam program 5S. 3. Untuk ekstrakurikuler pramuka sendiri karena kelas yang mengikuti pramuka kelas 3,4 dan 5 dan Pembina hanya satu jadi mengalami kesulitan untuk materi pramuka.
6	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Selalu membiasakan setiap pertemuan, selalu mengulang-ulang apa yang telah diajarkan dan selalu mengingatkan tentang nilai-nilai 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.	Menasehati mereka, selalu mengingatkan agar berperilaku sopan kepada semuanya.	Saya harus membagi waktulah beda materinya soalnya, kesana-kesini tapi harus tetap tersenyum	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat pelaksanaan program 5S dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah  1. membiasakan setiap pertemuan, selalu mengulang-ulang apa yang telah diajarkan 2. mengingatkan tentang nilai-nilai 5S. 3. Menasehati mereka, selalu mengingatkan agar berperilaku sopan

					kepada semuanya. 4. Untuk kegiatan pramuka, Pembina harus membagi waktu kelas rendah dan kelas tinggi.
--	--	--	--	--	---

**Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara dengan Peserta Didik  
SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
-----	------------	---------	------------

		Kelas I Sabtu, 22 Maret 2014			Kelas III Rabu, 5 Maret 2014			Kelas V Rabu, 19 Maret 2014			
		Ad	Ro	Dh	Ka	Bg	Ri	Yo	Ad	Ay	
1	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap selesai senam?	Iya	Iya	Mengangguk	Iya	Iya, bersalaman dan diperiksa kukunya	Iya	Iya	Iya	Iya	Setiap selesai senam siswa bersalaman dengan guru dan mereka juga diperiksa kukunya.
2	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Iya	Iya	Mengangguk	Iya	Iya tapi kadang tidak	Iya	Sukanya tidak bu, soalnya parkirannya jauh, paling kadang kalau bapak ibu guru lewat	Iya	Iya	Kebanyakan siswa bersalaman dengan guru ketika guru baru datang ke sekolah.

								lapangan salamanan.			
3	Apakah kamu selalu memberi salam kepada gurumu ketika gurumu datang ke sekolah?	Iya	Iya	Mengangguk	Iya	Iya	Iya	Iya ibu, tapi kadang juga tidak	Iya	Iya	Peserta didik selalu memberi salam kepada guru saat bersalaman ketika guru baru datang ke sekolah.
4	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurumu?	Iya	Iya	Mengangguk	iya	Iya	Iya	Iya ibu	Iya	Iya	Peserta didik selalu tersenyum ketika bertemu dengan guru
5	Apakah kamu selalu tersenyum ketika bertemu/	Iya	Iya	Mengangguk	Iya	Iya	Iya	Iya ibu	Iya	Iya	Peserta didik tersenyum ketika bertemu dengan

	berpapasan dengan teman dan gurumu?										peserta didik lainnya.
6	Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu ketika pulang sekolah?	Iya	Iya	Mengangguk	Huumb	Iya, tapi kemarin bu An tidak ke sekolah jadi pulanginya tidak salaman bu	Iya	Iya ibu selalu	Iya	Iya	Saat guru tidak sedang berhalangan maka peserta didik akan bersalaman ketika akan pulang sekolah.
7	Apakah kamu selalu tersenyum saat bersalaman dengan gurumu?	Iya	Iya	Mengangguk	iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Peserta didik selalu tersenyum saat bersalaman dengan guru.
8	Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang	Iya	Iya	Mengangguk	iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia

	baik dan terkadang menggunakan bahasa jawa krama kepada gurumu?										yang baik dan terkadang menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.
9	Apakah gurumu mengajar dengan tersenyum?	Iya	Iya	Mengangguk	iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya	Guru selalu mengajar dengan senyum.
10	Apakah gurumu tidak pernah berbicara kasar kepadamu?	Iya	Iya	Mengangguk	iya	Kadang kalau sedang dikelas saya bicara sama Bu An menegur saya bu.	Iya	Iya	Iya	Iya	Guru tidak pernah berkata kasar kepada peserta didik.



## **LAMPIRAN 6**

# **REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA,SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI**



**Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan**  
**Observasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)**  
**di SD Negeri 1 Sedayu dalam program pengembangan diri**

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Kegiatan rutin	Setiap hari jumat setelah selesai senam pagi peserta didik bersalam dengan semua guru.	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Setelah senam pagi hari jumat peserta didik berbaris dengan rapi dan bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan staff</p>	Setiap hari jumat setelah senam pagi sekolah akan melaksanakan program 5S berupa salaman yang terkandung senyum, salam, sapa yang menunjukkan sikap sopan dan santun antara peserta didik dan guru, kepala sekolah dan staff karyawan. Peserta didik akan berbaris rapi di lapangan depan ruang guru selanjutnya berbaris rapi untuk bersalaman, sebelum bersalaman peserta didik akan diperiksa kebersihan kuku dan rambutnya

			<p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Senam dimulai pukul 7.00 WIB dan setelah senam peserta didik berbaris diarahkan oleh Ka (guru olahraga) selanjutnya peserta didik akan diperiksa kuku dan rambutnya oleh dokter kecil yang bertugas kemudian akan bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan staff di lapangan depan kantor/ruang</p>	<p>(bagi yang laki-laki) oleh dokter kecil yang bertugas.</p>
--	--	--	--	---

			<p>guru, sesekali terdengar ucapan salam dari peserta didik. Kepala sekolah, guru, staff karyawan dan peserta didik bersalaman sambil tersenyum.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>-</p>	
		<p>Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas.</p>	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Setelah upacara bendera hanya terlihat kelas V yang berbaris didepan kelas dengan rapi, sedangkan peserta didik lainnya tidak, langsung masuk ke kelas masing-masing.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik disiapkan didepan masing-masing kelas (kelas I, II, III, IV, V, dan VI) oleh masing-masing ketua kelas dan dilanjutkan bersalaman dengan masing-masing guru yang akan mengajar dikelas.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik disiapkan oleh ketua kelas</p>	<p>Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu saat peserta didik akan memasuki kelas mereka berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan guru kelas. Peserta didik kelas I, II, III, IV, V dan VI akan berbaris dengan rapi didepan kelas dipimpin ketua kelas masing-masing selanjutnya mereka akan bersalaman dengan guru dengan sikap senyum sembari mengucapkan salam.</p>

			<p>didepan kelas (I, II, III, IV, V, dan VI) dilanjutkan bersalaman dengan masing-masing guru yang akan mengajar dikelas.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris didepan kelas (I, II, III, IV, V, dan VI) dan bersalaman dengan guru yang akan mengajar dikelas. Sese kali terdengar ucapan sapaan atau salam dari peserta didik kepada guru berupa assalamu'alaikum atau selamat pagi bu.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Kelas V dan III berbaris didepan kelas akan tetapi tidak bersalaman dengan guru.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Seluruh peserta didik kelas (I, II, III, IV, V, VI) berbaris dan bersalaman didepan kelas. Kelas I berbaris dengan didampingi gurunya (Su) dan sesekali Su membenarkan barisan. Kelas III tidak bersalaman dengan An karena An tidak hadir ke sekolah.</p>	<p>Adakalanya guru tidak bersalaman dengan peserta didik (An) karena tidak hadir kesekolah. Selain hari selasa, rabu, Kamis dan sabtu ada juga peserta didik yang berbaris di depan kelas karena mereka sudah terbiasa berbaris.</p>
--	--	--	--	--

			<p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Hanya kelas V yang berbaris didepan kelas.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Semua peserta didik di depan kelasnya masing-masing berbaris dengan dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya bersalaman dengan guru yang akan mengajar dikelas masing-masing.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing dan bersalaman.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru yang mengajar jam pertama.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p>	
--	--	--	---	--

			Peserta didik berbaris dengan rapi didepan kelas dan bersalaman dengan guru. (kelas VI tidak bersalaman dengan guru)	
		Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas.	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik disiapkan dikelas oleh ketua kelas, bersalaman dengan guru.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik disiapkan dikelas oleh ketua kelas selanjutnya bersalaman dengan guru secara antri rapi, guru memposisikan diri didepan kelas.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik disiapkan dikelas oleh ketua kelas menjadi dua barisan. Peserta didik bersalam dengan guru untuk pulang dan sesekali terdengar ucapan assalamu'alaikum bu An (Wk)</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik disiapkan di dalam kelas</p>	Setiap hari sewaktu peserta didik akan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan guru kelas. Peserta didik (kelas I, II, III, IV, V, dan VI) akan disiapkan oleh ketua kelas masing-masing di dalam kelas menjadi dua baris selanjutnya peserta didik akan bersalaman dengan guru bersikap senyum dan dengan salam (sopan). Barisan yang paling rapi akan mendapat giliran bersalaman duluan.

			<p>dilanjutkan bersalam dengan guru untuk pulang dan sesekali terdengar ucapan assalamu'alaikum</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris didalam kelas untuk pulang dan berjabat tangan dengan guru.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik hanya berjabat tangan dengan guru tari tidak beris terlebih dahulu akan tetapi tetap rapi.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris didalam kelas, disiapkan oleh ketua kelas dan bersalaman dengan guru kelas (terakhir yang mengajar masing-masing)</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris menjadi 2 baris disamping bangku dan bersalaman dengan guru sambil berkata "Assalamu'alaikum"</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris di dalam kelas dan bersalaman dengan guru sambil berkata “Assalamu’alaikum pak Bu”</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris di dalam kelas dan bersalaman dengan guru sambil berkata selamat siang saya juga sering disalami oleh peserta didik.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik berbaris di dalam kelas dipimpin ketua kelas masing-masing, barisan yang paling rapi mendapat giliran bersalaman dengan guru duluan. Banyak yang mengucapkan selamat siang bu, gurupun menasihati mereka agar mereka pulang dengan hati-hati.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik setelah ekstrakurikuler tari selesai mereka bersalaman dan mengambil</p>	
--	--	--	--	--



			tas selanjutnya pulang. Terdengar banyak peserta didik yang mengucapkan salam kepada San berupa Assalamu'alaikum.	
2	Kegiatan Spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Ibu kepala sekolah tersenyum sambil berjabat tangan dengan guru lainnya saat baru datang ke sekolah.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Terlihat Ibu kepala sekolah yang tersenyum ramah kepada guru yang baru datang seraya berjabat tangan.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Terlihat An sedang menyambut tamu undangan (wali murid yang akan rapat) dengan berjabat tangan seraya tersenyum dan mempersilahkan wali murid untuk masuk ruang rapat.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Kebanyakan peserta didik tersenyum saat</p>	Warga sekolah selalu bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain. Ada ibu kepala sekolah tersenyum sambil berjabat tangan dengan guru lainnya saat baru datang ke sekolah.ada pula An yang terlihat sedang menyambut tamu undangan (wali murid yang akan rapat) dengan berjabat tangan seraya tersenyum dan mempersilahkan wali murid untuk masuk ruang rapat. Peserta didik juga tersenyum saat bertemu guru termasuk bertemu saya mereka terkadang

			<p>bertemu guru (termasuk tersenyum kepada saya)</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Guru tersenyum kepada guru yang lainnya saat sedang jalan berpapasan.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Setiap warga sekolah ketika berpapasan saling tersenyum.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Terlihat Ha yang berpapasan dan saling tersenyum dengan Ma di halaman sekolah (lapangan)</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Guru tersenyum saat berpapasan dengan guru yang lainnya.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Guru tersenyum saling tersenyum saat berpapasan.</p>	menyapa.
--	--	--	--	----------

			<p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Guru sangat ramah kepada saya, selalu menyambut dengan senyum.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Guru terlihat tersenyum saat berpapasan dengan warga sekolah, guru juga tersenyum kepada peserta didik.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Guru terlihat tersenyum saat berpapasan dengan warga sekolah.</p>	
		<p>Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang.</p>	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Terlihat ibu Sa di parkir sepeda motor yang sedang dikerumuni peserta didik untuk bersalaman terdengar pula ucapan assalamu'alaikum bu guru dari beberapa peserta didik.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Ditempat parkir kendaraan (sepeda motor) terlihat sangat ramai, kebetulan waktu itu</p>	<p>Kebanyakan peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang. Seperti Ditempat parkir kendaraan (sepeda motor) terlihat sangat ramai, kebetulan waktu itu ada empat guru (Sa, An, Ma, dan Bu) dan dua</p>

			<p>ada empat guru (Sa, An, Ma, dan Bu) dan dua mahapeserta didik UNY yang sedang penelitian (tidak termasuk saya) yang datang secara bersamaan, walaupun banyak peserta didik yang ingin bersalaman, peserta didik tidak terlihat berebut, peserta didik antri untuk bersalaman dengan guru.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Saat Bu sampai ke sekolah dan memasuki lapangan sekolah, peserta didik menyambut Bu dengan tersenyum dan berjabat tangan.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru ditempat parkir.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru (Su) di depan mushola.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru saat</p>	<p>mahapeserta didik UNY yang sedang penelitian (tidak termasuk saya) yang datang secara bersamaan, walaupun banyak peserta didik yang ingin bersalaman, peserta didik tidak terlihat berebut, peserta didik antri untuk bersalaman dengan guru.</p>
--	--	--	---	--

			<p>guru memarkir kendaraannya.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru saat guru memarkir kendaraannya.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru (Bu) di halaman sekolah.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru di tempat parkir.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru (Ma, Ha, Bu) saat guru baru datang ke sekolah.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik bersalaman dengan guru ditempat parkir kendaraan.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p>	
--	--	--	---	--

			Peserta didik bersalaman dengan guru (Bu, Mo) di lapangan (halaman sekolah).	
		Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. (bahasa krama jika bahasa jawa)	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa jawa krama saat ditanya oleh gurunya.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik terdengar dengan jelas menggunakan bahasa jawa krama saat ditanya oleh gurunya (ksusnya saat pembelajaran)</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya, terkadang menggunakan bahasa jawa.</p>	Peserta didik selalu berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru. Peserta didik sering menggunakan bahasa Indonesia namun terkadang peserta didik juga menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.

			<p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan guru dan temannya.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa jawa yang baik dengan guru dan temannya.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Sa).</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Mo). Peserta didik juga berbicara bahasa krama</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kepada Mo</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan guru (Mo). Peserta didik juga berbicara bahasa krama kepada Bu.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar kepada Ka.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa krama kepada Su.</p>	
		Guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Guru An menegur Wk yang berkata tidak sopan dengan Nb saat pembelajaran</p>	<p>Kebanyakan peserta didik sudah berbicara dengan sopan, jadi guru juga tidak perlu repot-repot menegur peserta didik. Selama observasi peneliti hanya menemui Wk yang berbicara tidak sopan dan</p>



			berlangsung. Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014) Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014) Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014) Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014) Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014) Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014) Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014) Guru (Bu) menegur peserta didik yang tidak menggunakan bahasa jawa (krama) kepada guru saat jam B.Jawa. Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014) Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)	An menegurnya.
		Guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi	Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014) Sa menasehati peserta didik yang tidak memakai sabuk.	Jika ada peserta didik yang tidak berpakaian sopan guru akan menegurnya, seperti Sa

			<p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Guru (Ma) menegur Rh yang tidak memakai sepatu lagi setelah pelajaran olahraga selesai.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Sa menegur Na yang tidak memakai kerudung “Na lho krudunge nang endi?”.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Su memperingatkan Ra yang tidak memakai sepatunya.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Sa memperingatkan peserta didik kelas IV yang tidak memakai sabuk.</p>	<p>yang menasehati peserta didik yang tidak memakai sabuk atau Ma yang menegur Rh yang tidak memakai sepatu lagi setelah pelajaran olahraga selesai.</p>
--	--	--	--	--

			<p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Sa memperingatkan peserta didik kelas IV yang tidak memakai sabuk.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Guru (Bu) memperingatkan Ra yang tidak berganti pakaian pramuka setelah selesai berlatih sepak takrau.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>-</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>-</p>	
3	Keteladanan	Kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah.	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Terlihat ibu kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staff karyawan saat baru datang kesekolah.</p>	Kepala sekolah sealalu berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Kepala sekolah

			<p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Karena ibu kepala sekolah datang lebih awal daripada guru, maka guru yang langsung menghampiri ibu kepala sekolah untuk berjabat tangan.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Karena ibu kepala sekolah datang lebih awal daripada guru, maka guru yang langsung menghampiri ibu kepala sekolah untuk berjabat tangan.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Guru langsung berjabat tangan dengan ibu kepala sekolah yang datang lebih awal.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Guru datang dan berjabat tangan dengan ibu kepala sekolah yang datang lebih awal.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah bersalaman dengan guru</p>	<p>sering datang lebih awal jadi lebih sering guru yang menghampiri, bersalaman, mengucapkan salam dan tersenyum kepada kepala sekolah.</p>
--	--	--	--	---

			<p>dan staff.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah bersalam dengan guru yang sudah datang.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah bersalam dengan guru.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah datang paling awal jadi guru yang bersalaman dengan kepala sekolah.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Terlihat kepala sekolah (Si) yang menjabat tangan dengan guru saat pagi hari.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Terlihat guru yang baru datang sedang menjabat tangan dan tersenyum juga mengucapkan selamat pagi kepada kepala sekolah (Si).</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Terlihat guru (Mo) sedang berjabat tangan dan tersenyum kepada kepala sekolah (Si).</p>	
		<p>Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah.</p>	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Guru bersalaman dengan guru yang lainnya di kantor (ruang guru) saat baru datang disekolah.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>guru bersalaman dengan guru yang lainnya saat baru tiba disekolah, bahkan baru ditempat parkir guru langsung bersalaman. Ini merupakan contoh yang baik untuk peserta didik.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Terlihat An, Sa dan Su yang sedang bersalaman di lapangan basket dengan Ma</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Guru bersalaman dengan guru yang lainnya</p>	<p>Guru selalu saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah. Terlihat An, Sa dan Su yang sedang bersalaman di lapangan basket dengan Ma. Saat baru datang disekolah walaupun belum sampai keruang guru, guru saling bersalaman di koridor depan ruang guru (Ha dan Mo).</p>

			<p>di ruang guru.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya seranya mengucapkan salam.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Guru saling bersalaman dan mengucapkan salam.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Guru saling bersalaman dengan guru yang lain dan staaf sembari mengucapkan salam.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Guru saling bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Guru saling bersalaman dengan guru seraya mengucapkan salam.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Saat baru datang disekolah walaupun belum sampai keruang guru, guru saling bersalaman di koridor depan ruang guru (Ha dan Mo)</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Saat baru datang guru saling bersalaman</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Saat baru datang guru saling bersalaman seraya tersenyum dan mengucapkan selamat pagi atau assalamu'alaikum.</p>	
		<p>Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik.</p>	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum.</p> <p>Saat membetulkan barisan sewaktu upacara guru (Sa dan Bu) terlihat membetulkan barisan peserta didik sambil tersenyum.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Saat menasehati peserta didik di dalam</p>	<p>Guru selalu bersikap ramah kepada peserta didik seperti Saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum.</p> <p>Saat membetulkan barisan sewaktu upacara guru (Sa dan Bu) terlihat membetulkan barisan</p>



			<p>pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Saat membimbing peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat membimbing dengan tersenyum.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajari peserta didik yang tidak bisa guru sambil tersenyum dengan ramah</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajar peserta didik guru sambil tersenyum.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajar peserta didik, guru mengajar dengan tersenyum.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajar peserta didik, guru mengajar dengan tersenyum.</p>	<p>peserta didik sambil tersenyum.</p>
--	--	--	--	--

			<p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajar peserta didik, Sa mengajar dengan tersenyum.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajar peserta didik, Mo dan Bu mengajar dengan tersenyum.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Saat mengajar peserta didik, Mo dan Bu mengajar dengan tersenyum.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>An mengajar dengan tersenyum kepada peserta didik.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Su mengajar dengan tersenyum, membimbing peserta didik dengan tersenyum pula.</p>	
		Kepala sekolah, guru,	Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)	Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan.

		dan staff berbicara sopan	<p>Kepala sekolah menggunakan bahasa jawa krama dengan guru.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah terkadang menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Terkadang kepala sekolah menggunakan bahasa jawa krama kepada guru.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Guru berbicara dengan bahasa jawa ngoko alus terhadap guru lainnya seperti “di dhahar bu”</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Guru berbicara dengan bahasa jawa ngoko alus dengan peserta didik.</p>	<p>Guru terkadang menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang pula menggunakan bahasa Jawa (krama) seperti Guru berbicara dengan bahasa jawa ngoko alus terhadap guru lainnya seperti “di dhahar bu” atau kepala sekolah berbicara kepada penjaga sekolah (Te) dengan sopan. “Pak Te pengawase le rawuh engko mung siji”. Te “oh Nggih bu”.</p>
--	--	---------------------------	--	--

			<p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Guru berbicara dengan bahasa Indonesia kepada peserta didik.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah berbicara kepada penjaga sekolah (Te) dengan sopan. “Pak Te pengawase le rawuh engko mung siji”. Te “oh Nggih bu”.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Guru berbicara menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia dengan guru lain.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan guru yang lainnya</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan guru yang lainnya.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p>	
--	--	--	---	--

			Guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan guru yang lainnya terkadang juga menggunakan bahasa krama.	
		Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah dan staff memakai baju dinas.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah dan staff memakai baju dinas.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah dan staff memakai baju dinas.(biru tua)</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah dan staff memakai baju batik.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah dan staff memakai seragam olahraga (merah) dan berkerudung merah</p>	Kepala sekolah, guru, dan staff selalu berpakaian rapi. Setiap hari senin dan selasa kepala sekolah, guru, dan staff memakai pakaian dinas berwarna coklat, hari rabu memakai pakaian dinas berwarna biru tua. Hari kamis dan sabtu memakai batik dan hari jumat memakai pakaian olahraga merah.

			<p>bagi perempuan (muslim).</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam batik.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam dinas.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam dinas.</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam berwarna biru tua.</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai batik.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai seragam olahraga berwarna merah.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Kepala sekolah, guru dan staff memakai batik.</p>	
4	Pengkondisian	Adanya slogan 5S yang dipasang	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p>	Slogan 5S di pasang diseluruh kelas (kelas I, II, III, IV, V dan VI)

			<p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Slogan 5S terpasang diseluruh kelas</p>	
		Adanya aturan tertulis dari program 5S	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu</p>	Program 5S tertulis atau ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu



			<p>Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p>	<p>Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p>
--	--	--	---	--

			<p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Program 5S ada di dalam kurikulum SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul</p>	
		Adanya alokasi waktu untuk program 5S	<p>Observasi ke-1 (Senin, 3 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari senin adalah peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.</p> <p>Observasi ke-2 (Selasa, 4 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari selasa adalah setiap pagi peserta didik baris dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya pembelajaran., serta peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran</p>	<p>Alokasi waktu khusus untuk program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap hari (senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu) peserta didik berbaris dengan rapi di dalam kelas ketika akan pulang yang dilanjutkan dengan bersalaman dengan guru dengan tersenyum dan</li> </ul>

			<p>selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.</p> <p>Observasi ke-3 (Rabu, 5 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari rabu adalah setiap pagi peserta didik baris dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya pembelajaran., serta peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.</p> <p>Observasi ke-4 (Kamis, 6 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari kamis adalah setiap pagi peserta didik baris dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya pembelajaran., serta peserta didik berbaris didalam kelas saat pembelajaran selesai dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing.</p> <p>Observasi ke-5 (Jumat, 7 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari jumat adalah bersalaman setelah selesai</p>	<p>mengucapkan salam (sikap sopan).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu peserta didik berbaris didepan kelas dan bersalaman dengan senyum dan ucapan salam kepada guru.</li> <li>- Setiap jumat akan dilaksanakan senam dan setelahnya akan diadakan salaman antara peserta didik dan guru mereka bersalaman dengan senyum dan terkadang dengan menyapa ataupun dengan mengucapkan salam.</li> </ul>
--	--	--	--	---

			<p>olahraga dan saat akan pulang.</p> <p>Observasi ke-6 (Sabtu, 8 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari sabtu adalah bersalaman sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Observasi ke-7 (Senin, 17 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari senin adalah bersalaman setelah selesai proses belajar mengajar.</p> <p>Observasi ke-8 (Selasa, 18 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari selasa adalah bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran (KBM).</p> <p>Observasi ke-9 (Rabu, 19 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari rabu adalah bersalaman sebelum dan setelah pembelajaran (KBM).</p> <p>Observasi ke-10 (Kamis, 20 Maret 2014)</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari kamis adalah bersalaman dan mengucapkan salam saat akan dimulainya pembelajaran juga diakhir pembelajaran.</p> <p>Observasi ke-11 (Jumat, 21 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari jumat adalah bersalaman dan mengucapkan salam seraya tersenyum setelah melaksanakan senam pagi.</p> <p>Observasi ke-12 (Sabtu, 22 Maret 2014)</p> <p>Waktu alokasi untuk program 5S pada hari sabtu adalah ucapan salam dan bersalaman dengan guru saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar dan saat akan pulang.</p>	
--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 7**  
**KURIKULUM SD NEGERI 1 SEDAYU**  
**KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

**K T S P**  
**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SEDAYU**  
**TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**  
**(SUPLEMEN)**



**UPT PPD KECAMATAN SEDAYU**  
**KABUPATEN BANTUL**  
**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Alamat :  
Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752  
Telp. (0274) 8289951 Email : sd1\_sdy@yahoo.co.id

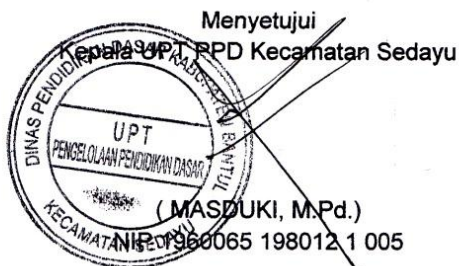
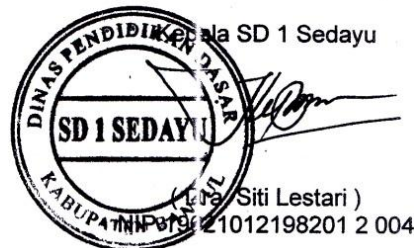


## LEMBAR PENGESAHAN

Kurikulum SD Negeri 1 SEDAYU Tahun Pelajaran 2013 - 2014 setelah direvisi dalam rapat sekolah yang dihadiri Kepala Sekolah, Dewan Sekolah, Dewan Guru/Karyawan, Pengurus Dewan Sekolah, dan Pengurus Paguyuban Wali Murid disetujui dan disahkan untuk diberlakukan.

Ditetapkan di Bantul

Tanggal 16 Juli 2013



Menyetujui  
Pengawas SD Kecamatan Sedayu



(PARDIMAN, S.Pd.)  
NIP 19581211 197803 1 004

- 2) Klub Perpustakaan (Cah Maca Club)
- 3) Klub Majalah Dinding (Mading)/Jurnalistik

**f. Teknologi**

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi

**g. Wira Usaha dan Ekonomi Kreatif**

1. Tim Koperasi Siswa

**3.2 Kegiatan Pembiasaan**

**a. Pembiasaan Rutin**

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam.

Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

- 1) Sholat Berjamaah
- 2) Tadarus Al-Quran
- 3) Infaq Jum'at
- 4) Jum'at Bersih
- 5) Upacara bendera
- 6) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang meliputi :
  - a) Kegiatan bersalaman setelah senam pagi hari jumat
  - b) Kegiatan bersalaman saat akan masuk kelas
  - c) Kegiatan bersalaman saat akan pulang sekolah
  - d) Kegiatan dalam mata pelajaran
  - e) Kegiatan dalam ekstrakurikuler

**b. Pembiasaan Terprogram**

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam.

Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

Kegiatan Keagamaan

- 1) Pesantren Ramadhan/Pesantren Kilat
- 2) Syawalan
- 3) Pelaksanaan 'Idul Qurban

**3.3 Kegiatan Keteladanan**

- 1) Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PASS)
- 2) Pembinaan kedisiplinan
- 3) Penanaman Nilai akhlaq
- 4) Penanaman Budaya Minat Baca
- 5) Penanaman Budaya Keteladanan :

**LAMPIRAN 8**  
**CONTOH RENCANA PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Nama Sekolah : SD N 1 Sedayu  
Kelas/Semester : III/II  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

**I. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita

**II. Kompetensi Dasar**

Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar

**III. Indikator**

- ♦ Menulis pengalaman yang pernah dialami
- ♦ Menanggapi pengalaman teman

**IV. Tujuan**

1. Setelah membaca contoh cerita pengalaman, siswa dapat menulis pengalaman sendiri dengan benar.
2. Setelah mendengarkan cerita pengalaman teman, siswa dapat menanggapi cerita pengalaman teman dengan benar.

*Karakter yang diharapkan : cinta damai, mandiri (berani), toleransi*

**V. Materi**

- ♦ Menceritakan peristiwa

**VI. Pendekatan Pembelajaran**

*EEK*

**VII. Metode Pembelajaran**

- ♦ Membaca sendiri
- ♦ Penugasan individu

**IX. Langkah Pembelajaran**

*1. Pendahuluan (±5 menit)*

- a. Salam Pembuka
- b. Apersepsi, menyanyikan lagu pada hari minggu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari

*2. Kegiatan Inti (± 50 menit)*

*eksplorasi*

- a. Siswa membaca mandiri contoh pengalaman yang ada dibuku.

*Elaborasi*

- b. Siswa menulis pengalaman yang pernah dialami.
- c. Siswa menceritakan pengalaman yang sudah ditulis didepan kelas (tidak semua siswa, hanya beberapa saja yang ditunjuk oleh guru)
- d. Siswa menyampaikan tanggapannya mengenai cerita pengalaman teman dengan bahasa yang sopan dan santun.

*konfirmasi*

- e. Guru menanggapi cerita yang dibacakan (apakah bahasanya sudah baik atau belum)
- f. Guru membenarkan tanggapan dari siswa (apakah bahasanya sudah sopan dan santun atau belum)
- g. Siswa dinilai oleh guru

*3. Penutup (± 5 menit)*

- a. Guru memberikan penguatan, agar siswa belajar di rumah.

b. Salam penutup

#### IX. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber pembelajaran

buku paket Bahasa Indonesia kelas III

Media pembelajaran

Bacaan mengenai pengalaman

#### IX. Evaluasi

##### A. Penilaian Kognitif

1. Prosedur penilaian : Tes
2. Jenis tes : Tes tertulis
3. Bentuk tes : menulis cerita pengalaman
4. Rubrik penilaian kognitif  
Dinilai berdasarkan cara penulisan sesuai EYD
5. Pedoman Penilaian  
Skor maksimal 10

##### B. Penilaian Afektif

###### 1. Penilaian Unjuk Kerja

Nama siswa :

No presensi :

No.	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1.	Kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.			
2.	Keberanian membacakan cerita pengalaman			
3.	Ketepatan menanggapi cerita pengalaman teman yang dibacakan. (sesuai EYD dan sopan santun)			
Jumlah Skor				

Aspek yang dinilai	Skor dan ketentuan penetapan skor
Kesungguhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.	3 = Jika siswa bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru. 2 = Jika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. 1 = jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
Keberanian menceritakan cerita pengalaman	3 = Jika siswa berani dalam menceritakan cerita pengalaman 2 = Jika siswa kurang berani dalam menceritakan cerita pengalaman 1 = jika siswa tidak berani dalam menceritakan cerita pengalaman
Ketepatan siswa menanggapi cerita pengalaman teman yang dibacakan. (sesuai EYD dan sopan santun)	3 = Jika siswa dapat menanggapi cerita pengalaman teman yang dibacakan. (sesuai EYD dan sopan santun) 2 = jika siswa kurang bisa menanggapi cerita pengalaman teman yang dibacakan. (sesuai EYD dan sopan

	santun) 1 = Jika siswa tidak dapat menanggapi cerita pengalaman teman yang dibacakan. (sesuai EYD dan sopan santun)
--	--

## 2. Penilaian proses

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Cinta Damai	Tidak pernah bertengkar dengan temannya Kadang-kadang bertengkar dengan temannya	
2.	Mandiri (Berani)	Berani mengeluarkan pendapat Kadang-kadang berani mengeluarkan pendapat Tidak berani mengeluarkan pendapat	
3.	Toleransi	Menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat mengeluarkan pendapat tidak menyinggung Kadang-kadang menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat mengeluarkan pendapat tidak menyinggung Tidak menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat mengeluarkan pendapat tidak menyinggung	
Jumlah Skor total maksimal			

## C. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran dianggap berhasil jika 70% siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dan aktif dalam pembelajaran



Sedayu, 4 Maret 2014  
 Guru Kelas III

  
 Noor Anna Oktaviani, S.Pd

**LAMPIRAN 9**  
**SURAT EDARAN PELAKSANAAN**  
**PENDIDIKAN KARAKTER**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR**

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta 10270  
☎ 5725610, 5725611, 5725612, 5725613, Fax. 5725606, 5725608  
Laman: [www.dikdas.kemdiknas.go.id](http://www.dikdas.kemdiknas.go.id)

**SURAT EDARAN**

Nomor: 1860/C/TU/2011

Perihal : Upacara Tahun Ajaran Baru dan Pendidikan Karakter

Kepada  
Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Seluruh Indonesia

Dengan hormat disampaikan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan tahun ajaran 2011/2012 sebagai dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk seluruh peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah (baik formal maupun nonformal) dan jenjang pendidikan tinggi.

Berkenaan dengan ketentuan tersebut mohon Saudara dapat menindaklanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan hari Senin tanggal 18 Juli 2011, hari masuk sekolah pertama, untuk menyelenggarakan upacara pada satu satuan pendidikan (SD, SMP, SMA, atau SMK) untuk mensosialisasikan penetapan tahun ajaran 2011/2012 sebagai momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter.
2. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan baik formal maupun nonformal.

Sehubungan dengan hal di atas, para pejabat eselon I, II, dan III di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional juga akan bertindak sebagai pembina upacara pada beberapa kabupaten/kota dan sekolah yang akan ditetapkan kemudian dengan pengaturan sebagai berikut:

1. Pejabat eselon I akan bertindak sebagai pembina upacara berlokasi di lapangan di kabupaten/kota dengan peserta upacara perwakilan peserta didik dari satuan pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK) negeri dan/atau swasta yang berdekatan dengan lokasi upacara.
2. Pejabat eselon II dan III akan bertindak sebagai pembina upacara pada satuan pendidikan (SD, SMP, SMA, atau SMK) negeri atau swasta dengan peserta upacara adalah peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan.



Kami menghimbau para kepala dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota yang wilayahnya tidak ditetapkan sebagai lokasi upacara dengan pembina upacara dari pejabat Kementerian Pendidikan Nasional untuk juga bertindak sebagai pembina upacara pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 tersebut di wilayah masing-masing.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 6 Juli 2011

Plt. Direktur Jenderal

Sebagai Koordinator Penyelenggaraan  
Upacara Tahun Ajaran Baru 2011/2012  
Kementerian Pendidikan Nasional



Prof. Suyanto Ph.D  
NIP. 19530302 197703 1 001

Tembusan:

1. Bapak Menteri Pendidikan Nasional
2. Bapak Wakil Menteri Pendidikan Nasional
3. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional
4. Para Direktur Jenderal di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional
5. Para Kepala Badan di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional
6. Para Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
7. Para Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

**LAMPIRAN 10**  
**FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI**



Gambar 1. Siswa bersalaman dengan guru setelah selesai senam hari jumat.



Gambar 4. Guru tersenyum memberi arahan kepada peserta didik kelas untuk berbaris



Gambar 2. Peserta didik bersalaman dengan guru saat masuk kelas.



Gambar 5. Guru tersenyum menata peserta didik untuk berbaris saat akan upacara



Gambar 3. Peserta didik bersalaman dengan guru ketika akan pulang sekolah.



Gambar 6. Peserta didik bersalaman dengan guru saat guru baru datang.



Gambar 7. Guru membimbing siswa yang sedang berdiskusi



Gambar 10. Peserta didik berbaris dimeja guru untuk meminta nilai.



Gambar 8. Guru membimbing peserta didik dengan tersenyum



Gambar 11. Guru bersalaman dengan guru lainnya dengan senyum, menyapa dan memberikan salam.



Gambar 9. Guru mengajar dan membimbing peserta didik dengan tersenyum.



Gambar 12. Slogan 5S yang terpasang di dinding sekolah





Gambar 13. He mengajar pramuka dengan tetap tersenyum



Gambar 14. Pemuda Sundi Lor mengajari peserta didik membaca Al-Qur'an



Gambar 15. Peserta didik bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara dengan He saat akan pulang pramuka



Gambar 16. San mengajari peserta didik menari.

**LAMPIRAN 11**  
**SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1249 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Istingadatu Faozah  
NIM : 10108244025  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD  
Alamat : Karangreja RT 07/IV Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul  
Subyek : Kepala Sekolah, Guru kelas 1, 4, dan 6, Guru Ekstrakurikuler, siswa kelas 1, 4, dan 6  
Obyek : Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)  
Waktu : Februari - Maret 2014  
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
 070/REG/601/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1249/UN34.11/PL/2014**  
 Tanggal : **25 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ISTINGADATU FAOZAH** NIP/NIM : **10108244025**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **26 FEBRUARI 2014 s/d 26 MEI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **26 FEBRUARI 2014**  
 An Sekretaris Daerah  
 Asisten-Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



*[Signature]*  
 Hilda Susilowati, SH  
 NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0642 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/601/2/2014  
Tanggal : 25 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama	:	Istingadatu Faozah
P. T / Alamat	:	UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	:	10108244025
Tema/Judul Kegiatan	:	<b>PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL</b>
Lokasi	:	SD NEGERI 1 SEDAYU
Waktu	:	26 Februari sd 26 Mei 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 26 Februari 2014



**Tia Sakti S.S. M.Hum**  
NIP. 19700105-199903 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dikdas Kab. Bantul
4. Ka. SDN 1 Sedayu
5. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**UPT PPD KECAMATAN SEDAYU**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SEDAYU**

Alamat : Sundi Lor Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta 55752  
Telp. (0274) 8289951 alamat email : [sd1\\_sdy@yahoo.co.id](mailto:sd1_sdy@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN  
No: 11/SD1/sdy/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Lestari  
NIP : 19621012 198201 2 004  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Menerangkan bahwa:

Nama : Istingadatu Faozah  
NIM : 10108244025  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sedayu UPT PPD Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang dilaksanakan bulan Maret 2014 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL".  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 31 Maret 2014  
Kepala Sekolah  
  
Dra. SITI LESTARI  
NIP. 19621012 198201 2 004

